

**PENGARUH BOOKLET KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA  
TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU IBU BALITA  
DI KELURAHAN PASIA NAN TIGO  
PADANG**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**ANNISA ALZURA FATIHAH**

**NIM : 203310683**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN  
KEMENKES POLTEKKES PADANG  
TAHUN 2024**

**PENGARUH BOOKLET KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA  
TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU IBU BALITA  
DI KELURAHAN PASIA NAN TIGO  
PADANG**

**SKRIPSI**

Diajukan pada Program Studi Pendidikan Sarjana Terapan Keperawatan  
Kementerian Kesehatan Poltekkes Padang Sebagai Persyaratan  
Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan Keperawatan  
Kementerian Kesehatan Poltekkes Padang



Oleh :

**ANNISA ALZURA FATIHAH**

**NIM : 203310683**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN  
KEMENKES POLTEKKES PADANG  
TAHUN 2024**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN



## PERNYATAAN PENGESAHAN



# PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

## PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jessica Elvira Durbati  
No. : 202210043  
Tanggal Lahir : 19 Desember 2001  
Tempat Lahir : 2022  
Nama Pendidikan Aktuel : SIJ (Sarjana Manajemen) (SMA 10 Bekasi)  
Nama Pendidikan Sebelumnya : Kejuruan 12 Rpl. M. Rpl. 12.000  
Nama Pendidikan Sebelumnya : Kejuruan 12 Rpl. M. Rpl. 12.000

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dengan cara penjiwaan digital atau cara lainnya : **Program Studi Kejuruan Kejuruan Manajemen Bisnis Terpadu Peningkatan Perilaku dan Sikap di Kabupaten Pesisir Utara Tipe Full Day**. Apabila saya melakukan plagiat dengan cara penjiwaan digital atau cara lainnya yang telah ditetapkan.

Hakikatnya saya bersedia diawasi dan dipantau oleh pihak lain.

Padang, 22 Mei 2022

Melakukan



**KEMENTERIAN KESEHATAN POLTEKKES PADANG  
PROGRAM SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN**

Skripsi, Mei 2024 Annisa Alzura Fatihah

**Pengaruh Booklet Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Terhadap Peningkatan Perilaku Ibu Balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang.**

Isi: xiv + 88 Halaman + 9 tabel + 20 Lampiran

**ABSTRAK**

Kota Padang menempati peringkat ke-4 dari 19 kabupaten/kota dengan kelas risiko tinggi untuk bencana, terutama gempa bumi dan tsunami. Dalam situasi bencana, anak-anak sering menjadi kelompok korban terbesar karena ketidakmampuan mereka untuk melindungi diri dan berada di luar jangkauan orang tua mereka maka peran ibu balita sangat penting dalam melindungi balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh booklet terhadap perilaku ibu balita tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo, Padang.

Desain Penelitian menggunakan *Quasi eksperimental* dengan rancangan *One Group Pre test and Post test Design*. Waktu penelitian pada bulan September 2023- Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang membawa anaknya ke posyandu di keluarahan Pasia Nan Tigo. Sampel berjumlah 57 orang ibu balita yang diambil dengan teknik *Cluster Sampling* . Pengumpulan data dengan teknik angket menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan Uji T-dependen dan Uji Wilcoxon.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan booklet kesiapsiagaan menghadapi bencana meningkat dari 12,91 menjadi 14,40. Rata-rata skor sikap juga meningkat dari 47,07 menjadi 50,04 setelah diberikannya booklet. Demikian pula rata-rata skor tindakan meningkat dari 6,98 menjadi 8,74 setelah diberikannya booklet. Perbedaan yang signifikan dengan *p-value* = 0,000, membuktikan terdapat pengaruh pengetahuan, sikap, dan tindakan sebelum dan sesudah diberikannya booklet kesiapsiagaan menghadapi bencana pada ibu balita.

Perawat bisa memanfaatkan booklet kesiapsiagaan menghadapi bencana dalam memberikan pendidikan kesehatan dan pelatihan kesiapsiagaan kepada masyarakat untuk menurunkan risiko bencana serta meningkatkan perilaku kesiapsiagaan bencana di kalangan ibu balita.

**Kata Kunci** : **Booklet, Kesiapsiagaan, Bencana, Ibu Balita, Perilaku**  
**Daftar Pustaka** : **57 (2012-2023)**

**MINISTRY OF HEALTH POLTEKKES PADANG  
GRADUATE PROGRAM OF APPLIED NURSING**

*Undergraduated Thesis, Mei 2024 Annisa Alzura Fatihah*

***The Effect of Disaster Preparedness Booklet on the Improvement of Toddler Mothers' Behavior in Pasia Nan Tigo, Padang.***

Contents: xiv + 88 Pages + 9 tables + 20 attachments

**ABSTRACT**

*Padang City ranks 4th out of 19 districts/cities with high-risk classes for disasters, particularly earthquakes and tsunamis. In disaster situations, children are often the largest group of victims due to their inability to protect themselves and are out of reach of their parents, so the role of mothers of toddlers is very important in protecting toddlers. This study aims to determine the effect of a booklet on the behavior of mothers with toddlers regarding earthquake and tsunami preparedness in Pasia Nan Tigo, Padang.*

*The research design used is Quasi-experimental with a One Group Pre-test and Post-test Design. The study period is from September 2023 to July 2024. The population in this study consists of all mothers who bring their children to the posyandu in Pasia Nan Tigo. The sample size is 57 mothers of toddlers, selected using Cluster Sampling technique. Data collection is conducted through questionnaires. Data analysis employs the Dependent T-test and Wilcoxon Test.*

*The research results indicate that the average knowledge score of respondents before and after being given the disaster preparedness booklet increased from 12.91 to 14.40. The average attitude score also increased from 47.07 to 50.04 after the booklet was provided. Similarly, the average action score increased from 6.98 to 8.74 after the booklet was provided. These differences are significant, with a p-value of 0.000, demonstrating an impact on knowledge, attitudes, and actions before and after the disaster preparedness booklet was given to mothers of toddlers.*

*Nurses can utilize disaster preparedness booklets in providing health education and preparedness training to the community to reduce disaster risk and improve disaster preparedness behavior among mothers of toddlers.*

***Keywords: Booklet, Disaster Preparedness, Mother of Toddlers, Behavior  
Bibliography: 57 (2012-2023)***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “Pengaruh Booklet Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Terhadap Peningkatan Perilaku Ibu Balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang”.

Peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bimbingan dan pengarahan dari Ibu Renidayati, S. Kp., M. Kep., Sp. Jiwa selaku pembimbing utama sekaligus Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Padang dan Bapak Tasman, S. Kp., M. Kep., Sp. Kom selaku pembimbing pendamping sekaligus Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Padang dan berbagai pihak lainnya yang penulis terima, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan Terimakasih ini juga peneliti tujukan pada :

1. Bapak Junie Nursyamza, S. STP., M. PA selaku Camat Koto Tengah Padang.
2. Bapak Rendra Arivally, S.E selaku Lurah Pasia Nan Tigo Padang.
3. Ibu drg. Alvera Angraini, selaku Kepala Puskesmas Lubuk Buaya Padang.
4. Ibu Emita Dewi, Amd. Keb selaku Bidan di Posyandu Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang.
5. Ibu Ns. Nova Yanti, M.Kep., Sp. KMB selaku ketua Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Padang.
6. Bapak dan Ibu dosen sebagai pengajar di Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Padang yang telah memberikan ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
7. Teristimewa untuk keluarga dan orang tua yang memberikan kasih sayang, dukungan, bimbingan dan semangat sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.



8. Teman-teman Jurusan Keperawatan Angkatan 2020 yang telah ikut berpartisipasi dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada, sehingga peneliti merasa belum sempurna baik isi maupun penyajiannya. Untuk itu peneliti selalu terbuka atas kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Padang, Mei 2024

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
1. Tujuan Umum.....	9
2. Tujuan Khusus.....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Ruang Lingkup.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	12
1. Konsep Bencana .....	12
2. Konsep Kelompok Rentan.....	18
3. Konsep Perilaku .....	20
4. Perilaku Ibu .....	21
5. Konsep Edukasi .....	40
6. Booklet .....	42
B. Kerangka Teori.....	43
C. Kerangka Konsep.....	43
D. Definisi Operasional.....	44
E. Hipotesis.....	45

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Waktu dan Tempat .....	47
C. Populasi dan Sampel .....	47
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Instrumen .....	50
F. Uji Validitas dan Reabilitas .....	51
G. Prosedur Penelitian .....	53
H. Pengolahan dan Analisis .....	55
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
A. Hasil Penelitian .....	58
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	58
2. Analisis Univariat.....	58
3. Analisis Bivariat .....	61
B. Pembahasan.....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Fase Bencana.....	13
Gambar 2.2 Siklus Bencana .....	13
Gambar 2.3 Dampak Gempa.....	22
Gambar 2. 4 Tas Siaga Bencana .....	32
Gambar 3. 1 Rumus Pre Experiment One Group Pre test – Post test Design .....	46

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Definisi Operasional .....	44
Tabel 3.1 Uji Normalitas Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan sebelum dan sesudah diberikan Booklet kesiapsiagaan.....	56
Tabel 4.1.Karakteristik Responden menurut menurut Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan di Kelurahan Pasia Nan Tigo.....	58
Tabel 4.2 Rerata Pengetahuan Ibu Balita sebelum dan sesudah diberikan Booklet kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo .....	59
Tabel 4.3 Rerata Sikap Ibu Balita sebelum dan sesudah diberikan Booklet kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo .....	60
Tabel 4.4 Rerata Tindakan Ibu Balita sebelum dan sesudah diberikan Booklet kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo .....	60
Tabel 4.5 Pengaruh Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita dengan diberikan Booklet kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo .....	61
Tabel 4.6 Pengaruh Peningkatan Sikap Ibu Balita dengan diberikan Booklet kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo .....	62
Tabel 4.7 Pengaruh Peningkatan Tindakan Ibu Balita dengan diberikan Booklet kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo .....	62

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Teori.....	43
Bagan 2. 2 Kerangka Konsep.....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Ganchart
- Lampiran 2 : Kisi – Kisi Kuesioner
- Lampiran 3 : Kuesioner
- Lampiran 4 : Informconsent
- Lampiran 5 : Surat Ketersediaan dan Persetujuan Pembimbing Utama
- Lampiran 6 : Surat Ketersediaan dan Persetujuan Pembimbing Pendamping
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian dari Institusi Poltekkes Kemenkes Padang
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
- Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian dari Kecamatan Koto Tangah
- Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian dari Kelurahan Pasia Nan Tigo
- Lampiran 11 : Surat Selesai Melakukan Penelitian
- Lampiran 12 : Lembar Konsultasi Skripsi Pembimbing Utama
- Lampiran 13 : Lembar Konsultasi Skripsi Pembimbing Pendamping
- Lampiran 14 : Uji Validitas dan Reabilitas
- Lampiran 15 : MediaBooklet Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Ibu Yang Mempunyai Balita
- Lampiran 16 : Media Power Point Materi
- Lampiran 17 : Absen Responden Penelitian
- Lampiran 18 : Master Tabel
- Lampiran 19 : Output SPSS
- Lampiran 20 : Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bencana alam selalu terjadi setiap harinya di seluruh dunia. Selama periode 2010 hingga 2019, sekitar 60 ribu orang per tahun meninggal karena bencana alam di seluruh dunia, mewakili 0,1% dari total kematian global. Gempa bumi merupakan bencana alam paling banyak memakan korban dalam satu dekade terakhir mencapai 267.480 jiwa (Databoks, 2020). Jumlah orang yang meninggal akibat bencana alam di dunia saat ini lebih rendah dibandingkan di masa lalu, namun gempa bumi masih dapat memakan banyak korban jiwa. Meskipun secara historis banjir, kekeringan, dan epidemi mendominasi kematian akibat bencana, namun kini angka kematian tahunan yang tinggi sering kali diakibatkan oleh gempa bumi besar dan kemungkinan tsunami yang disebabkan oleh bencana tersebut.(Ritchie et al., 2022).

Indonesia merupakan wilayah yang rawan bencana. Hal tersebut dilatar belakangi suatu realitas bahwa Indonesia dikelilingi tiga lempeng tektonik aktif, diantaranya lempeng Pasifik, lempeng Eurasia, dan lempeng Indo-Australia dan deretan gunung api aktif bagian dari ring of fire dan letak geografis yang dilewati garis khatulistiwa. Kondisi ini menyebabkan Indonesia rentan terhadap gempa bumi, tsunami, letusan gunungapi, dan jenis-jenis bencana geologi lain (BNPB, 2019). Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana ( BNPB ) tahun 2023 periode 1 januari – 18 September 2023 tercatat jumlah kejadian bencana 2.897 kejadian. Bencana yang paling banyak terjadi yaitu di Jawa Barat, yakni 503 kejadian., diikuti Jawa Tengah 430 kejadian, di susul oleh Sulawesi Selatan 184, Aceh dengan 164, Kalimantan Selatan 124 kejadian, serta Kepulauan Bangka Belitung 102 kejadian dan di urutan ke 7 di duduki oleh Sumatera Barat dengan 93 kejadian.



Provinsi Sumatera Barat terletak di sepanjang pesisir barat Pulau Sumatera. Provinsi yang memiliki luas 42.012,89 km<sup>2</sup> ini memiliki tatanan geologi kompleks karena letaknya berada di daerah tumbukan dua lempeng tektonik besar yaitu Lempeng Indo-Australia di bagian selatan dan Lempeng Eurasia di bagian utara yang menyebabkan munculnya gejala tektonik yaitu rangkaian pegunungan Bukit Barisan beserta gunung api dan sesar/patahan besar Sumatera yang memanjang searah dengan zona tumbukan kedua lempeng (W. Adi et al., 2023).

Hasil pengukuran indeks risiko bencana Indonesia (IRBI) 2022 Provinsi Sumatera Barat memiliki kelas risiko tinggi dengan nilai 144,39. Ancaman bencana berupa gempa bumi, tsunami, gunung api, banjir, tanah longsor, kekeringan, cuaca ekstrim, gelombang ekstrim dan abrasi, serta kebakaran hutan dan lahan (W. Adi et al., 2023). Berdasarkan Data dan Informasi Bencana Indonesia (DIBI) Tahun 2022, bencana yang dominan terjadi di Provinsi Sumatera Barat adalah bencana cuaca ekstrim, banjir, dan tanah longsor. Namun, pada tahun 2009 terjadi Gempa Bumi dengan kekuatan 7,6 Skala Richter di lepas pantai Sumatra Barat pada pukul 17:16:10 WIB tanggal 30 September 2009. Gempa ini terjadi di lepas pantai Sumatra, sekitar 50 km barat laut Kota Padang. Gempa menyebabkan kerusakan parah di beberapa wilayah di Sumatra Barat seperti Kabupaten Padang Pariaman, Kota Padang, Kabupaten Pesisir Selatan, Kota Pariaman, Kota Bukittinggi, Kota Padang panjang, Kabupaten Agam, Kota Solok, dan Kabupaten Pasaman Barat. Peringatan tsunami sempat dikeluarkan namun segera dicabut. Menurut BNPB, sebanyak 6.234 orang tewas akibat gempa ini, korban luka berat mencapai 1.214 orang, luka ringan 1.688 orang, korban hilang 343 orang. Sedangkan 135.448 rumah rusak berat, 65.380 rumah rusak sedang, dan 78.604 rumah rusak ringan (BPBD, 2019).

BNPB dalam Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) tahun 2022, mengatakan Kota Padang memiliki Indeks Risiko Bencana yang menempati urutan ke-4 dari 19 Kabupaten/ Kota dengan skor 179.03 (kelas risiko tinggi). Bencana yang paling rentan dengan kelas risiko tinggi pada indeks risiko bencana diantaranya adalah gempa bumi dan tsunami (W. Adi et al., 2023). Berdasarkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Tahun 2021 terdapat beberapa kejadian bencana di kota Padang dan angka kejadian bencana tertinggi terdapat di Kecamatan Koto Tengah (BPBD, 2021).

Koto tengah memiliki jumlah penduduk 197.005 dengan luas wilayah 232,25 km<sup>2</sup> . Kepadatan penduduk menacapai 848 jiwa / km<sup>2</sup> . Sehingga Koto Tengah menjadikan kecamatan Koto Tengah sebagai kecamatan yang memiliki tingkat kerawanan dan kerentanan bencana yang tinggi di Kota Padang (BPBD, 2021). Berdasarkan hasil wawancara ke beberapa warga bencana yang sering terjadi di Kecamatan Koto Tengah adalah cuaca ekstrim dan banjir, akan tetapi bencana yang sangat ditakuti dan dikawatirkan mereka adalah gempa bumi dan tsunami, karena Kecamatan Koto Tengah merupakan wilayah zona merah dan zona kuning. Ketika gempa terjadi, sebagian warga banyak pergi mengungsi atau melarikan diri dari rumah tanpa memperhatikan keselamatannya selama di jalan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Padang tahun 2021, dari berbagai Kelurahan yang ada di kecamatan Koto Tengah, kelurahan Pasien Nan Tigo merupakan salah satu kelurahan yang rawan bencana dan resiko bencana tertinggi yaitu bencana gempa bumi, tsunami, banjir dan angin topan.

Selama tahapan penanggulangan bencana baik ditahapan pra, saat, maupun pasca bencana perawat akan sangat di butuhkan. Perawat mampu memberikan pelayanan untuk cedera dan sakit, membantu individu dan keluarga seperti adanya keluhan fisik dan emosional serta bekerja untuk meningkatkan kesehatan individual dan masyarakat. Selain itu perawat bisa menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pendidikan kesehatan dan pelatihan kesiapsiagaan kepada masyarakat yang bertujuan untuk menurunkan

risiko bencana melalui latihan simulasi menghadapi bahaya bencana (Kurniadi, 2021).

Salah satu penyelenggaraan penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat adalah perlindungan terhadap kelompok rentan. Kelompok rentan merupakan kelompok masyarakat berisiko tinggi, karena berada dalam situasi dan kondisi yang kurang memiliki kemampuan mempersiapkan diri dalam menghadapi risiko atau ancaman bencana. Kelompok jenis ini menanggung dampak bencana terbesar dibanding kelompok masyarakat lain. Kelompok rentan bencana yang dimaksud adalah bayi, balita, anak-anak, ibu yang sedang mengandung atau menyusui, dan penyandang cacat serta orang lanjut usia (Siregar & Wibowo, 2019).

Anak-anak merupakan segmen terbesar dari populasi negara berkembang dan seringkali menjadi korban pertama pada saat bencana. Pada kondisi bencana anak-anak dengan karakteristiknya menjadi rentan terhadap dampak yang ditimbulkan oleh bencana. Anak-anak seringkali menjadi korban terbesar dalam setiap kejadian bencana karena ketidakmampuannya melindungi diri dan berada diluar jangkauan pengawasan orang tuanya (Siregar & Wibowo, 2019). Gempa Cianjur tanggal 23 November 2022 menurut BNPB jumlah korban 602 orang yang 21 % dari korban merupakan balita dan 23% dari korban merupakan anak berusia 6 sampai 16 tahun. Jadi korban anak – anak jika digabung menjadi 44% yang artinya hamper setengah dari korban yaitu anak –anak.

*United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* Indonesia mengatakan selama ini penanganan bencana di Indonesia hanya fokus pada orang dewasa saja. Padahal bayi dan balita merupakan kelompok rentan yang harus mendapatkan perhatian khusus saat bencana. Pada saat pasca bencana mencari sumber makanan bayi, air bersih dan perlengkapan bayi adalah hal yang sulit (Alamsyah, 2015).

Faktor utama yang dapat mengakibatkan bencana tersebut menimbulkan korban dan kerugian besar, yaitu kurangnya pemahaman tentang karakteristik bahaya, sikap atau perilaku yang mengakibatkan penurunan sumber daya alam, kurangnya informasi peringatan dini yang mengakibatkan ketidaksiapan, dan ketidakberdayaan atau ketidakmampuan dalam menghadapi bencana. Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap siaga dalam mengantisipasi bencana. Maka dari itu diperlukannya kesiapsiagaan bencana (Zuliani & Hariyanto Sufendi, 2021).

Jika pengetahuan seseorang terhadap bencana tergolong baik, maka dapat mewujudkan generasi yang tangguh bencana dan memiliki kesiapsiagaan yang baik terhadap bencana. Sikap kesiapsiagaan membuat seseorang lebih peduli akan wilayahnya. Pengetahuan dan sikap tidak dapat dipisahkan. Kedua hal tersebut saling berhubungan, dengan adanya pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana maka akan mempengaruhi sikap seseorang saat terjadi bencana. Selain itu, sikap kesiapsiagaan seseorang dalam menghadapi bencana berperan penting dalam melakukan tindakan kesiapsiagaan (Hildayanto & Artikel, 2020).

Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana dan didalam konsep bencana yang berkembang saat ini, pentingnya kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pencegahan pengurangan risiko bencana yang bersifat pro- aktif, sebelum terjadinya suatu bencana (Zuliani & Hariyanto Sufendi, 2021). Menurut Undang – Undang RI Nomor 24 Tahun 2007, kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Siregar & Wibowo, 2019).

Menurut (BNPB, 2019), banyak upaya kesiapsiagaan bermanfaat dalam berbagai situasi bencana. Beberapa upaya penting untuk kesiapsiagaan ibu yang mempunyai bayi antara lain melalui edukasi mitigasi bencana. Edukasi memainkan peran penting bagi ibu yang mempunyai bayi. Edukasi yang dapat diberikan pada ibu meliputi barang-barang perawatan bayi, persiapan kit darurat, persiapan obat - obatan, persediaan keselamatan, elektronik, pengisi daya handphone dan dokumen penting seperti nomor telepon darurat.

Edukasi dapat diberikan melalui media seperti film, televisi, diagram, media cetak (printe materials), komputer, instruktur, dan lain sebagainya. Booklet ialah suatu media untuk menyampaikan pesan – pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar. Booklet digunakan sebagai media untuk promosi kesehatan sehingga tenaga kesehatan tidak perlu repot lagi melakukan penjelasan secara berturut atau berulang-ulang tentang kesehatan dikarenakan pesan kesehatan tersebut sudah ada pada booklet. Bila ada masyarakat yang menanyakan tentang kesehatan, maka tenaga kesehatan bisa memberikan booklet sehingga masyarakat bisa membaca pesan kesehatan yang ada didalam booklet (Mahendra et al., 2019).

Media Booklet salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang kesiapsiagaan bencana. Booklet berisikan informasi-informasi penting, isinya yang jelas, tegas, mudah dimengerti dan akan lebih menarik jika disertai dengan gambar. Bentuknya yang kecil menjadikan booklet mudah dibawa kemana mana. Selain itu, booklet yang berisikan tentang informasi-informasi penting disertai gambar ilustrasi memudahkan seseorang untuk memahami dan mempunyai daya tarik untuk membacanya (Wardha, 2019).

Booklet digunakan sebagai media yang tepat dalam upaya promosi kesehatan sesuai dengan analisis kebutuhan dan keinginan atau minat ibu untuk belajar (Lisda Maria & Musyafira, 2023). Menurut (Andriani et al., 2017), booklet

efektif sebagai media pendidikan kesehatan yang menarik bagi Ibu dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan merawat dan melindungi balita.

Hasil penelitian Fajar Wulandari dan Rien Anitra (2019), dengan judul “Kesiapsiagaan Siswa SMA Kota Singkawang Melalui Media Booklet dalam Menghadapi Bencana Alam di Kota Singkawang” menyatakan bahwa booklet terbukti dapat meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana alam di Kota Singkawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media booklet adalah “sangat siap” (Wulandari & Anitra, 2019).

Penelitian yang dilakukan Wardha Wati Sukma Tawulo, dkk (2019), bahwa penggunaan media booklet efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesiapsiagaan tanggap bencana gempa bumi pada siswa-siswi di SD negeri 2 Baruga Kota Kendari tahun 2019 (Wardha, 2019).

Penelitian Wulandari, F (2019) tentang kesiapsiagaan masyarakat melalui media booklet dalam menghadapi bencana alam di Kota Singkawang menunjukkan hasil uji hipotesis menunjukkan perbandingan nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan jika nilai sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti pemberian media pembelajaran Booklet dalam penelitian telah mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat Kota Singkawang. Hasil kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana menunjukkan nilai kesiapsiagaan tinggi dan sangat tinggi. Serta nilai indeks gabungan termasuk dalam kategori siap, sehingga media pembelajaran booklet bisa dikatakan layak digunakan dalam proses belajar mengajar di tengah masyarakat (Wulandari & Anitra, 2019).

Penelitian juga dilakukan oleh Neni Triana, dkk (2023) tentang “Pengaruh Media Pendidikan Kesehatan Booklet Terhadap Pengetahuan Mitigasi Bencana Banjir” mendapatkan hasil yang menggambarkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan Booklet tentang mitigasi bencana banjir (pre

test) terdapat 5 orang (11,4%) dengan pengetahuan kurang, 19 orang (43,2%) dengan pengetahuan cukup dan 20 orang (45,5%) dengan pengetahuan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridha & Husna (2017), penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan pendidikan yaitu sebanyak 39 orang (58,2%) dengan kategori baik dan 28 orang (41,8%) dengan kategori kurang dalam menghadapi kesiapsiagaan bencana banjir (Triana et al., 2023).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan tanggal 26 September 2023, hasil observasi di lingkungan Kelurahan Pasia Nan Tigo secara keseluruhan bahwa rambu-rambu dan jalur evakuasi bencana belum merata disetiap RW. Rata-rata daerah di Kelurahan Pasia Nan Tigo ini hampir dekat dengan bibir pantai dan berada di zona merah. Hasil wawancara yang dilakukan pada Lurah Pasia Nan Tigo yaitu daerah tersebut terdiri dari 14 RW dan 13 Posyandu, dan wilayah yang terdampak bencana gempa bumi dan abrasi pantai yaitu RW 6, RW 7, RW 10, dan RW 14. Lurah mengatakan kesadaran masyarakat mengenai bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo kurang.

Hasil wawancara peneliti dengan 5 orang ibu, 3 orang mengatakan tidak mengetahui apa yang dilakukan setelah terjadi gempa dan tsunami, serta kesiapsiagaan sebelum terjadinya bencana seperti tempat penyelamatan diri setelah terjadi gempa bumi dan tsunami. Kemudian sikap dan tindakan bahwa 3 dari 5 orang ibu menyatakan belum ada menata atau memakukan perkakas/perabotan guna meminimalkan dampak yang akan diakibatkan oleh gempa bumi, belum ada melakukan perencanaan latihan evakuasi bencana gempa bumi dan tsunami terhadap keluarga di rumah, perencanaan dalam kesiapsiagaan bencana seperti menyiapkan tas siaga bencana juga tidak ada disiapkan, serta kesiapsiagaan bencana seperti tempat penyelamatan diri setelah terjadi gempa dan tsunami tidak mempersiapkan set kesiapsiagaan serta tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan informasi terkait kebencanaan.

Selain itu pengalaman dari 2 orang ibu di daerah tersebut, ibu pertama mengatakan saat terjadi gempa bumi ibu langsung menggendong bayi dan berlari keluar dan mengakibatkan ibu dan bayi terjatuh dan pada ibu kedua, ibu tidak bersama anaknya ketika gempa terjadi, ibu berada di rumah dan anaknya sedang pergi bermain ke pantai bersama teman- temannya, setelah gempa berhenti ibu tidak mengetahui keberadaan anaknya dikarenakan ibu tidak pernah membicarakan titik temu pada anak dan keluarga sebelumnya. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 5 orang ibu balita yaitu ibu pernah mendapatkan edukasi mengenai kebencanaan akan tetapi ibu belum pernah mendapatkan edukasi mengenai kesiapsiagaan bencana terkhususnya mengenai kesiapsagaan ibu yang mempunyai bayi dan balita saat terjadinya bencana gempa bumi dan tsunami.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti telah melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Booklet Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Terhadap Peningkatan Perilaku Ibu Balita Di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang”**

## **B. Rumusan Masalah**

“Adakah pengaruh booklet kesiapsiagaan menghadapi bencana terhadap peningkatan perilaku ibu balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh booklet Kesiapsiagaan Gempa Bumi dan Tsunami terhadap peningkatan perilaku ibu balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui rerata pengetahuan kesiapsiagaan bencana ibu balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan booklet kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo.
- b. Untuk mengetahui rerata sikap kesiapsiagaan bencana ibu balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan booklet kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo.



- c. Untuk mengetahui rerata tindakan kesiapsiagaan bencana ibu balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan booklet kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo.
- d. Untuk mengetahui pengaruh peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan bencana ibu balita dengan diberikan edukasi menggunakan booklet kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo.
- e. Untuk mengetahui pengaruh peningkatan sikap kesiapsiagaan bencana ibu balita dengan diberikan edukasi menggunakan booklet kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo.
- f. Untuk mengetahui pengaruh peningkatan tindakan kesiapsiagaan bencana ibu balita dengan diberikan edukasi menggunakan booklet kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Ibu yang Mempunyai Bayi dan Balita

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dan memotivasi ibu yang mempunyai bayi dan balita dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang.

##### 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya mengenai kesiapsiagaan menghadapi bencana dengan memberikan booklet kesiapsiagaan bencana pada Ibu yang mempunyai bayi dan balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang.

##### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan tambahan pustaka untuk peneliti selanjutnya mengenai kesiapsiagaan menghadapi bencana dengan memberikan booklet kesiapsiagaan bencana pada Ibu yang mempunyai bayi dan balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang.

##### 4. Bagi Wilayah

Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi pedoman bagi wilayah dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana pada ibu yang mempunyai bayi dan balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang.

### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan kepada ibu yang mempunyai bayi dan balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang. Penelitian ini berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami ibu yang mempunyai bayi dan balita dengan intervensi penggunaan booklet kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang, dengan variabel Independen Penggunaan booklet menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami sedangkan variabel dependen peningkatan perilaku kesiapsiagaan ibu yang mempunyai bayi dan balita.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Konsep Bencana**

###### **a. Pengertian bencana**

Bencana merupakan peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam atau non alam yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Maryana et al., 2021).

UU No. 24 tahun 2007 mendefinisikan bencana sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Muslim & H, 2018).

Menurut Federasi Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah dalam WHO – ICN (2009) bencana adalah sebuah peristiwa, bencana yang tiba-tiba serius mengganggu fungsi dari suatu komunitas atau masyarakat dan menyebabkan manusia, material, dan kerugian ekonomi atau lingkungan yang melebihi kemampuan masyarakat untuk mengatasinya dengan menggunakan sumber dayanya sendiri (Kadarusno et al., 2022).

###### **b. Jenis Bencana**

Menurut UU No. 24 tahun 2007 dalam (Muslim & H, 2018) mengelompokkan bencana ke dalam tiga kategori yaitu:

- 1) Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.

- 2) Bencana non-alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.
- 3) Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror.

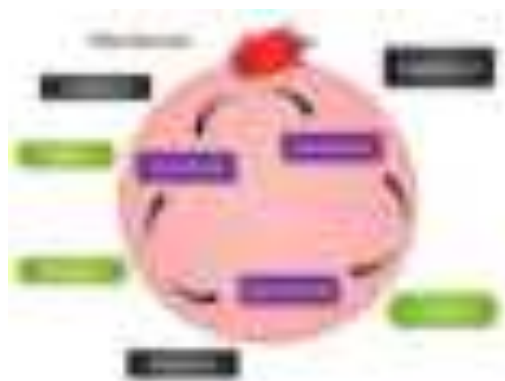
### c. Siklus Bencana

Siklus bencana dapat dibagi menjadi tiga fase yaitu fase pra bencana, fase bencana dan fase pasca bencana. Fase pra bencana adalah masa sebelum terjadi bencana. Fase bencana adalah waktu/saat bencana terjadi. Fase pasca bencana adalah tahapan setelah terjadi bencana. Semua fase ini saling mempengaruhi dan berjalan terus sepanjang masa (Erita & Mahendra, 2019)



Gambar 2.1 Fase Bencana (Erita & Mahendra, 2019)

Siklus bencana ini menjadi acuan untuk melakukan penanggulangan bencana yang bisa dibagi menjadi beberapa tahap seperti gambar dibawah ini.



Gambar 2.2 Siklus Bencana (Erita & Mahendra, 2019)

Penanganan bencana bukan hanya dimulai setelah terjadi bencana. Kegiatan sebelum terjadi bencana (pra-bencana) berupa kegiatan pencegahan, mitigasi (pengurangan dampak), dan kesiapsiagaan merupakan hal yang sangat penting untuk mengurangi dampak bencana. Saat terjadinya bencana diadakan tanggap darurat dan setelah terjadi bencana (pasca-bencana) dilakukan usaha rehabilitasi dan rekonstruksi (Erita & Mahendra, 2019).

1) Pra Bencana

a) Pencegahan

Pencegahan ialah langkah-langkah yang dilakukan untuk menghilangkan sama sekali atau mengurangi secara drastis akibat dari ancaman melalui pengendalian dan pengubahsuaian fisik dan lingkungan. Tindakan-tindakan ini bertujuan untuk menekan penyebab ancaman dengan cara mengurangi tekanan, mengatur dan menyebarkan energi atau material ke wilayah yang lebih luas atau melalui waktu yang lebih panjang (Erita & Mahendra, 2019).

b) Mitigasi

Mitigasi ialah tindakan-tindakan yang memfokuskan perhatian pada pengurangan dampak dari ancaman, sehingga dengan demikian mengurangi kemungkinan dampak negative pencegahan ialah langkah-langkah yang dilakukan untuk menghilangkan sama sekali atau mengurangi secara drastis akibat dari ancaman melalui pengendalian dan pengubahsuaian fisik dan lingkungan. Tindakan-tindakan ini bertujuan untuk menekan penyebab ancaman dengan cara mengurangi tekanan, mengatur dan menyebarkan energi atau material ke wilayah yang lebih luas atau melalui waktu yang lebih panjang (Erita & Mahendra, 2019).

c) Kesiapsiagaan

Fase Kesiapsiagaan adalah fase dimana dilakukan persiapan yang baik dengan memikirkan berbagai tindakan untuk meminimalisir kerugian yang ditimbulkan akibat terjadinya bencana dan menyusun

perencanaan agar dapat melakukan kegiatan pertolongan serta perawatan yang efektif pada saat terjadi bencana. Tindakan terhadap bencana menurut PBB ada 9 kerangka, yaitu 1. pengkajian terhadap kerentanan, 2. membuat perencanaan (pencegahan bencana), 3. pengorganisasian, 4. sistem informasi, 5. pengumpulan sumber daya, 6. sistem alarm, 7. mekanisme tindakan, 8. pendidikan dan pelatihan penduduk, 9. gladi resik (Erita & Mahendra, 2019).

## 2) Saat Bencana

Saat bencana disebut juga sebagai tanggap darurat. Fase tanggap darurat atau tindakan adalah fase dimana dilakukan berbagai aksi darurat yang nyata untuk menjaga diri sendiri atau harta kekayaan. Aktivitas yang dilakukan secara kongkret yaitu: 1. instruksi pengungsian, 2. pencarian dan penyelamatan korban, 3. menjamin keamanan di lokasi bencana, 4. pengkajian terhadap kerugian akibat bencana, 5. pembagian dan penggunaan alat perlengkapan pada kondisi darurat, 6. pengiriman dan penyerahan barang material, dan 7. menyediakan tempat pengungsian, dan lain-lain (Erita & Mahendra, 2019).

Dari sudut pandang pelayanan medis, bencana lebih dipersempit lagi dengan membaginya menjadi “Fase Akut” dan “Fase Sub Akut”. Dalam Fase Akut, 48 jam pertama sejak bencana terjadi disebut “fase penyelamatan dan pertolongan/pelayanan medis darurat”. Pada fase ini dilakukan penyelamatan dan pertolongan serta tindakan medis darurat terhadap orang-orang yang terluka akibat bencana. Kira-kira satu minggu sejak terjadinya bencana disebut dengan “Fase Akut”. Dalam fase ini, selain tindakan “penyelamatan dan pertolongan/pelayanan medis darurat”, dilakukan juga perawatan terhadap orang-orang yang terluka pada saat mengungsi atau dievakuasi, serta dilakukan tindakan-tindakan terhadap munculnya permasalahan kesehatan selama dalam pengungsian (Erita & Mahendra, 2019).

### 3) Setelah Bencana

#### a) Fase Pemulihan

Fase Pemulihan sulit diperkirakan secara pasti berlangsung berapa lama, namun pada tahapan ini individu atau masyarakat mengandalkan kemampuannya sendiri untuk mengembalikan fungsinya seperti semula (sebelum bencana). Pada fase pemulihan seperti lingkungan hidup, perbaikan, pindah, kembali ke sekolah, dan kembali bekerja. Kegiatan dimulai perbaikan dan pembukaan kembali jalur kehidupan. Instansi pemerintah kembali memberikan layanan secara normal dan mulai menyusun rencana rekonstruksi. Dengan kata lain, tahapan ini merupakan masa peralihan dari keadaan darurat ke keadaan tenang (Erita & Mahendra, 2019).

#### b) Fase Rekontruksi / Rehabilitasi

Jangka waktu Fase Rekonstruksi/Rehabilitasi juga tidak dapat ditentukan, namun ini merupakan fase dimana individu atau masyarakat berusaha mengembalikan fungsi-fungsinya seperti sebelum bencana dan merencanakan rehabilitasi terhadap seluruh komunitas. Tetapi, seseorang atau masyarakat tidak dapat kembali pada keadaan yang sama seperti sebelum mengalami bencana, sehingga dengan menggunakan pengalamannya tersebut diharapkan kehidupan individu serta keadaan komunitas pun dapat dikembangkan secara progresif (Erita & Mahendra, 2019).

#### **d. Peran Perawat dalam Tahapan Penanggulangan Bencana**

Perawat akan sangat dibutuhkan selama tahapan penanggulangan bencana baik ditahapan pra, saat, maupun pasca bencana. Kemampuan dasar praktik keperawatan, perawat mampu memberikan pelayanan untuk cedera dan sakit, membantu individu dan keluarga seperti adanya keluhan fisik dan emosional serta bekerja untuk meningkatkan kesehatan individual dan masyarakat. Perawat harus bisa menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam menolong korban individu dan menyelamatkan nyawa orang lain, dan melaksanakan keperawatan darurat serta mempertahankan kesehatan masyarakat (Kurniadi, 2021).

Peran perawat dalam tahap penanggulangan bencana menurut (Kurniadi, 2021) :

- 1) Peran Perawat Pada Tahap Pra - Bencana
  - a) Memberikan pendidikan dan pelatihan tentang kesiapsiagaan (preparedness) kepada masyarakat yang bertujuan untuk menurunkan risiko bencana melalui latihan simulasi menghadapi bahaya bencana, dan memberikan pertolongan pertama pada korban luka di lokasi bencana.
  - b) Mengidentifikasi risiko bencana terutama pada kelompok berisiko seperti orang lanjut usia, orang cacat, anak kecil, dan perempuan, dengan bekerjasama dengan dinas lain untuk merencanakan penurunan angka kematian dan kesakitan, membantu dan mendukung pengembangan kebijakan untuk menurunkan efek tidak baik dari bencana
  - c) Melakukan identifikasi sumber daya dengan membentuk sistem komunikasi yang baik antar stakeholder untuk meningkatkan perencanaan bencana yang dapat mengurangi angka kematian dan angka kesakitan pada saat kejadian bencana.
- 2) Peran Perawat dalam Tahap Saat Bencana
  - a) Memperhatikan peringatan dini yang dikeluarkan oleh pejabat Pemda Kabupaten/Kota atau Pemda Provinsi tentang adanya bencana.
  - b) Melakukan mobilisasi dari lokasi kejadian ke area posko yang ditentukan.
  - c) Melakukan evakuasi korban manusia atau harta benda.
  - d) Diikuti dengan melakukan pengkajian dampak bencana dengan membuat daftar kebutuhan dasar masyarakat.
  - e) Mencegah dan mengelola pengungsi.
  - f) Memperbaiki fasilitas dan infrastruktur. Pada saat yang sama perawat dapat membuat data daftar korban manusia dan mengkomunikasikan ke Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) atau Dinas Sosial



- 3) Peran Perawat dalam Tahap Pemulihan
  - a) Rehabilitasi, yang bertujuan mengembalikan kondisi daerah yang terkena bencana yang serba tidak menentu ke kondisi normal atau lebih baik.
  - b) Rekonstruksi, yang bertujuan membangun kembali sarana dan prasarana yang rusak akibat bencana secara lebih baik dan sempurna. Upaya- upaya yang dilakukan antara lain:
    - (1) Perbaikan lingkungan dan sanitasi
    - (2) Perbaikan fasilitas pelayanan kesehatan.
    - (3) Pemulihan psiko-sosial
    - (4) Peningkatan fungsi pelayanan kesehatan

## **2. Konsep Kelompok Rentan**

### **a. Pengertian Kelompok Rentan**

Menurut Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia, kelompok rentan adalah semua orang yang menghadapi hambatan atau keterbatasan dalam menikmati standar kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan berlaku umum bagi suatu masyarakat yang ber peradaban. Jadi kelompok rentan dapat didefinisikan sebagai kelompok yang harus mendapatkan perlindungan dari pemerintah karena kondisi sosial yang sedang mereka hadapi (Muslim & H, 2018).

Menurut UU No 24/2007 pasal 55 ayat 2 Kelompok rentan dalam situasi bencana adalah individu atau kelompok yang terdampak lebih berat diakibatkan adanya kekurangan dan kelemahan yang dimilikinya yang pada saat bencana terjadi menjadi beresiko lebih besar, meliputi: bayi, balita, anak-anak, ibu yang sedang mengandung / menyusui, penyandang cacat (disabilitas), lansai dan orang dengan gangguan mental (Muslim & H, 2018).

### **b. Ibu**

Ibu merupakan sosok utama yang memegang peranan penting dalam sebuah keluarga. Ibu memiliki banyak peranan dan mampu melakukan banyak hal untuk kebutuhan semua anggota keluarga. Ibu adalah sosok seorang super

women yang mampu melakukan banyak hal termasuk memasak, mengasuh anak, mendidik, menata rumah, dan banyak hal lainnya. Begitu banyaknya peran Ibu tidak bisa dideskripsikan seberapa hebat sosok seorang Ibu tersebut. Seorang Ibu juga memberikan keseimbangan dalam sebuah keluarga. Kedudukan perempuan dalam keluarga dan masyarakat perlu dipelihara dan ditingkatkan sehingga dapat memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya bagi pembangunan bangsa dengan memperhatikan kodrat serta harkat dan martabat (Zahrok & Suarmini, 2018).

### **c. Bayi dan Balita**

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, masa Bayi Balita adalah masa setelah dilahirkan sampai sebelum berumur 59 bulan, terdiri dari bayi baru lahir usia 0-28 hari, bayi usia 0-11 bulan dan anak balita usia 12 - 59 bulan. Kesehatan bayi dan balita sangat penting diperhatikan karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mentalnya sangat cepat.

Anak menurut psikologi perkembangan adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode pra sekolah. Sedangkan menurut kementerian kelompok anak meliputi bayi, balita, anak, prasekolah dan anak usia sekolah SD atau setingkat (Siregar & Wibowo, 2019)

National Association of Pediatric Nurse Practitioners (2011) menjelaskan populasi anak salah satu dari sekian banyak populasi yang rentan karena mereka hidup dengan ketergantungan kepada orangtua, tidak hanya secara fisik tetapi juga secara psikologis karena belum memiliki kapasitas fisik dan kemampuan dalam mengambil keputusan untuk menyelamatkan diri dan melindungi diri. Berdasarkan penelitian (Muzenda-Mudavanhu, 2016), mengatakan anak membutuhkan perlakuan dan perlindungan khusus agar bisa bertahan menghadapi situasi pasca bencana, karena kelompok ini merupakan kelompok yang paling besar menanggung dampak dari bencana.

### 3. Konsep Perilaku

Perilaku adalah bentuk respons atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang), namun dalam memberikan respons sangat tergantung pada karakteristik atau faktor – faktor lain dari orang yang bersangkutan. Perilaku adalah merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang, yang merupakan hasil bersama atau resultant antara berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Dengan perkataan lain perilaku manusia sangatlah kompleks, dan mempunyai bentangan yang sangat luas (Mahendra et al., 2019).

Benyamin Bloom (1908) seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku manusia itu kedalam tiga domain, sesuai dengan tujuan pendidikan. Bloom menyebutnya dalam (Mahendra et al., 2019) ranah atau kawasan perilaku yakni:

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

b. Sikap (*Attitude*)

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

c. Tindakan (*Practice*)

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (overt behavior). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

Pengukuran perilaku dapat dilakukan dengan secara tidak langsung yakni dengan wawancara terhadap kegiatan – kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari, atau bulan yang lalu (recall). Pengukuran juga dapat dilakukan secara langsung, yakni dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden. Pengukuran praktik (overt behavior) juga dapat diukur dari hasil perilaku tersebut (Mahendra et al., 2019).

#### **4. Perilaku Ibu**

##### **a. Gempa Bumi**

###### **1) Pengertian dan Penyebabnya**

Gempa bumi adalah suatu guncangan yang cepat di bumi disebabkan oleh patahan atau pergeseran lempengan tanah di bawah permukaan bumi. Kebanyakan gempa bumi terjadi di perbatasan antara pertemuan dua lempengan. Setiap hari terjadi puluhan bahkan ratusan gempa bumi di muka bumi ini, hanya saja kebanyakan kekuatannya kecil sekali sehingga tidak terasa (Utomo & Buana, 2019).

Gempa bumi adalah peristiwa berguncangnya bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, aktivitas sesar (patahan), aktivitas gunungapi, atau runtuh batuan (BNPB, 2019).

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi akibat pelepasan energi dari dalam secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang seismik. Gempa bumi biasa disebabkan oleh pergerakan kerak bumi (lempeng bumi) (Maryana et al., 2021)

Penyebab gempa bumi terjadi karena beberapa faktor: 1) pergerakan lempeng disebut gempa tektonik, umumnya regional dan sangat merusak, 2) aktivitas gunung api yang disebut gempa vulkanik, umumnya terjadi setempat, 3) kegiatan manusia yang disebut gempa buatan atau gempa tiruan, umumnya setempat dan tidak selalu dibuat (Utomo & Buana, 2019).

## 2) Macam – Macam Gempa

Ada beberapa jenis gempa menurut (Utomo & Buana, 2019), yaitu :

- a) Gempa Gunung Api, gempa akibat kejutan langsung kekuatan gunung api.
- b) Gempa Laut, gempa yang episentrumnya terdapat di bawah permukaan laut tetapi di atas dasar laut. Biasanya menimbulkan gelombang yang dahsyat.
- c) Gempa Tektonik, gempa karena pergeseran lapisan-lapisan bumi, yang terjadi jauh di bawah permukaan bumi. Dalam gempa tektonik biasanya terdapat suatu pusat gempa yang hiposentrum dan merupakan gempa yang dahsyat.

## 3) Dampak Gempa



*Gambar 2.3 Dampak Gempa (Hamarno, 2016).*

Pada saat terjadi bencana jumlah korban menjadi banyak (massal), ada yang mengalami luka-luka, kecacatan bahkan kematian. Korban bencana yang selamat sementara tinggal di pengungsian. Karena bencana pelayanan kesehatan lumpuh, angka kesakitan dan kematian meningkat, balita dengan gizi kurang bertambah. Bencana mengakibatkan rusaknya sarana dan prasarana kesehatan, gedung rumah sakit dan puskesmas rusak, alat kesehatan dan stok obat rusak atau hilang (Hamarno, 2016).

## **b. Tsunami**

### **1) Pengertian dan Penyebabnya**

Tsunami adalah ombak samudera yang diproduksi oleh gempa bumi atau tanah longsor di dalam air yang menjalar dengan panjang gelombang sampai 100 km dengan ketinggian beberapa puluh cm di tengah laut dalam. Tsunami berasal dari bahasa Jepang yang berarti “gelombang pelabuhan.” Karena banyak membinasakan orang dan harta benda pada masyarakat pantai, maka tsunami dianggap berbahaya. Tsunami sering salah dikenal sebagai ombak pasang yang sangat besar, tetapi tsunami sebenarnya adalah satu rangkaian ombak yang berasal dari samudera yang bergerak dengan kecepatan rata-rata 450 (dan sampai 600) mil per jam (Utomo & Buana, 2019).

Tsunami adalah gelombang air laut yang merambat ke segala arah dan terjadi karena adanya gangguan impulsif pada dasar laut. Gangguan impulsif terjadi karena perubahan bentuk struktur geologis dasar laut secara vertikal utamanya dan dalam waktu singkat. Perubahan tersebut disebabkan oleh tiga sumber utama, yaitu gempa bumi tektonik, letusan gunung api, atau longsor yang terjadi di dasar laut. Berdasarkan ketiga sumber tersebut, penyebab utama tsunami di Indonesia adalah gempabumi tektonik (Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, 2012).

Dalam (Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, 2012) tidak semua gempabumi tektonik mengakibatkan tsunami, tetapi sebagian besar tsunami disebabkan oleh gempabumi. Gempa bumi yang dapat memicu tsunami memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Gempabumi tektonik terjadi di bawah laut.
- b) Kedalaman (hiposenter) gempabumi kurang dari 100 km.
- c) Kekuatan 7 Skala Richter (SR) atau lebih.
- d) Pergerakan lempeng tektonik terjadi secara vertikal, mengakibatkan dasar laut naik/ turun, dan mengangkat/menurunkan kolom air di atasnya

## 2) **Macam – Macam Tsunami**

Berdasarkan jarak, menurut ITIC, Tsunami Glossary tsunami diklasifikasikan menjadi 2, yaitu:

### a) Tsunami jarak dekat/lokal (near field/local field tsunami)

Tsunami jarak dekat adalah tsunami yang terjadi di sekitar jarak 200 km dari episenter gempa bumi. Tsunami lokal dapat disebabkan oleh gempa bumi, longsor, atau letusan gunung berapi.

### b) Tsunami jarak jauh (far field tsunami)

Tsunami jarak jauh adalah tsunami yang terjadi di daerah pantai yang berjarak ratusan hingga ribuan kilometer dari sumber gempa bumi. Awalnya merupakan tsunami jarak dekat dengan kerusakan yang luas di daerah dekat sumber gempa bumi, kemudian tsunami tersebut terus menjalar melintasi seluruh cekungan laut dengan energi yang cukup besar dan menimbulkan banyak korban serta kerusakan di pantai yang berjarak lebih dari 1000km dari sumber gempa bumi (Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, 2012).

## 3) **Dampak Tsunami**

Dampak yang diakibatkan tsunami adalah merusak apa saja yang dilaluinya. Bangunan, tumbuh-tumbuhan, dan mengakibatkan korban jiwa manusia serta menyebabkan genangan, pencemaran air asin lahan pertanian, tanah, dan air bersih (Syofyan, 2016).

## c. **Konsep Kesiapsiagaan Bencana**

### 1) **Pengertian Kesiapsiagaan Bencana**

Menurut undang – undang no. 24 tahun 2007, kesiapsiagaan merupakan beberapa atau serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi suatu peristiwa atau bencana yang dilakukan melalui sebuah pengorganisasian serta langkah yang tepat dan berdaya guna seperti penyiapan sarana komunikasi, pos komando, penyiapan lokasi evakuasi, rencana kontinjensi dan sosialisasi peraturan / pedoman penanggulangan bencana. Upaya-upaya yang memungkinkan masyarakat (individu, kelompok, organisasi) dapat mengatasi bahaya peristiwa alam, melalui pembentukan struktur dan mekanisme tanggap darurat yang sistematis.

## 2) Langkah – Langkah Kesiapsiagaan

Menurut (BNPB, 2019) kesiapsiagaan sangat berguna dalam berbagai situasi bencana. Langkah-langkah penting untuk kesiapsiagaan adalah :

- a) Mengetahui bahaya disekitar
- b) Mengetahui sistem peringatan dini setempat dan mengetahui rencana evakuasi dan rute evakuasi.
- c) Mengambil inisiatif tindakan untuk melindungi diri sendiri dan mampu mengevaluasi situasi dengan cepat
- d) Memiliki rencana kesiapsiagaan bencana
- e) Mengikuti latihan mitigasi
- f) Berpartisipasi aktif dalam pelatihan

## 3) Kesiapsiagaan Menghadapi Gempa Bumi

Tindakan keluarga menghadapi kesiapsiagaan gempa bumi menurut (BNPB, 2018) adalah :

### a) Sebelum Terjadi Gempa Bumi

Persiapan didalam rumah yang harus dilakukan oleh keluarga :

(1) Kenali tempat yang aman di dalam rumah jika terjadi gempa (di kolong meja yang kuat, pilar bangunan, atau furniture yang kuat lainnya).

(2) Perhatikan kondisi rumah :

(a) Penataan barang pecah belah dan yang berat harus diletakkan di tempat penyimpanan bagian bawah.

(b) Perkuat lemari dan perabot yang berisiko roboh dikaitkan ke dinding menggunakan pengait.

(c) Periksa dan perbaiki jika terdapat atap atau dinding yang rusak/ retak.

(d) Periksa perabot lain (lampu gantung, kipas angin, pigura, dll) yang berkemungkinan menjatuhkan saat terjadi gempabumi.

(e) Pastikan gas, instalasi listrik aman

(3) Tentukan peran dan tugas setiap anggota keluarga (misalnya saat gempabumi apa peran ayah, ibu, anak, dan asisten rumah tangga)



- (4) Siapkan tas siaga bencana (untuk kelangsungan hidup darurat di 3 x 24 jam pertama) termasuk dokumen dan nomor telepon penting yang diletakan di tempat yang aman, mudah dijangkau, terlihat dan dekat akses keluar rumah.
- (5) Pastikan jalur evakuasi keluar rumah dalam keadaan kosong, tidak ada yang menghambat (meja, kursi, lemari, dll).
- (6) Pastikan anggota keluarga mengetahui dan memahami cara berlindung saat terjadi gempa bumi dengan melindungi kepala, masuk ke kolong meja/ tempat tidur yang kuat, dan berpegangan pada kaki meja atau ditempat yang aman (drop, cover and hold on).
- (7) Pastikan anggota keluarga memahami dan melaksanakan rencana kesiapsiagaan keluarga ketika terjadi bencana gempabumi (melindungi diri, menuju titik kumpul melalui jalur evakuasi yang disepakati).
- (8) Memperhatikan anggota keluarga yang sakit dan berkebutuhan khusus.
- (9) Membuat peringatan dini sederhana yang dapat menimbulkan bunyi ketika gempabumi sedang terjadi, seperti kelereng yang dimasukkan dalam kaleng bekas yang diletakkan di atas lemari.
- (10) Dapatkan informasi gempabumi dari BMKG melalui TV Nasional/ radio / aplikasi infoBMKG / pengumuman di sekitar anda.

Persiapan di lingkungan yang harus dilakukan oleh keluarga :

- (1) Menyelaraskan rencana kedaruratan keluarga kita dengan tetangga, lingkungan RT,RW dan Kelurahan (sistem peringatan dini, jalur evakuasi, titik kumpul, serta bantuan kedaruratan).
  - (a) Sepakati sarana dan bunyinya sebagai tanda terjadi gempabumi di lingkungan tempat tinggal kita, contoh kentongan.

- (b) Sepakati jalur evakuasi dan lengkapi dengan rambu-rambu evakuasi.
  - (c) Sepakati titik kumpul yang aman, yang berada di tempat terbuka yang jauh dari bangunan tinggi, tiang listrik, tiang telepon, papan reklame, serta relatif mudah diakses untuk keperluan pertolongan kedaruratan.
- (2) Mengadakan pelatihan dan simulasi perlindungan diri serta evakuasi menghadapi gempa bumi yang diikuti seluruh anggota keluarga lingkungan tempat tinggal kita.
- b) Saat Terjadi Gempa Bumi
- Jika terjadi gempa bumi di dalam rumah, keluarga bisa melakukan langkah berikut :
- (1) Jangan Panik
  - (2) Jangan lari keluar ruangan
  - (3) Menunduk (Drop)
  - (4) Lindungi Kepala (Cover)
  - (5) Berpegangan (Hold On)
  - (6) Jauhi kaca jendela, barang pecah belah dan benda-benda yg berisiko menimpa kita
  - (7) Jika berada di tempat tidur lindungi kepala dengan bantal bila memungkinkan segera bergerak menuju ke kolong dan berpegangan pada salah satu kaki tempat tidur tersebut.
  - (8) Jika sedang memasak segera matikan kompor.
  - (9) Matikan semua peralatan yang menggunakan listrik untuk mencegah terjadinya kebakaran.
  - (10) Bila tidak ada perlindungan sama sekali, cari sisi terdekat yang aman dengan merapat ke tiang utama bangunan atau merapat ke siku bangunan.
  - (11) Jika terjadi gempa susulan lakukan tindakan drop , cover , hold on (merunduk, lindungi kepala, berpegangan).

- (12) Tetap berada didalam rumah sampai guncangan berhenti dan keadaan aman.

Jika terjadi gempa bumi saat keluar rumah, keluarga bisa lakukan langkah berikut :

- (1) Jangan Panik
- (2) Lindungi kepala dan merunduk
- (3) Hindari bangunan berpotensi roboh yang ada di sekitar kita
- (4) Hindari tiang listrik, papan reklame, pohon,dll yang dapat roboh akibat gempa
- (5) Perhatikan tempat kita berpijak, hindari bila terjadi rekahan tanah.
- (6) Jika kita sedang di daerah pegunungan, hindari daerah yang mungkin terjadi longsor.
- (7) Jika sedang berkendara maka segera berhenti dan menepi, jika anda mengendarai mobil tariklah rem tangan serta tetapkan di tempat sampai gempa reda. Hindari jembatan, jalan layang, tiang listrik/telepon/papan reklame yang kemungkinan akan menimpa kendaraan.

c) Setelah Terjadi Gempa Bumi

- (1) Tetap berusaha tenang dan jangan lupa selalu berdoa kepada Tuhan YME, kepanikkan dapat menyebabkan kecelakaan.
- (2) Setelah guncangan gempa bumi reda, tetap lindungi kepala, dan keluarlah dengan tertib mengikuti jalur evakuasi menuju titik kumpul yang telah disepakati.
- (3) Tetap waspada terhadap gempa susulan.
- (4) Jauhi bangunan yang sudah rusak, karena sewaktu-waktu dapat runtuh akibat gempa susulan.
- (5) Jauhi lokasi yang berbau cairan berbahaya seperti : gas, cairan kimia, bensin ,dll.

- (6) Jika di titik kumpul terjadi gempa bumi susulan, merunduklah (drop), lindungi kepala (cover).
- (7) Lakukan bantuan tindakan pertolongan pertama jika di temukan anggota keluarga yang terluka ringan.
- (8) Telepon/minta pertolongan apabila terjadi luka parah pada kita atau sekitar kita.
- (9) Simak informasi mengenai gempa bumi susulan dari BMKG melalui TV Nasional/ radio / aplikasi infoBMKG / pengumuman di sekitar anda.

#### **4) Kesiapsiagaan Menghadapi Tsunami**

Tindakan keluarga menghadapi kesiapsiagaan Tsunami menurut (BNPB, 2018) adalah :

##### a) Sebelum Terjadi Tsunami

- (1) Kenali tempat anda berada, apakah termasuk daerah rawan tsunami.
- (2) Ketahui tempat dan jalur evakuasi terdekat dari tempat anda berada.
- (3) Pahami tiga langkah Tanggap Tsunami
  - 1) Tanggap Gempa
    1. Bisa diawali gempa bumi yang kuat (sehingga anda sulit berdiri, kepala pusing) atau gempa bumi lemah namun guncangannya dirasakan lama (lebih dari 1 menit) dapat memicu tsunami dalam waktu singkat.
    2. Jauhi pantai dan tepi sungai, serta cari informasi apa yang terjadi.
  - 2) Tanggap Peringatan
    1. Dapatkan informasi Peringatan dari BMKG melalui TV Nasional, radio daerah, atau pengumuman di sekitar anda.
    2. Jika terdengar bunyi sirine, kentongan, atau peralatan lain yang sudah disepakati, segera evakuasi

### 3) Tanggap Evakuasi

1. Setelah gempa bumi atau menerima peringatan tsunami, segera evakuasi ke lokasi yang aman.
  2. Ikuti jalur dan rambu evakuasi, jika ada.
  3. Jika lokasi aman tidak diketahui, larilah sejauh mungkin dari pantai, naiklah ke tempat yang tinggi (perbukitan atau bangunan tinggi).
- (4) Selaraskan rencana kedaruratan keluarga kita dengan tetangga, lingkungan RT, RW dan Kelurahan (sistem peringatan dini, jalur evakuasi, titik kumpul, serta bantuan kedaruratan).
- (5) Ikutlah berpartisipasi dalam pelatihan dan simulasi evakuasi tsunami bersama keluarga dan warga sekitar yang diselenggarakan di lingkungan tempat tinggal anda.
- b) Saat Terjadi Tsunami
- (1) Tetap berada di tempat yang tinggi dan aman, seperti bangunan evakuasi, bukit terdekat, atau pohon kelapa yang tinggi, jangan kembali ke arah pantai sebelum keadaan dinyatakan aman oleh pihak berwenang.
  - (2) Jika gelombang pertama yang datang telah surut, jangan segera turun ke tempat yang rendah, karena gelombang tsunami tidak datang sekali, bisa jadi gelombang yang datang kemudian justru lebih tinggi dan berbahaya.
  - (3) Jika berada dalam kapal di tengah laut dan mendapat info Peringatan Tsunami, segera arahkan kapal ke laut, jangan mendekati ke pantai.
  - (4) Simak perkembangan informasi bencana yang akurat melalui radio/ TV/ pengumuman di sekitar anda.
- c) Setelah Terjadi Tsunami
- (1) Pastikan anda telah memperoleh informasi bahwa ancaman tsunami sudah berakhir dari BMKG melalui TV Nasional/radio daerah/ pengumuman di sekitar anda.

- (2) Tetaputamakan keselamatan anda :
  - (a) Jauhi area yang tergenang karena kemungkinan terdapat kubangan atau adanya kontaminasi zat-zat berbahaya.
  - (b) Jauhi area rusak (banyak puing-puing) kemungkinan adanya benda- benda tajam yang dapat melukai anda.
  - (c) Hindari air yang bergerak karena arusnya dapat membahayakan Anda.
  - (d) Jauhi jaringan instalasi listrik dan pipa gas.
  - (e) Hati-hati saat memasuki gedung karena ancaman kerusakan yang tidak terlihat seperti pada fondasi.
- (3) Apabila anda terluka, dapatkan perawatan di pos kesehatan terdekat.
- (4) Perhatikan kesehatan anda dan keluarga dengan :
  - (a) Mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih jika terkena air genangan tsunami.
  - (b) Tidak mengkonsumsi makanan yang terkontaminasi air genangan tsunami.
- (5) Simak perkembangan informasi bencana yang akurat melalui radio/ TV/ pengumuman di sekitar anda.
- (6) Apabila rumah anda dinyatakan masih layak huni oleh pihak berwenang :
  - (a) Bersihkan rumah dari sampah sampah yang terbawa tsunami.
  - (b) Menjernihkan sumber air bersih.
  - (c) Perbaiki jamban dan saluran pembuangan air limbah.

## **5) Rencana Kesiapsiagaan**

Tiga upaya utama dalam menyusun rencana kesiapsiagaan menghadapi bencana menurut (BNPB, 2019), adalah :

- a) Memiliki sebuah rencana darurat keluarga
  - (1) Analisis ancaman di sekitar.
  - (2) Identifikasi titik kumpul.
  - (3) Nomor kontak penting
  - (4) Ketahui rute evakuasi.

- (5) Identifikasi lokasi untuk mematikan air, gas dan listrik.
- (6) Identifikasi titik aman di dalam bangunan atau rumah.
- (7) Identifikasi anggota keluarga yang rentan (anak-anak, lanjut usia, ibu hamil, dan penyandang disabilitas).

b) Tas Siaga Bencana

Tas Siaga Bencana (TSB) merupakan tas tahan air (water proof) yang dipersiapkan anggota keluarga untuk berjaga-jaga apabila terjadi suatu bencana atau kondisi darurat lain. Tujuan TSB sebagai persiapan untuk bertahan hidup saat bantuan belum datang dan memudahkan kita saat evakuasi menuju tempat aman.



Gambar 2. 4 Tas Siaga Bencana (BNPB, 2019)

- c) Menyimak informasi dari berbagai media, seperti radio, televisi, media online, maupun sumber lain yang resmi.

Informasi resmi terhadap penanganan darurat dapat diperoleh dari BPBD, BNPB, dan kementerian/lembaga terkait. Apabila sudah terbentuk posko, informasi lanjutan akan diberikan oleh posko setempat.

## 6) Kesiapsiagaan Ibu Yang Mempunyai Bayi Dan Balita

### d) Kesiapan Keluarga Menghadapi Bencana

#### (1) Sebelum Kejadian Bencana

Kesiapan keluarga untuk anak dalam menghadapi bencana menurut (American Academy Of Pediatrics, 2015) dengan empat langkah :

##### (a) Siapkan Tas Siaga Bencana

Simpan kit persediaan barang yang mungkin anda perlukan jika terjadi keadaan bencana misalnya senter dan baterai ekstra serta kebutuhan anak lainnya (popok, pakaian, selimut, susu, tempat makan dan minum) . Periksa kit anda setidaknya ya sekali setiap 6 bulan. Item yang mungkin perlu diganti atau diperbarui sebagai berikut :

1. Ganti makanan kadaluarsa
2. Ganti barang- barang yang mungkin terlalu besar bagi anak – anak seperti popok dan pakaian.
3. Perbaharui catatan pribadi dan medis, jika anda memiliki salinan dokumen penting dirumah, pastikan untuk memberikan salinannya kepada orang terpercaya.

##### (b) Membuat rencana

Rencana tersebut harus mencakup komunikasi, transportasi dan reunifikasi dan harus mempertimbangkan langkah-langkah yang harus diambil jika anda harus meninggalkan rumah dengan cepat atau jika anda perlu berlindung untuk waktu yang lama.

#### 1. Rencana komunikasi

- a) Bicaralah dengan anak- anak anda! Bicarakan tentang bagaimana mempersiapkan diri untuk bencana yang bisa terjadi di daerah Anda. Ajari mereka seperti apa suara sinyal bahaya atau peringatan yang berbeda (mis: alarm, sirene). Tunjukkan pada mereka di mana Anda menyimpan daftar kontak, seperti anggota



keluarga, kontak darurat, kantor dokter dan dokter hewan, dan apotek.

- b) Jika sudah cukup besar, ajari anak Anda nama, dan nomor telepon.
- c) Ajari anak Anda tentang nomor darurat dan kapan harus menghubungi nomor ini.
- d) Jika Anda takut akan terpisah dari anak Anda, tulis nomor telepon Anda di lengan bawahnya dengan spidol permanen (atau berikan mereka gelang darurat). Lakukan ini bahkan jika anak Anda tahu nomor telepon Anda. Ketika anak-anak stres atau terluka, mereka mungkin tidak dapat mengingat nomor telepon.
- e) Tentukan tempat pertemuan jika Anda terpisah dari keluarga Anda.
- f) Selama bencana, komunikasi seluler mungkin tidak berfungsi. Pastikan semua anggota keluarga tahu cara mengirim pesan teks atau membuat rencana untuk memberi tahu anggota melalui satu platform media sosial.

## 2. Rencana transportasi

Ketahui rute evakuasi Anda serta rute alternatif. Jika memungkinkan, carilah tempat teman atau saudara yang jauh (ratusan mil) di mana keluarga Anda bisa tinggal. Cetak petunjuk arah ke lokasi ini dan simpan dalam kit bencana Anda .

## 3. Rencana reunifikasi

- a) Membuat kartu identitas anak atau kartu darurat ransel.
- b) Buat "kata sandi" atau frasa keluarga untuk mencegah anak-anak Anda pergi dengan orang asing.

- c) Identifikasi tempat pertemuan keluarga di luar rumah (mis: rumah tetangga).
- d) Ambil dan simpan foto di ponsel Anda dari semua bentuk kartu identitas untuk keluarga Anda. Pertimbangkan untuk memiliki salinan cetak Anda setiap saat, jika Anda salah meletakkan ponsel Anda.

(c) Diinformasikan

1. Bicaralah dengan tetangga Anda. Pelajari siapa yang memiliki keahlian khusus seperti dokter, perawat, dan pemadam kebakaran. Cari tahu siapa yang memiliki kebutuhan khusus dan mungkin membutuhkan bantuan tambahan seperti orang lanjut usia atau orang cacat.
2. Beli radio yang dioperasikan dengan baterai atau radio cuaca untuk rumah Anda.
3. Bicaralah dengan anak-anak Anda tentang perbedaan antara jam tangan cuaca dan peringatan sehingga mereka memahami pesan berbeda yang akan diberikan radio.
4. Pelajari tentang risiko lingkungan di daerah Anda dan rencanakan untuk setiap risiko. Risiko mungkin termasuk angin puting beliung, banjir, badai atau gempa bumi.

(d) Terlibatlah

Mintalah anak-anak Anda membantu Anda atau menonton ketika Anda menguji alarm asap di rumah Anda. Jika Anda bisa, lakukan ini setiap bulan. Jika Anda tidak dapat memeriksa setiap bulan, periksa setidaknya setiap 6 bulan saat meninjau kit Anda. Ini memberi anak-anak Anda kesempatan untuk mendengar seperti apa bunyi alarm dan mereka dapat mengingatkan.

1. Tunjukkan pada anak Anda di mana letak alat pemadam api dan cara menggunakannya
2. Bicaralah dengan guru anak-anak Anda. Apa rencana bencana sekola, apakah mereka mengetahuinya, menjadi

sukarelawan di sekolah jika anak bisa. Semakin kita terlibat dengan sekolah anak semakin akan bisa memahami praktiknya.

### 3. Latih Rencana Bencana Keluarga Anda.

#### (2) Saat Kejadian Bencana

Pada saat gempa bumi yang perlu diperhatikan kesiapsiagaan ibu yang mempunyai bayi dalam menghadapi bencana. Menurut Poernamaningrum (2018) yang perlu menjadi perhatian ibu pada saat terjadi gempa adalah :

- (a) Pastikan bayi dan balita ada dalam pelukan ibu. Ketika merasakan guncangan akibat gempa, memeluk dan menggendong bayi atau balita adalah langkah awal proses penyelamatan diri. Hal ini juga harus di terapkan terhadap orang-orang yang menjaga bayi seperti anggota keluarga lain dan pengasuh bayi.
- (b) Saat didalam rumah, bawa bayi atau balita berlindung di tempat keras. Keluarga dapat membawa bayi atau balita berlindung dibawah meja kayu yang keras ataupun baby crib. Hal ini dilakukan agar ibu dan bayi atau balita tidak terkena barang-barang lain yang berjatuhan.
- (c) Ibu dapat menyingkirkan semua benda yang memungkinkan akan jatuh mengenai bayi seperti lampu, mainan gantung ataupun pajangan. Hal ini menghindari dari luka ataupun benturan benda keras.
- (d) Jangan biarkan bayi merangkak dan balita berlari. Bila gempa berkekuatan besar akan banyak benda-benda berjatuhan.. Hal ini beresiko melukai bayi dan balita.
- (e) Bila berada diluar rumah, bawa bayi atau balita ke tanah lapang. Pada saat terjadi gempa, ketika ibu berada diluar rumah, ibu dapat segera berlari menggendong bayi atau balita ke tempat yang lebih lapang seperti lapangan, ataupun taman. Pastikan sekeliling ibu tidak ada bangunan tinggi, tiang listrik

ataupun pohon. Saat berada dilapangan lebih baik ibu tidak berdiri karena gempa akan membuat ibu merasa pusing dan beresiko terjatuh.. Ini membahayakan ibu apalagi dalam keadaan menggendong bayi dan balita.

- (f) Bila ibu berkendara, segera hentikan kendaraan dan cari tempat aman. Hal ini digunakan agar tidak kehilangan kendali saat mengalami guncangan gempa dan menimbulkan kecelakaan. Pastikan sikecil tetap berada didalam car seat saat guncangan terjadi. Bila ibu dekat dengan lapangan, ada baiknya keluar dari mobil dan berlindung ditempat tersebut.
- (g) Ambil perlengkapan bayi atau balita setelah guncangan berhenti. Setelah guncangan berhenti, segera ambil tas berisi perlengkapan bayi atau balita serta asupan makanan bayi untuk dibawa.

### (3) Setelah Kejadian Bencana

- (a) Bicaralah dengan anak-anak tentang kekhawatiran dan ketakutan mereka. Beri mereka waktu untuk mencari tahu bagaimana perasaan mereka tentang apa yang telah mereka alami.
- (b) Dengarkan kekhawatiran, ketakutan, dan perasaan anak-anak. Jangan menilai mereka karena ketakutan atau kekhawatiran mereka. Cobalah untuk memahami perasaan mereka meskipun Anda mungkin menganggapnya tidak rasional. Yakinkan anakanak bahwa keluarga akan tetap bersama dan mereka tidak akan ditinggalkan sendirian.
- (c) Peran paling penting yang dapat dimainkan orang tua dalam situasi darurat adalah tetap tenang. Berikan kepastian melalui kata-kata dan tindakan Anda.
- (d) Ingatkan anak-anak bahwa tidak apa-apa untuk takut. Mereka tidak perlu menjadi berani atau tangguh dan menangis tidak apa-apa.

- (e) Libatkan mereka dalam upaya pemulihan. Beri mereka tugas yang dapat mereka selesaikan dengan aman untuk memberdayakan mereka dan membantu mereka melihat bahwa semuanya akan baik-baik saja.
  - (f) Sementara banyak hal akan berada di luar kendali mereka, tunjukkan hal-hal yang masih mereka kendalikan dan biarkan mereka mengendalikan hal-hal sederhana seperti apa yang akan dikenakan, apa yang dimakan, atau tempat tidur untuk tidur.
  - (g) Beri mereka hak istimewa, seperti menyalakan lampu malam saat mereka tidur, untuk beberapa saat setelah bencana.
- e) Tas Siaga Bencana
- Tas siaga bencana yang mempunyai bayi dan balita menurut (BNPB, 2018) :
- (1) Siapkan masukan ke dalam tas perlengkapan bayi, untuk dapat bertahan hidup selama 3x24 jam yang terdiri dari :
    - (a) Perlengkapan P3K sederhana dan obat-obatan umum yang biasa digunakan oleh keluarga seperti obat batuk, sakit kepala, sakit lambung, diare, minyak kayu putih dan obat gosok seperti balsem.
    - (b) Pakaian bayi lengkap agar tubuh bayi tetap terlindungi. Pada saat bencana gempa kemungkinan ibu dan bayi akan menghabiskan malam diluar ruangan pada malam hari. Menyiapkan baju bayi adalah cara utama untuk menjaga dan melindungi tubuh bayi.
    - (c) Perlengkapan bayi, MPASI dan susu sesuai dengan usia bayi, bedak/popok/minyak telon/pampers/perlak/. Dalam keadaan pasca bencana, ibu harus memperhatikan kesehatan bayi. Hal ini mencegah agar bayi tidak terkena penyakit yang disebabkan bakteri, virus dan jamur.
    - (d) Makanan yang siap dimakan dan bertahan lama untuk bayi pasca bencana. Pada saat bencana mencari sumber makanan

bayi akan sulit. Menyiapkan sejumlah snack bayi seperti biscuit, puff ataupun cracker dalam tas siaga bencana.

- (e) Air minum dalam botol minimal 1-3 liter/hari. Selain makanan, bayi membutuhkan air bersih untuk minum. Hal ini sangat penting supaya bayi tidak mengalami dehidrasi. Ketika terjadi bencana, ketersediaan air bersih akan sangat berkurang. Air mineral juga dapat digunakan ibu untuk membersihkan bayi dari fecesnya.
  - (f) Perlengkapan kebersihan.
  - (g) Piring dan sendok plastic.
  - (h) Cadangan batere dan Senter.
  - (i) Korek api dan lilin.
  - (j) Peluit.
  - (k) Selimut dan baju ganti bayi.
  - (l) Jas hujan plastik 13. pengisi batere HP/ pengisi daya/Kabel charger.
- (2) Pulpen dan buku tulis kecil Setiap 3 (tiga) bulan, perlengkapan makanan dan minuman diperiksa ganti sesuai dengan masa berlaku yang lebih baru .
- (3) Makanan yang disiapkan harus mudah dibawa dan tahan lama
- (4) Dokumen/surat-surat penting yang disiapkan dimasukkan ke dalam map plastik tertutup rapat . Dokumen tersebut yang terdiri dari :
- (a) Fotocopi/salinan KTP/SIM/Paspor/Kartu keluarga, Kartu BPJS/Kartu ATM/Buku nikah, Buku Tabungan.
  - (b) Sertifikat tanah/BPKB/STNK/Ijazah dan surat berharga lainnya.
- (5) Dokumen penting sebaiknya dibuatkan salinannya, dan dimasukkan dalam map plastik tertutup rapat. Dokumen juga dititipkan pada anggota keluarga terdekat (teman) yang tinggal ditempat lain (beda kota) yang dapat dipercaya.

## 5. Konsep Edukasi

### a. Pengertian Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi, dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, dengan cara memberi dorongan terhadap pengarahannya diri (self direction), aktif memberikan informasi-informasi atau ide baru. Pendidikan kesehatan dilakukan untuk membantu individu mengontrol kesehatannya secara mandiri dengan mempengaruhi, memungkinkan dan menguatkan keputusan atau tindakan sesuai dengan nilai dan tujuan yang mereka rencanakan (Mahendra et al., 2019).

Menurut WHO (2009) pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan yang terencana dengan tujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap dan persepsi atau perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat dalam pengambilan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan (Srimiyati, 2020).

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku hidup sehat yang didasari atas kesadaran diri baik itu di dalam individu, kelompok maupun masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan (Pakpahan et al., 2012).

### b. Tujuan Pendidikan Kesehatan

Tujuan Pendidikan Kesehatan merupakan domain yang akan dituju dari pendidikan kesehatan. Tujuan pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku dari yang merugikan kesehatan atau tidak sesuai dengan norma kesehatan ke arah tingkah laku yang menguntungkan kesehatan atau norma yang sesuai dengan kesehatan (Pakpahan et al., 2012).

Tujuan pendidikan kesehatan menurut (Srimiyati, 2020) antara lain:

- 1) Tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina perilaku sehat serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

- 2) Terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial.
- 3) Merubah perilaku perorangan dan/atau masyarakat dalam bidang kesehatan.

**c. Media Pendidikan Kesehatan**

Media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Berdasarkan fungsinya di bidang kesehatan, media terbagi menjadi 3 yaitu (Anggraini et al., 2023):

1) Media cetak

Media yang mengutamakan pesan visual, biasanya berupa sejumlah kata dan gambar. Beberapa contoh media cetak antara lain booklet, flyer, poster, leaflet, dan lembar balik. Kelebihan media cetak ini adalah tahan lama, biaya lebih murah, dapat dibawa kemana saja tidak memerlukan listrik dan mempermudah pemahaman. Kekurangan media cetak yaitu tidak dapat menimbulkan efek gerak dan suara serta mudah terlipat.

2) Media elektronik

Media elektronik merupakan media yang dapat bergerak dan dinamis serta dapat didengar. Media ini seperti video film, cassette, VCD, dan lainnya. Kelebihan media elektronik antara lain mudah dipahami, menarik, mengikut sertakan semua panca indera, penyajiannya dapat diulang-ulang. Kelemahan dari media ini yaitu biaya yang lebih mahal, agak rumit karena memerlukan persiapan yang matang dan keterampilan penyimpanan dan pengoperasiannya.

3) Media luar ruang

Media yang pesannya disampaikan di luar ruang baik melalui cetak atau elektronik seperti papan reklame banner dan televisi layar lebar. Kelebihannya media ini mudah dipahami, penyajiannya dapat dikendalikan dan jangkauannya relatif besar. Kelemahan media ini adalah peralatan yang mungkin selalu berkembang dan berubah serta memerlukan keterampilan dalam penyimpanan dan untuk mengoperasikannya.



## 6. Booklet

### a. Pengertian Booklet

Booklet, atau buklet, adalah sebuah buku berukuran relatif kecil dan tipis yang berfungsi sebagai informasi. *Booklet* berisi grafis, gambar serta keterangan teks. Karena merupakan buku kecil, idealnya *booklet* terdiri dari maksimal 20-30 halaman, dilengkapi dengan *cover*, dan dijilid dengan teknik tertentu (Suryana, 2020).

### b. Kelebihan dan Kekurangan Booklet

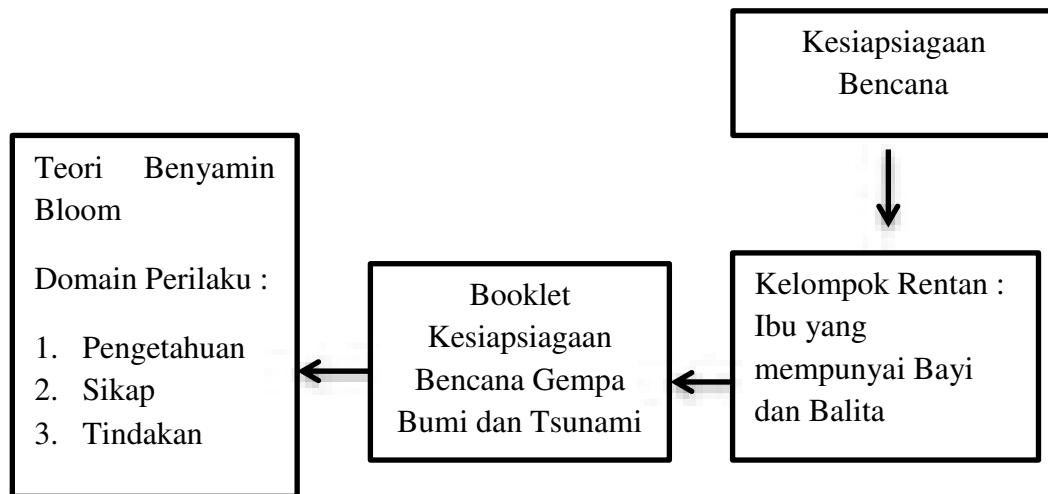
*Booklet* menurut (Suryana, 2020) memiliki keunggulan sebagai berikut :

- 1) Dapat digunakan sebagai media atau alat untuk belajar mandiri
- 2) Dapat dipelajari isinya dengan mudah
- 3) Dapat dijadikan informasi bagi keluarga dan teman
- 4) Mudah untuk dibuat, diperbanyak, diperbaiki dan disesuaikan
- 5) Mengurangi kebutuhan mencatat
- 6) Dapat dibuat secara sederhana dan biaya yang relatif murah
- 7) Tahan lama dan Memiliki daya tampung lebih luas
- 8) Dapat diarahkan pada segmen tertentu

Booklet berisikan informasi -informasi penting, isinya harus jelas, tegas, mudah dimengerti dan akan lebih menarik jika disertai dengan gambar. Bentuknya yang kecil menjadikan Booklet mudah dibawa kemana mana. Selain itu Booklet yang berisikan tentang informasi- informasi penting disertai gambar ilustrasi memudahkan pembaca menggunakannya (Wardha, 2019).

Namun booklet juga memiliki kekurangan yaitu mencetak medianya dapat memakan waktu beberapa hari, tergantung kepada kompleksnya pesan yang dicetak dan keadaan alat percetakan setempat, mencetak gambar atau foto berwarna biasanya memerlukan biaya yang mahal, sukar menampilkan gerak di halaman media cetak, pelajaran yang terlalu banyak disajikan, dengan media cetak cenderung untuk mematikan minat dan menyebabkan kebosanan. Demikian juga desain pelajarannya harus benar-benar dipikirkan baik. Tanpa perawatan yang baik, media cetak akan cepat rusak, hilang, atau musnah (Gani et al., 2022).

## B. Kerangka Teori

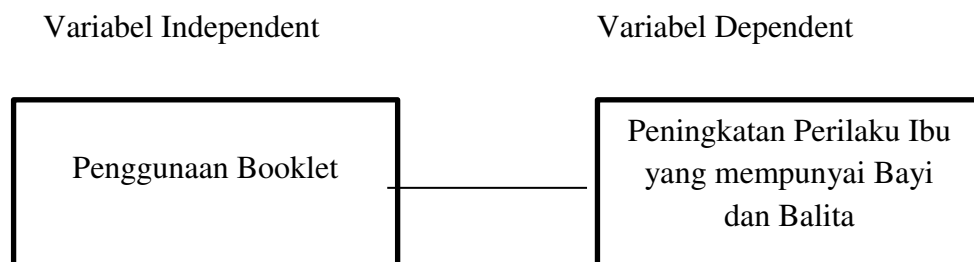


Bagan 2. 1 Kerangka Teori

Sumber : (Mahendra et al., 2019), (Suryana, 2020), (BNPB, 2019)

## C. Kerangka Konsep

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan booklet menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami terhadap peningkatan perilaku kesiapsiagaan ibu yang mempunyai bayi dan balita di kelurahan pasia nan tigo padang. Adapun variabel yang di bahas dalam penelitian ini sebagai berikut :



Bagan 2. 2 Kerangka Konsep

#### D. Definisi Operasional

Tabel 2. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	<b>Independent</b> Penggunaan Booklet	Memberikan Pendidikan kesehatan kepada responden dengan menggunakan booklet yang berisikan materi tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami terkhususnya untuk ibu yang mempunyai balita.		Observasi		
2.	<b>Dependent</b> Perilaku Kesiapsiagaan Ibu yang mempunyai Bayi dan Balita.	Pengetahuan, sikap, tindakan, responden tentang kesiapsiagaan Ibu yang mempunyai Bayi dan Balita dalam menghadapi bencana berupa upaya tindakan yang dilakukan sebelum, saat, dan setelah terjadinya bencana gempa bumi dan tsunami.	Angket	Kuesioner pengetahuan dan sikap dari LIPI-UNESCO/ISDR yang dimodifikasi.  Kuesioner tindakan dari BNPB	Pengetahuan Skor 0-16  Sikap skor 0-16  Tindakan skor 0-10	Rasio

### **E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah di nyatakan dalam bentuk pernyataan.

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan booklet menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami terhadap peningkatan perilaku kesiapsiagaan ibu yang mempunyai bayi dan balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang.

Ha : Ada pengaruh penggunaan booklet menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami terhadap peningkatan perilaku kesiapsiagaan ibu yang mempunyai bayi dan balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasy eksperiment*) dengan menggunakan *One Grup Pre-Test Post-Test* yang dimana hanya menggunakan satu keompok saja yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan angket berupa kuesioner (pretest) pada kelompok Tunggal untuk mengetahui hasil awal dari perilaku ibu yang mempunyai bayi dan balita sebelum diberikan intervensi, setelah diberikan intervensi peneliti kembali memberikan kuesioner (post test) untuk pengamatan terakhir. Setelah kelompok melakukan tes akhir, hasilnya akan dibandingkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan booklet menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami terhadap peningkatan perilaku kesiapsiagaan ibu yang mempunyai bayi dan balita. Rancangan penelitian *Pre Eksperimental* sebagai berikut :



*Gambar 3. 1 Rumus Pre Experiment One Group Pre test – Post test Design*

Keterangan :

- O1 : *Pre-test* berupa pernyataan dan pertanyaan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami
- X : Intervensi / *Treatment* berupa modul kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami pada ibu yang mempunyai bayi dan balita
- O2 : *Post-test* berupa pernyataan dan pertanyaan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami

## **B. Waktu dan Tempat**

Penelitian dilakukan di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2023. Waktu penelitian dimulai bulan September 2023 sampai bulan Juli 2024.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas obyek/ subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Anggreini, 2022).

Populasi penelitian ini adalah seluruh Ibu yang mempunyai bayi dan balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu ibu yang membawa anaknya ke Posyandu di Kelurahan Pasia Nan Tigo berjumlah 621 orang ibu dalam kurun waktu satu bulan terakhir tahun 2023.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan (Anggreini, 2022). Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Soegiyono, 2013).

Sampel diambil dari populasi yang tercatat di Posyandu Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang dengan besar populasi diketahui, untuk menentukan besar sampel digunakan rumus Daniel (Swarjana, 2022):

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{NZ^2\sigma^2}{d^2(N-1) + Z^2\sigma^2} \\
 n &= \frac{(621)(1,96)^2(20)^2}{5^2(621-1) + (1,96)^2(20)^2} \\
 n &= \frac{621 \times 3,8416 \times 400}{(25)(620) + (3,8416 \times 400)} \\
 n &= \frac{954.253,44}{15.500 + 1.536,64} \\
 n &= \frac{954.253,44}{17.036,64} \\
 n &= 56,01, \text{ dibulatkan} \\
 n &= 57
 \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 57 orang.

a. Teknik pengambilan sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Cluster Sampling*. Pada teknik ini sampel bukan terdiri dari unit individu, tetapi terdiri dari kelompok atau gugusan. Kelompok yang diambil sebagai sampel ini terdiri dari unit geografis (desa, kecamatan, kabupaten dan sebagainya), unit organisasi, misalnya klinik, PKK, LKMD, dan sebagainya. Semua populasi yang posyandunya terkena sasaran tersebut maka itulah yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara mengambil lot untuk menentukan posyandu mana yang akan diteliti. Saat pengambilan lot yang terkena sasaran posyandu Bahari 3 peneliti mendapatkan 25 Ibu Balita dan posyandu tersebut belum mencukupi untuk sampel penelitian maka peneliti mengambil lot kedua, yang terkena sasaran posyandu Bahari 13 dengan jumlah sampel 32 Ibu Balita.

b. Kriteria sampel yaitu:

Sampel yang diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi:

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian pada populasi target dan sumber (Adiputra et al., 2021)

- a) Semua ibu yang membawa balita (0-59 Bulan) ke Posyandu Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang.
- b) Ibu yang bisa baca tulis.
- c) Ibu yang bersedia menjadi responden

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dari subjek penelitian yang tidak boleh ada, dan jika subjek mempunyai kriteria eksklusif maka subjek harus dikeluarkan dari penelitian (Adiputra et al., 2021).

- a) Ibu yang mengundurkan diri menjadi responden saat pengisian kuesioner berlangsung.

#### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

1. Jenis data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan :

a. Data primer

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui sumber perantara) dan data yang dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Pada studi pendahuluan data primer di dapatkan langsung dengan observasi dan wawancara secara langsung kepada 5 orang Ibu yang mempunyai bayi dan balita tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami. Dalam penelitian ini juga menggunakan kuesioner dengan metode *pre-test* dan *post-test*. Data primer yang diambil adalah perilaku yaitu terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tindakan. Skor pengetahuan, sikap, dan tindakan diperoleh langsung dari



responden sebelum memberikan edukasi media booklet (*pre-test*) dan setelah melakukan pemberian edukasi media booklet (*post-test*) (Nuryadi et al., 2017).

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Nuryadi et al., 2017).

Dalam penelitian ini data pendukung yang diperoleh dari Kader Posyandu Kelurahan Pasia Nan Tigo tentang berapa jumlah Ibu yang mempunyai bayi dan balita dalam satu tahun terakhir di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kota Padang.

2. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data untuk variabel dependen dan independen menggunakan teknik observasi dan wawancara pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan. Kemudian pada saat penelitian, peneliti juga menyebarkan angket berupa kuesioner perilaku kepada ibu yang mempunyai bayi dan balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kota Padang.

**E. Instrumen**

Menyusun instrument/alat ukur merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrument berkaitan dengan metode pengumpulan data, pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner perilaku yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan serta menggunakan media Booklet Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami.

1. Kuesioner karakteristik, berisi informasi karakteristik responden yang terdiri dari nama, umur, pendidikan, pekerjaan responden, nama dan umur anak responden.

2. Kuesioner pengetahuan kesiapsiagaan terdiri dari 16 item pertanyaan merupakan modifikasi lebih dari 50% kuesioner LIPI-UNESCO/ISDR (2006). Skala yang digunakan pada variabel pengetahuan adalah skala Guttman dengan pertanyaan tingkat pengetahuan yang mendukung, jawaban “tidak” diberikan nilai nol (0) dan jawaban “ya” diberikan nilai satu (1). Sedangkan pertanyaan yang tidak mendukung jawaban “tidak” diberikan nilai satu (1) dan jawaban “ya” diberikan nilai nol (0).
3. Kuesioner sikap kesiapsiagaan terdiri dari 16 item pertanyaan merupakan modifikasi lebih dari 50% kuesioner LIPI-UNESCO/ISDR (2006). Skala yang digunakan pada variabel sikap adalah skala likert yang terdiri dari opsi pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk pernyataan sikap positif diberikan nilai satu (1) untuk STS, dua (2) untuk TS, tiga (3) untuk S, dan empat (4) untuk SS. Sedangkan untuk pernyataan sikap negatif diberikan nilai satu (1) untuk SS, dua (2) untuk S, tiga (3) untuk TS, dan empat (4) untuk STS.
4. Kuesioner tindakan kesiapsiagaan terdiri dari 10 item pertanyaan menggunakan kuesioner kesiapsiagaan bencana untuk keluarga dari BNPB yang sudah teruji validitasnya.

## F. Uji Validitas dan Reabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2018). Untuk menguji tingkat validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dari (Notoatmodjo, 2018) rumusnya sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N(\varepsilon XY)(\varepsilon X)(\varepsilon Y)}{\sqrt{(N\varepsilon X - \varepsilon X)(N\varepsilon Y - \varepsilon Y)}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = Indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Nilai faktor tertentu

$Y$  = Nilai faktor total

$N$  = Jumlah peserta

Instrument penelitian sebelum dipakai untuk pengambilan data maka perlu di uji cobakan. Uji coba dengan mengambil sampel sebanyak 30 ibu yang mempunyai bayi dan balita. Butir pertanyaan pada instrument penelitian dikatakan valid, jika setelah diuji menggunakan statistik nilai  $r$  hitungnya (*pearson correlation*) lebih besar dari  $r$  tabel, sedangkan jika nilai  $R$  hitung lebih kecil dari  $R$  tabel maka butir pertanyaan tersebut tidak valid atau gugur. Adapun besarnya nilai  $R$  tabel dapat dicari berdasarkan jumlah sampel dan taraf signifikansinya. Besarnya  $R$  tabel adalah untuk taraf 5% = 0,3610. Berdasarkan hasil uji coba instrument diperoleh jumlah butir soal yang valid adalah 16 soal kuesioner pengetahuan kesiapsiagaan dan 16 soal kuesioner sikap kesiapsiagaan. Maka telah terbukti bahwa kuesioner tersebut valid dikarenakan nilai *pearson correlation* lebih besar dari  $R$  tabel.

## 2. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2018). Instrumen dikatakan reliabilitas jika nilai *Cronbach's alpha* lebih besar sama dari  $R$  tabel. Didapatkan nilai *cronbach's alpha* untuk 16 soal kesioner pengetahuan kesiapsiagaan yaitu 0.567 dan nilai *cronbach's alpha* untuk 16 soal kesioner sikap kesiapsiagaan yaitu 0.662 . Lebih besar dari nilai  $R$  tabel yaitu 0,3610. Maka terbukti kuesioner tersebut telah teruji reliabel.

## G. Prosedur Penelitian

1. Tahapan persiapan
  - a. Mengurus surat izin survey awal kepada sekretariat program studi sarjana terapan keperawatan Poltekkes Padang ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), lalu ke administrasi Kecamatan Koto Tengah dan Kelurahan Pasia Nan Tigo serta ke bagian administrasi Puskesmas Lubuk Buaya.
  - b. Menunggu surat izin pengambilan data dari Puskesmas Lubuk Buaya.
  - c. Berkoordinasi dengan Kader Posyandu di Pustu Kelurahan Pasia Nan Tigo.
  - d. Melakukan uji validitas dan reabilitas kuesioner pada 30 ibu balita di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
  - a. Mengurus surat izin penelitian dari Poltekkes Padang ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), lalu ke administrasi Kecamatan Koto Tengah dan Kelurahan Pasia Nan Tigo serta Puskesmas Lubuk Buaya.
  - b. Peneliti berkoordinasi dengan Kader Posyandu Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang mengenai penentuan sampel.
  - c. Peneliti melakukan pengambilan sampel dengan mencabut lot. Saat pengambilan lot yang terkena sasaran posyandu Bahari 3.
  - d. Peneliti berkoordinasi melakukan persamaan persepsi dengan 4 enumerator yang pendidikannya setara dengan peneliti.
  - e. Peneliti melakukan pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Berikut proses penelitian dilakukan :
    - 1) Memperkenalkan diri kepada responden.
    - 2) Menjelaskan maksud dan tujuan kepada responden.
    - 3) Pembagian *inform consent* dan kuesioner kepada responden dibantu oleh 4 enumerator.
    - 4) Penandatanganan *inform consent* oleh responden.

- 5) Sebelum diberikannya edukasi, responden diminta terlebih dahulu untuk mengisi angket berupa kuesioner (pre test) selama 15 menit diawasi oleh peneliti dan 4 enumerator.
  - 6) Pengumpulan kuesioner (pre test) yang telah diisi responden oleh 4 enumerator.
  - 7) Memberikan edukasi kesiapsiagaan ibu balita menghadapi bencana kepada responden dengan durasi 15 menit menggunakan PPT.
  - 8) Peneliti dan responden melakukan sesi tanya jawab dan 4 enumerator membantu membagikan booklet kepada responden.
  - 9) Peneliti membuat grup *watshapp* untuk mengingatkan responden membaca booklet di rumah. Bagi yang tidak mempunyai *watshapp* dipesankan responden lain untuk mengingatkan temannya.
  - 10) Setelah 2 minggu peneliti memberikan angket berupa kuesioner yang telah disiapkan kepada responden (post test).
  - 11) Melakukan pengambilan lot ke-2 dikarenakan jumlah sampel belum terpenuhi, yang terkena sasaran posyandu Bahari 13 dan prosedur penelitian dilakukan kembali seperti sebelumnya.
  - 12) Melakukan terminasi kepada responden, Kader Posyandu, pihak Kelurahan atas izin melakukan penelitian.
  - 13) Melakukan pendokumentasian.
3. Tahap Akhir Penelitian
- a. Melakukan pengolahan data dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat
  - b. Membuat laporan penelitian.

## H. Pengolahan dan Analisis

### 1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian dari rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data. Langkah- langkah pengolahan data meliputi :

#### a. Pemeriksaan data (*editing*)

Data yang telah dikumpulkan diperiksa berkenaan dengan ketetapan dan kelengkapan jawaban, untuk memudahkan pengolahan data.

#### b. Pemberian kode (*coding*)

*Coding* merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode pada pengetahuan adalah Jawaban Benar mendapatkan skor 1, dan salah mendapatkan skor 0. Pemberian kode pada sikap tergantung pada pernyataan positif maupun negatif, untuk penskoran pernyataan positif, yaitu Sangat setuju (4), Setuju (3), Kurang Setuju (2), Tidak Setuju (1) dan begitu sebaliknya untuk pernyataan negatif. Sedangkan tindakan, bila dilakukan mendapat skor 1 dan belum dilakukan mendapat skor 0.

#### c. Entri data

Setelah dilakukan penskoran data, kemudian hasil skor pengetahuan seluruh responden dimasukkan kedalam Microsoft Excel sebagai langkah awal pengolahan data yang sudah didapatkan.

#### d. *Cleaning Data*

Tahap akhir yang dilakukan adalah pengecekan skor pengetahuan yang telah dimasukan telah benar.

#### e. *Transferring*

Setelah dilakukan pembersihan data, lalu kita pindahkan ke program SPSS untuk dilakukan pengolahan data untuk di analisis univariat dan bivariat.

## 2. Analisis Data

### a. Analisa Univariat

Analisa kesiapsiagaan bencana ibu yang mempunyai bayi dan balita dapat dilakukan dengan analisa univariat. Analisa univariat adalah analisa data yang dilakukan pada satu variabel secara tunggal. Analisa univariat pada penelitian ini menggunakan komputerisasi, table distribusi frekuensi dan presentase variable. (sugiyono. 2019). Analisis univariat pada penelitian ini untuk melihat rerata perilaku ibu yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tindakan sebelum dilakukan intervensi booklet kesiapsiagaan gempa bumi dan tsunami pada ibu balita, dan rerata perilaku ibu yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tindakan sesudah dilakukan intervensi booklet kesiapsiagaan gempa bumi dan tsunami pada ibu balita.

### b. Analisa Bivariat

Analisa data yang dilakukan pada dua variabel secara langsung, analisa bivariat ini dilakukan dengan mengaitkan data variabel pertama dengan variabel kedua (Sugiyono. 2019). Sebelum dilakukan uji Hipotesa, peneliti telah melakukan uji normalitas data terlebih dahulu.

**Tabel 3.1**  
**Uji Normalitas Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan sebelum dan sesudah diberikan Booklet kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang**

<i>Uji Kolmogorov – Smirnov</i>			
	<i>Variabel</i>	<i>F</i>	<i>p-value</i>
<b>Pengetahuan</b>	<b>Pre Test</b>	57	0,239
	<b>Post Test</b>	57	0,015
<b>Sikap</b>	<b>Pre Test</b>	57	0.519
	<b>Post Test</b>	57	0,689
<b>Tindakan</b>	<b>Pre Test</b>	57	0,151
	<b>Post Test</b>	57	0,008

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas untuk pre test pengetahuan didapat nilai  $p = 0,239$  ( $p > 0,05$ ) dan post test pengetahuan didapat nilai  $p = 0,015$  ( $p < 0,05$ ). Hasil uji

normalitas tersebut diartikan bahwa data pengetahuan pre test berdistribusi normal sedangkan data post test tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis yang digunakan pada data pengetahuan adalah Uji Wilcoxon. Uji normalitas untuk pre test sikap didapat nilai  $p = 0,519$  ( $p > 0,05$ ) dan post test sikap didapat nilai  $p = 0,689$  ( $p > 0,05$ ). Hasil uji normalitas tersebut diartikan bahwa data pre test dan post test sikap berdistribusi normal, maka uji hipotesis yang digunakan pada data sikap adalah Uji T- Dependent dan data tindakan post test didapat nilai  $p = 0,151$  ( $p > 0,05$ ) diartikan berdistribusi normal sedangkan nilai post test tindakan didapat nilai  $p = 0,008$  ( $p > 0,05$ ) diartikan data tidak berdistribusi normal maka hasil uji normalitas tersebut diartikan bahwa uji hipotesis yang digunakan adalah Uji Wilcoxon.



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Pasia Nan Tigo merupakan salah satu kelurahan yang terletak di pesisir Kota Padang yang berada di Kecamatan Koto Tangah. Kelurahan ini hampir dekat dengan bibir pantai dan berada di zona merah. Kelurahan ini terdampak dan sering terjadi bencana gempa bumi dan abrasi pantai. Kelurahan ini terdiri dari tiga kawasan, yaitu Pasia Sebelah, Pasia Kandang dan Pasia Jambak. Kelurahan ini terdiri dari 14 RW, 52 RT, dan 13 Posyandu. Daerah tersebut terdapat fasilitas sarana dan prasarana yang terdiri dari 3 unit taman kanak-kanak, 3 unit SD, 1 unit SMP, 1 unit Puskesmas pembantu, 1 unit pasar, dan 9 unit masjid. Akses ke Posyandu mudah karena berada dipinggir jalan. Bangunan posyandu di Pasia Nan Tigo menyerupai pos ronda. Penelitian dilakukan di Posyandu Bahari 3 dan Bahari 13.

#### 2. Analisis Univariat

Analisa univariat adalah analisa data yang dilakukan pada satu variable secara tunggal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan perilaku kesiapsiagaan ibu balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo sebelum dan sesudah diberikan booklet kesiapsiagaan menghadapi bencana.

##### a. Karakteristik Responden

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden menurut menurut Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang**

No	Karakteristik Responden	F	%
<b>1.</b>	<b>Umur Ibu Balita</b>		
	Dewasa Dini (21 tahun - 35 tahun)	42	68,3
	Dewasa Madya (36 tahun - 45 tahun)	15	26,6
	Dewasa Akhir (46 tahun – 65 tahun)	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>100</b>
<b>2.</b>	<b>Pendidikan</b>		
	SD	1	1,8
	SLTP	9	15,8
	SLTA	32	56,1
	PT	15	26,3
	<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

<b>3. Pekerjaan</b>		
IRT	49	86,0
PNS	2	3,5
Swasta	6	10,5
<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>100</b>
<b>4. Umur Balita</b>		
Bayi Baru Lahir (0 hari - 28 hari)	0	0
Bayi (0 bulan – 11 bulan)	19	33,5
Anak Balita (12 bulan – 59 Bulan)	38	66,5
<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa usia responden terbanyak berumur dewasa dini (21 tahun - 35 tahun) berjumlah 42 orang (68,3 %). Berdasarkan pendidikan terakhir responden sebagian besar SLTA dengan jumlah 32 orang (56,1%). Berdasarkan pekerjaan responden sebagian besar bekerja sebagai IRT dengan jumlah 49 orang (86,0%) dan berdasarkan umur balita terbanyak berumur anak balita (12 bulan – 59 bulan) berjumlah 38 orang (66,5%).

**b. Rerata pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan booklet kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo.**

Rerata skor pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan booklet kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami pada tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4. 2**  
**Rerata Pengetahuan Ibu Balita sebelum dan sesudah diberikan Booklet kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang**

<i>Variabel</i>	<i>F</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>Selisih Mean</i>
<b>Sebelum</b>	57	9	16	12,91	2,115	1,29
<b>Sesudah</b>	57	11	16	14,40	1,613	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 57 orang responden, sebelum diberikan booklet kesiapsiagaan bencana didapatkan rata-rata pengetahuan 12,91 dan sesudah diberikan

booklet kesiapsiagaan bencana didapatkan rata – rata 14,40 dengan selisih 1,29.

**c. Rerata sikap ibu balita sebelum dan sesudah diberikan booklet kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo.**

Rerata skor sikap ibu balita sebelum dan sesudah diberikan booklet kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami pada tabel 4. 3 berikut :

**Tabel 4. 3**  
**Rerata Sikap Ibu Balita sebelum dan sesudah diberikan Booklet kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang**

<i>Variabel</i>	<i>F</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>Selisih Mean</i>
<b>Sebelum</b>	57	39	59	47,07	5,213	2,97
<b>Sesudah</b>	57	42	62	50,04	5,251	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 57 orang responden, sebelum diberikan booklet kesiapsiagaan bencana didapatkan rata-rata sikap 47,07 dan sesudah diberikan booklet kesiapsiagaan bencana didapatkan rata – rata 50,04 dengan selisih 2,97.

**d. Rerata Tindakan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan booklet kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo.**

Rerata skor tindakan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan booklet kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami pada tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4. 4**  
**Rerata Tindakan Ibu Balita sebelum dan sesudah diberikan Booklet kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang**

<i>Variabel</i>	<i>F</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>Selisih Mean</i>
<b>Sebelum</b>	57	4	10	6,98	1,261	1,76
<b>Sesudah</b>	57	7	10	8,74	0,973	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 57 orang responden, sebelum diberikan booklet kesiapsiagaan bencana didapatkan rata-rata tindakan 6,98 dan sesudah diberikan booklet kesiapsiagaan bencana didapatkan rata – rata 8,74 dengan selisih 1,76.

### 3. Analisis Bivariat

Analisa data yang dilakukan pada dua variabel secara langsung, analisa bivariat ini dilakukan dengan mengaitkan data variabel pertama dengan variabel kedua (Sugiyono, 2019). Analisa bivariat dilakukan setelah dilakukan uji normalitas data yang menggunakan Uji Kolmogorov - Smirnov. Uji Kolmogorov - Smirnov digunakan karena sampel berjumlah besar dari 50 orang.

#### a. Pengaruh Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita dengan diberikan booklet kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo.

**Tabel 4. 5**  
**Pengaruh Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita dengan diberikan**  
**Booklet kesiapsiagaan bencana di Kelurahan**  
**Pasia Nan Tigo Padang**

<i>Variabel Pengetahuan</i>	<i>F</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Selisih Mean</i>	<i>P- Value</i>
<b>Negatif Rank</b>	0	0		
<b>Sebelum - Positif Rank</b>	48	24,50	1,29	0,000
<b>Sesudah Ties</b>	9			
<b>Jumlah</b>	57			

Berdasarkan tabel di atas didapatkan 48 responden mengalami kenaikan nilai pengetahuan dan 9 responden tidak mengalami kenaikan dan penurunan nilai pengetahuan serta tidak ada responden yang mengalami penurunan nilai pengetahuan. Didapatkan selisih sebelum dan sesudah diberikannya booklet 1,29.

Hasil Uji statistic beda rerata pengetahuan dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh  $p\ value = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut artinya terdapat pengaruh antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan booklet

kesiapsiagaan bencana pada ibu balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang.

**b. Pengaruh Peningkatan Sikap Ibu Balita dengan diberikan booklet kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo.**

**Tabel 4. 6**  
**Pengaruh Peningkatan Sikap Ibu Balita dengan diberikan Booklet kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang**

Variabel	F	Mean		Selisih	SD		P Value
		Pre	Post		Pre	Post	
Sikap	57	47,07	50,04	2,97	5,213	5,251	0,000

Berdasarkan tabel di atas beda rerata sikap dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh  $p\ value = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut artinya terdapat pengaruh antara sikap sebelum dan sesudah diberikan booklet kesiapsiagaan bencana pada ibu balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang.

**c. Pengaruh Peningkatan Tindakan Ibu Balita dengan diberikan booklet kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo.**

**Tabel 4. 7**  
**Pengaruh Peningkatan Tindakan Ibu Balita dengan diberikan Booklet kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang**

Variabel Tindakan	F	Mean Rank	Selisih Mean	P- Value
<b>Negatif Rank</b>	0	0		
<b>Positif Rank</b>	55	28,00	1,76	0,000
<b>Ties</b>	2			
<b>Jumlah</b>	57			

Berdasarkan tabel di atas didapatkan 55 responden mengalami kenaikan nilai tindakan, 2 responden dengan nilai tetap, dan tidak ada responden yang mengalami penurunan nilai tindakan. Didapatkannya selisih tindakan sebelum dan sesudah diberikannya booklet 1,76.

Hasil uji statistic beda rerata tindakan dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh  $p\ value = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut artinya terdapat

pengaruh antara tindakan sebelum dan sesudah diberikan booklet kesiapsiagaan bencana pada ibu balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang.

## **B. Pembahasan**

### **1. Rerata Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Dan Sesudah Diberikan Booklet Serta Pengaruh Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Diberikan Booklet Kesiapsiagaan Bencana Di Kelurahan Pasia Nan Tigo.**

Sebelum diberikannya booklet kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami, skor rata – rata pengetahuan ibu balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo yaitu 12,91 dari total skor minimum 9 poin dan maximum 16 poin sedangkan skor rata – rata setelah diberikannya booklet kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami yaitu 14,40 dari total skor minimum 11 poin dan maximum 16 poin.

Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan responden sebelum diberikan booklet adalah 12,91 dan rata-rata skor pengetahuan setelah diberikan booklet adalah 14,40. Dengan demikian didapatkan selisih rata-rata sebelum dan sesudah pemberian booklet kesiapsiagaan bencana adalah 1,29. Edukasi dengan pemberian booklet kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami yang dilakukan terdapat adanya perubahan pengetahuan responden.

Hasil Uji statistic pengetahuan diperoleh  $p\ value = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut artinya terdapat pengaruh antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan booklet kesiapsiagaan bencana pada ibu balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang.

Perubahan pengetahuan terlihat dari meningkatnya skor pengetahuan responden berdasarkan hasil *pre test* dan juga *post test*. Setiap responden memiliki peningkatan skor yang berbeda. *Pre test* terdiri dari 16

pertanyaan. Sebelum dilakukan intervensi ada 4 item pertanyaan yang paling banyak dijawab salah oleh responden. Pada sub pengetahuan umum tentang gempa dipertanyaan nomor 2 ada 24 Ibu balita (42,1%) yang menjawab tidak mengetahui pergeseran kerak bumi mengakibatkan terjadinya gempa bumi. Pada sub Kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami dipertanyaan nomor 7 ada 17 Ibu balita (28,1%) menjawab kerjasama antara Ibu balita dan keluarga tidak penting dalam kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami. Pada sub Kesiapsiagaan bencana saat terjadinya bencana gempa bumi dan tsunami dipertanyaan nomor 11 bahwa ada 20 Ibu balita (35,1%) menjawab tidak pada item pertanyaan memeluk dan menggendong bayi / balita merupakan tindakan awal yang harus dilakukan ibu apabila terjadi gempa bumi dan dipertanyaan nomor 14 bahwa ada 19 Ibu balita (33,3%) menjawab ya bahwa saat gempa ibu balita perlu menyelamatkan barang kesayangannya seperti sepatu, baju, dan tas.

Setelah dilakukan edukasi dan pemberian booklet terdapat peningkatan skor pengetahuan. Hal tersebut dikarenakan responden telah mendapatkan tambahan informasi yang nantinya akan membentuk sebuah pemahaman dalam peningkatan pengetahuan. Berdasarkan hasil *post test* yang diperoleh hasil, Pada sub pengetahuan umum tentang gempa dipertanyaan nomor 2 terdapat 50 Ibu balita (87,7%) sudah mengetahui bahwa pergeseran kerak bumi mengakibatkan terjadinya gempa bumi. Pada sub Kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami dipertanyaan nomor 7 ada 44 Ibu balita (77,2%) menjawab kerjasama antara Ibu balita dan keluarga sangat penting dalam kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami. Pada sub Kesiapsiagaan bencana saat terjadinya bencana gempa bumi dan tsunami dipertanyaan nomor 11 bahwa ada peningkatan yaitu 50 Ibu balita (87,7%) menjawab ya pada item pertanyaan memeluk dan menggendong bayi / balita merupakan tindakan awal yang harus dilakukan ibu apabila terjadi gempa bumi dan dipertanyaan nomor 14 bahwa ada 43 Ibu balita (75,4%) bahwa saat gempa ibu balita tidak perlu menyelamatkan

barang kesayangannya seperti sepatu, baju, dan tas dikarenakan ada hal yang lebih penting dari pada barang – barang kesayangannya yaitu keselamatan ibu dan si balita. Alasan masih ada ibu yang menyelamatkan barang kesayangannya karena mereka bersusah payah untuk membelinya dan harga barang kesayangannya cukup mahal jadi saying jika tidak diselamatkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wardha, 2019), dengan judul “Efektivitas Media Booklet “Gercep Kebumi” Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesiap- Siagaan Tanggap Bencana Gempa Bumi Pada Siswa-Siswi Sd Negeri 2 Baruga Di Kota Kendari” menunjukkan bahwa hasil pada tahap pre-test didapatkan rata-rata nilai sebesar 7,54 dengan standar deviasi 1,75. Setelah dilakukan intervensi menggunakan media Booklet “gercep Kebumi” didapatkan hasil post-test dengan rata-rata nilai 11,12 dengan standar deviasi 2,49 yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan serta ada pengaruh pelatihan siaga bencana menggunakan modul terhadap kesiapsiagaan siswa menghadapi bencana alam di SMA N 1 Bangli.  $\rho$  value 0,001 ( $< \alpha = 0,05$ ).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muskananfolo dan Feoh (2023) bahwa pengetahuan masyarakat di Kabupaten Kupang tentang TSB sebelum menerima pendidikan kesehatan dengan media booklet mayoritas pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 70,5%. Setelah menerima pendidikan kesehatan dengan media booklet mayoritas pada kategori pengetahuan baik dengan persentase 92%. Analisa data uji wilcoxon menunjukkan p value 0,000 yang berarti ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan tentang TSB pada masyarakat penyintas siklon tropis seroja di Kabupaten Kupang (Muskananfolo & Feoh, 2023).



Penelitian Triana, Felnalia, dan Kurniati (2023) menggambarkan hasil penelitian bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan Booklet tentang mitigasi bencana banjir (pre test) terdapat 5 orang (11,4%) dengan pengetahuan kurang, 19 orang (43,2%) 38 orang (86,4%) dengan pengetahuan baik. Kedua hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan serta didapatkan hasil Uji Wilcoxon Signed dengan nilai Asymp. Sig (p)=0,000. Karena nilai  $p < 0,05$  maka ada pengaruh media pembelajaran booklet terhadap pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu (Triana et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simandalahi, Apriyeni, & Pardede (2019) dimana di dapatkan hasil pada penelitian ini, menunjukkan hasil uji t didapatkan 7,139, dimana nilai t yang didapatkan lebih besar dari t tabel yaitu 1,67 sedangkan nilai p value  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi terhadap pengetahuan siswa SD N 12 Naras di Kota Pariaman (Simandalahi et al., 2019).

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Peningkatan pengetahuan untuk sadar terhadap kesiapsiagaan bencana dapat dilakukan dengan sosialisasi dengan tujuan untuk mengedukasi. Hal tersebut selaras dengan kegiatan yang dilakukan oleh BNPB, bahwa sosialisasi sadar bencana sangat penting dilakukan untuk mengurangi dampak saat terjadi bencana (Pahleviannur, 2019).

Pengetahuan yang di berikan akan meningkatkan pemahaman dan pengadaan langkah-langkah yang harus dilakukan saat bencana. Banyak korban dalam bencana timbul akibat kurangnya pengetahuan manajemen bencana, terbatasnya pemahaman tentang persiapan menghadapi bencana, kurang siap dalam menghadapi bencana, panik, tidak tahu cara menghadapi bencana (Setyaningrum et al., 2020). Pengetahuan juga menjadi dasar untuk melakukan aktivitas dalam mengantisipasi datangnya bencana. Pengetahuan tentang bencana perlu dipersiapkan sejak dini kepada masyarakat yang berisiko terhadap bencana, untuk menghindari atau memperkecil resiko bencana salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui mitigasi (Achmad, 2020).

Hasil penelitian diketahui bahwa usia terbanyak ibu balita yaitu berumur kisaran 30an yaitu paling banyak pada umur 30 tahun dengan jumlah 8 orang (14,0%), umur 32 tahun berjumlah 6 orang (10,5%), umur 35 tahun berjumlah 5 orang (8,8%), 34 tahun berjumlah 4 orang (7,0%), 31 tahun berjumlah 3 orang (5,3%) dan untuk usia 40 tahun berjumlah 4 orang (7,0%).

Penelitian juga dilakukan oleh (Budhiana, 2024) tentang “Pengaruh Karakteristik Responden Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Desa Pasawahan Wilayah Kerja Puskesmas Cicurug Kabupaten Sukabumi” mendapatkan hasil sebagian besar responden berusia > 32 tahun yaitu sebanyak 177 orang (55,8%) dan cenderung memiliki kesiapsiagaan lebih siap terhadap bencana.

Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (Putra & Podo, 2017).

Usia merupakan faktor lain yang mempengaruhi kesiapsiagaan. Usia berperan sangat penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana. Hal ini dikarenakan semakin bertambah usia individu maka semakin meningkat pula pengetahuan serta pengalaman yang dimilikinya. Sehingga terbentuk kesiapsiagaan bencana yang baik (Budhiana, 2024).

Faktor pendidikan juga mempengaruhi terhadap kesiapsiagaan. Pendidikan adalah sebagai sarana masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan. Seseorang yang telah mengenyam pendidikan tinggi dan mempunyai pengetahuan yang luas. Berdasarkan pengetahuan tersebut, mereka akan mampu bersiap menghadapi bencana (Budhiana, 2024).

Pendidikan merupakan faktor yang semakin penting dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi persepsi seseorang tentang kognitif. Seseorang yang berpendidikan tinggi juga memiliki penalaran yang tinggi pula (Putra & Podo, 2017). Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki, dalam hal ini khususnya pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana. Selain itu pekerjaan juga memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan warga masyarakat tentang mitigasi bencana ( $p=0.000$ ). Bahwa pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalaman seseorang. Penjelasan mengapa pekerjaan berpengaruh terhadap seseorang adalah ketika pekerjaan tersebut lebih sering menggunakan otak daripada menggunakan otot. Kinerja dan kemampuan otak seseorang dalam menyimpan (daya ingat) bertambah atau meningkat ketika sering digunakan, hal ini berbanding lurus ketika pekerjaan seseorang lebih banyak menggunakan otak daripada otot.

Untuk mengurangi korban jiwa dan harta benda masyarakat agar diberi pemahaman yang benar tentang bencana alam sebagai upaya mitigasi bencana dan pendidikan kesiapsiagaan bencana, meliputi tindakan perlindungan yang dapat diawali dari persiapan sebelum bencana itu berlangsung, menilai bahaya bencana, penanggulangan bencana, berupa penyelamatan, rehabilitasi dan relokasi. Dari sekian banyak kegiatan mitigasi, satu yang paling strategis adalah pembelajaran atau pendidikan kesiapsiagaan bencana (Juliana et al., 2019). Pendidikan atau edukasi merupakan suatu usaha untuk memberikan informasi dan meningkatkan pengalaman belajar dan memperluas pengetahuan. Pendidikan dan edukasi penting untuk meningkatkan pengetahuan tentang bencana dan pengurangan resiko.

Salah satu yang bisa dilakukan yaitu memberikan edukasi melalui booklet terkait tentang kesiapsiagaan bencana. Booklet adalah buku kecil yang berisi tulisan, gambar atau keduanya, yang digunakan sebagai media pendidikan (Ririnisahawaitun et al., 2022). Booklet dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang apa itu gempa bumi dan tsunami, kriteria gempa bumi yang dapat memicu terjadinya tsunami, apa yang harus dilakukan ibu sebelum, saat, dan sesudah terjadinya bencana gempa bumi dan tsunami.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa edukasi dengan pemberian booklet efektif digunakan dalam peningkatan kesiapsiagaan menghadapi gempa bumi dan tsunami bagi ibu yang mempunyai balita karena akan mempermudah mengingat dan dapat langsung mempersiapkan hal-hal seperti tas siaga bencana terkhususnya untuk balita dan media booklet mempunyai pengaruh terhadap kesiapsiagaan ibu balita dalam menghadapi bencana. Dengan pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana diharapkan ibu balita dapat terlibat dalam upaya kesiapsiagaan bencana dan pemulihan bencana, tidak hanya meningkatkan kesadaran ibu balita terhadap bahaya bencana, tetapi juga dapat meningkatkan kesempatan

mereka untuk mendiskusikan secara terbuka bagaimana melindungi balita dan keluarga secara memadai dan memahami apa yang harus dilakukan sebelum, saat, dan setelah terjadinya bencana.

## **2. Rerata Sikap Ibu Balita Sebelum Dan Sesudah Diberikan Booklet Serta Pengaruh Peningkatan Sikap Ibu Balita Dengan Diberikan Booklet Kesiapsiagaan Bencana Di Kelurahan Pasia Nan Tigo.**

Sebelum diberikannya booklet kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami, skor rata – rata sikap ibu balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo yaitu 47,07 dari total skor minimum 39 poin dan maximum 59 poin sedangkan skor rata – rata setelah diberikannya booklet kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami yaitu 50,04 dari total skor minimum 42 poin dan maximum 62 poin.

Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata skor sikap responden sebelum diberikan booklet adalah 47,07 dan rata-rata skor sikap setelah diberikan booklet adalah 50,04. Dengan demikian didapatkan selisih rata-rata sebelum dan sesudah pemberian booklet kesiapsiagaan bencana adalah 2,97. Edukasi dengan pemberian booklet kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami yang dilakukan terdapat adanya perubahan sikap responden.

Hasil Uji statistic sikap diperoleh  $p\ value = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut artinya terdapat pengaruh antara sikap sebelum dan sesudah diberikan booklet kesiapsiagaan bencana pada ibu balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang.

Perubahan skor sikap dilihat dari peningkatan skor hasil *pre test* dan juga *post tes*. Sebelum dilakukannya edukasi dan pemberian booklet kesiapsiagaan, yang paling dominan pada item pernyataan nomor 10 mengenai ibu akan menyelamatkan barang kesayangannya seperti sepatu, baju, dan tas saat terjadinya gempa dan tsunami 23 Ibu balita (40,4%) menyatakan setuju dan 7 Ibu balita (12,3%) menyatakan sangat setuju.

Pernyataan nomor 12 mengenai gelombang pertama yang datang telah surut, Ibu dan bayi / balita segera turun ke tempat yang rendah mendapatkan jawaban yang mengatakan setuju lebih besar dari pada tidak setuju yaitu 28 Ibu balita (49,1%) menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut dan ada juga yang menjawab sangat setuju yaitu 2 orang Ibu balita (3,5%).

Setelah dilakukan edukasi dan pemberian booklet terdapat peningkatan skor sikap. Berdasarkan hasil *post test* yang diperoleh hasil, pada pernyataan nomor 10 mengalami peningkatan bahwa 38 Ibu balita (66,7%) menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju 6 Ibu balita (10,5%) mengenai ibu akan menyelamatkan barang kesayangannya seperti sepatu, baju, dan tas saat terjadinya gempa dan tsunami. Pernyataan nomor 12 mengenai gelombang pertama yang datang telah surut, Ibu dan bayi / balita segera turun ke tempat yang rendah mendapatkan peningkatan jawaban yang mengatakan tidak setuju yaitu 41 Ibu balita (71,9%) dan sangat tidak setuju 4 Ibu balita (7,0%).

Hasil penelitian yang dilakukan Wardha (2019) tentang “Efektivitas Media Booklet “Gercep Kebumi” Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesiap- Siagaan Tanggap Bencana Gempa Bumi Pada Siswa-Siswi Sd Negeri 2 Baruga Di Kota Kendari” menunjukkan bahwa hasil pada tahap post-test didapatkan rata-rata nilai sebesar 7,65 dengan standar deviasi 1,97 dan setelah dilakukan intervensi menggunakan media booklet “gercep ke- bumi” didapatkan nilai rata-rata post test yaitu 10,31 dengan standar deviasi 2,47. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata- rata nilai sikap sebelum perlakuan dengan rata- rata nilai sesudah perlakuan. Analisis uji paired t test yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pemberian media Booklet “Gercep Kebumi” (p value = 0,000).

Penelitian Achmad (2020) bahwa terdapat perbedaan tingkat sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan bencana gempa bumi dengan distribusi responden sebelum diberikan pendidikan bencana gempa bumi sikap mendukung sebanyak 2 orang (4%) dan tidak mendukung sebanyak 98 orang (96%) dan distribusi frekuensi sikap setelah pemberian pendidikan bencana gempa bumi sikap mendukung 44 orang (4%) dan tidak mendukung 6 orang (96%). Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan bencana gempa bumi terhadap sikap siswa SMK Karya Bangsa Kota Tangerang (Achmad, 2020).

Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (overt behavior) untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. (Mahendra et al., 2019)

Pengetahuan merupakan salah satu faktor dan sebagai kunci utama untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi bencana yang mengintai sewaktu waktu bisa terjadi kapanpun dan dimanapun. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi sikap dan tindakannya untuk selalu siap siaga dalam mengantisipasi bencana (Achmad, 2020).

Menghadapi bencana dibutuhkan sikap, pemikiran dan perilaku tangguh sehingga dibutuhkan sebuah proses internalisasi antara pengetahuan dan pengalaman sehingga diharapkan timbul kesadaran tidak hanya pada sikap tetapi juga pemikiran dan perilaku. Kesiapsiagaan menjadi elemen penting sebagai bentuk tangguh menghadapi potensi bencana (BNPB, 2019).

Sikap adalah sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Sejalan dengan teori perilaku yang menyatakan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi perilaku seseorang, baik disebabkan oleh disposisi internal (misalnya sikap) atau oleh keadaan eksternal. Jadi sikap sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Jika didapatkan sikap positif, maka dalam perilaku juga menunjukkan hal yang positif (Azwar, 2013).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa edukasi dengan pemberian booklet efektif digunakan dalam peningkatan sikap kesiapsiagaan menghadapi gempa bumi dan tsunami bagi ibu yang mempunyai balita. Media edukasi booklet berguna untuk meningkatkan sikap tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami karena dinilai sangat cocok diberikan kepada kalangan ibu karena akan membangun kesiapan ibu balita sebelum, saat, dan setelah terjadinya bencana dengan begitu ibu balita dapat menerapkan dalam perilaku dengan mengimplementasikan dan mengantisipasi jika sewaktu-waktu terjadi bencana dan tidak mudah panik serta memiliki kemampuan untuk melakukan evakuasi dan penyelamatan pada balita.

### **3. Rerata Tindakan Ibu Balita Sebelum Dan Sesudah Diberikan Booklet Serta Pengaruh Peningkatan Tindakan Ibu Balita Dengan Diberikan Booklet Kesiapsiagaan Bencana Di Kelurahan Pasia Nan Tigo.**

Sebelum diberikannya booklet kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami, skor rata – rata tindakan ibu balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo yaitu 6,98 dari total skor minimum 4 poin dan maximum 10 poin sedangkan skor rata – rata setelah diberikannya booklet kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami yaitu 8,74 dari total skor minimum 7 poin dan maximum 10 poin.



Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata skor tindakan responden sebelum diberikan booklet adalah 6,98 dan rata-rata skor tindakan setelah diberikan booklet adalah 8,74. Dengan demikian didapatkan selisih rata-rata sebelum dan sesudah pemberian booklet kesiapsiagaan bencana adalah 1,76. Edukasi dengan pemberian booklet kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami yang dilakukan terdapat adanya perubahan tindakan responden.

Hasil uji statistic tindakan diperoleh  $p \text{ value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut artinya terdapat pengaruh antara tindakan sebelum dan sesudah diberikan booklet kesiapsiagaan bencana pada ibu balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang.

Perubahan tindakan terlihat dari meningkatnya skor tindakan responden berdasarkan hasil *pre test* dan juga *post test*. Setiap responden memiliki peningkatan skor yang berbeda. *Pre test* terdiri dari 10 item pertanyaan mengenai kesiapsiagaan bencana Ibu balita belum atau sudah dilakukannya kesiapsiagaan. Sebelum dilakukan intervensi ada 5 item tindakan yang paling banyak belum dilakukannya oleh Ibu balita. Pertama, tindakan nomor 1 menyediakan perlengkapan P3K sederhana dan obat-obatan umum yang biasa digunakan seperti obat diare obat batuk, sakit kepala, sakit lambung, , minyak kayu putih dan obat gosok bahwa ada 18 Ibu balita (31,6%) belum melakukannya. Kedua, tindakan nomor 2 yaitu menyediakan perlengkapan bayi, MPASI dan susu bubuk sesuai usia bayi, bedak bayi/minyak telon/pampers/perlak/popok ada 47 Ibu balita (82,5%) belum dilakukan Ibu. Ketiga, tindakan pada nomor 3 ada 52 Ibu balita (82,5%) belum dilakukannya menyediakan makanan yang siap dimakan dan bertahan lama untuk bayi. Selanjutnya tindakan pada nomor 9 bahwa ada 11 Ibu balita (19,3%) belum dilakukannya penentuan lokasi tempat berkumpul saat anggota keluarga berada di sekolah atau penitipan anak dan pada tindakan nomor 10 mengenai mencatat nomor-nomor penting

seperti rumah sakit, PMI dan lainnya belum dilakukan oleh 21 Ibu balita (36,8%).

Setelah dilakukan edukasi dan pemberian booklet terdapat peningkatan skor tindakan pada Ibu balita. Berdasarkan hasil *post test* yang diperoleh hasil pada tindakan nomor 1 menyediakan perlengkapan P3K sederhana dan obat-obatan umum yang biasa digunakan seperti obat diare obat batuk, sakit kepala, sakit lambung, minyak kayu putih dan obat gosok bahwa ada peningkatan yaitu 51 Ibu balita (89,5%) sudah melakukannya. Kedua, tindakan nomor 2 yaitu menyediakan perlengkapan bayi, MPASI dan susu bubuk sesuai usia bayi, bedak bayi/minyak telon/pampers/perlak/popok ada 56 Ibu balita (98,2%) sudah melakukan. Ketiga, tindakan pada nomor 3 ada 29 Ibu balita (50,9%) sudah melakukan menyediakan makanan yang siap dimakan dan bertahan lama untuk bayi. Selanjutnya tindakan pada nomor 9 bahwa ada 51 Ibu balita (89,5%) sudah dilakukannya penentuan lokasi tempat berkumpul saat anggota keluarga berada di sekolah atau penitipan anak dan pada tindakan nomor 10 mengenai mencatat nomor-nomor penting seperti rumah sakit, PMI dan lainnya sudah dilakukan oleh 40 Ibu balita (70,2%).

Masih ada setengah dari ibu yang belum melakukan tindakan pada nomor 3 yaitu menyediakan makanan yang siap dimakan dan bertahan lama untuk bayi dikarenakan sebagian besar responden memiliki anak balita berusia 12 bulan – 59 bulan yaitu dengan 66,5%, sehingga anak tidak mengkonsumsi makanan siap makan seperti bubur bayi. Selain itu, sebagian ibu mengatakan tidak mempunyai biaya yang cukup untuk membeli makanan tersebut hanya untuk persiapan tas siaga bencana.

Masa balita adalah masa setelah dilahirkan sampai berumur 59 bulan, terdiri dari bayi baru lahir (0 hari – 28 hari), bayi (0 bulan – 11 bulan), dan anak balita (12 bulan – 59 bulan). Pengelompokkan umur balita tentu saja persiapan tas siaga bencana yang disiapkan berbeda, pada bayi 0 hari

– 28 hari dan bayi 0 bulan – 11 bulan ibu perlu menyiapkan pakaian bayi lengkap termasuk bedong bayi dan perlengkapan lainnya seperti MPASI dan susu sesuai dengan usia bayi, bedak, popok, minyak telon, pampers, dan perlaknya berbeda dengan persiapan anak balita (12 bulan – 59 bulan) yang mungkin hanya mempersiapkan pakaian lengkap saja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajar dan Rien (2019) tentang “Kesiapsiagaan Siswa SMA Kota Singkawang Melalui Media Booklet dalam Menghadapi Bencana Alam di Kota Singkawang” menunjukkan bahwa kesiapsiagaan siswa SMAN 1 Singkawang dalam menghadapi bencana alam sebelum diberikan media booklet adalah 62,57 termasuk dalam kategori “hampir siap” dan setelah diberikan media booklet adalah 74,82 termasuk dalam kategori “Siap”. Kesiapsiagaan siswa SMAN 2 Singkawang dalam menghadapi bencana alam sebelum diberikan media booklet adalah 56,84 termasuk dalam kategori “hampir siap” dan setelah diberikan media booklet adalah 84,26 termasuk dalam kategori “Sangat Siap”. Kesiapsiagaan siswa SMAN 6 Singkawang dalam menghadapi bencana alam sebelum diberikan media booklet adalah 61,45 termasuk dalam kategori “Hampir Siap” dan setelah diberikan media booklet adalah 79,38 termasuk dalam kategori “Siap”. Dapat diartikan media pembelajaran booklet terbukti dapat meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana alam di Kota Singkawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media booklet adalah “sangat siap”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad (2020). Pada penelitian tersebut didapatkan adanya perbedaan pengetahuan dan tindakan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan bencana gempa bumi. Penelitian Seytaningrum, dkk (2021) juga mengatakan dimana edukasi gempa bumi dan tsunami dapat meningkatkan tingkat kesiapsiagaan kepala keluarga.

Penelitian Ayu Nurul Chotimah (2019), menunjukkan variabel pengetahuan dan sikap secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi bencana longsor sebesar 58,5% (Chotimah, 2019).

Pengetahuan yang tinggi akan diikuti tindakan atau sikap yang sejalan. Sehingga seseorang dengan pengetahuan baik maka sikap nya pula akan baik dan peduli terhadap upaya kesiapsiagaan bencana (Nastiti et al., 2021). Pengetahuan mempunyai peranan penting dalam mengubah dan menguatkan faktor perilaku (prediposisi, pendukung dan pendorong) sehingga menimbulkan perilaku positif.

Perubahan perilaku adalah adanya perubahan yang terjadi dari tindakan yang dilakukan oleh masyarakat baik itu dari tindakan yang tidak berwawasan kesehatan menuju perubahan tindakan yang berwawasan kesehatan (Mahendra et al., 2019). Perubahan perilaku didapatkan berdasarkan pengetahuan dan informasi, salah satunya adalah dengan mempromosikan kesehatan (health promotion). Dengan adanya promosi kesehatan dapat merubah pola perilaku manusia dari buruk menjadi lebih baik dengan meningkatkan kemampuan melalui pembelajaran, agar masyarakat mampu menolong diri sendiri saat terjadi permasalahan (Oktavilantika et al., 2023).

Perilaku merupakan hasil pengamatan dan proses interaksi dengan lingkungannya, yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan sehingga diperoleh keadaan seimbng antara kekuatan pendorong dan kekuatan penahan. Pendekatan perubahan perilaku bertujuan mengubah sikap dan perilaku individual masyarakat (Situngkir, 2020). Perubahan perilaku Transtheoretical Theory Model (TTM) menilai kesiapan individu untuk bertindak pada perilaku sehat dan menyediakan strategi-strategi atau proses-proses perubahan untuk membimbing individu melalui tahapan perubahan dan pemeliharaan.

Peningkatan tindakan kesiapsiagaan ibu yang mempunyai bayi, disamping dipengaruhi karakteristik responden juga didukung oleh media pembelajaran dalam bentuk booklet . Isi booklet yang diberikan sesuai dengan materi edukasi kesiapsiagaan ibu yang mempunyai balit salah satunya penjelasan tentang tas siaga untuk bayi. Penelitian Fajarini, dkk (2018) juga mengatakan bahwa dalam menghadapi bencana jangka pendek edukasi mampu meningkatkan kesiapan ibu. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa edukasi dengan pemberian booklet efektif digunakan dalam peningkatan tindakan kesiapsiagaan menghadapi gempa bumi dan tsunami bagi ibu yang mempunyai balita.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh Booklet Kesiapsiagaan Gempa Bumi dan Tsunami Terhadap Peningkatan Perilaku Ibu Balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Rata-rata skor pengetahuan responden sebelum diberikan booklet kesiapsiagaan bencana didapatkan rata-rata pengetahuan 12,91 dan sesudah diberikan booklet kesiapsiagaan bencana didapatkan rata – rata 14,40.
2. Rata-rata skor sikap responden sebelum diberikan booklet kesiapsiagaan bencana didapatkan rata-rata sikap 47,07 dan sesudah diberikan booklet kesiapsiagaan bencana didapatkan rata – rata 50,04 dengan selisih 2,97.
3. Rata-rata skor tindakan responden sebelum diberikan booklet kesiapsiagaan bencana didapatkan rata-rata tindakan 6,98 dan sesudah diberikan booklet kesiapsiagaan bencana didapatkan rata – rata 8,74 dengan selisih 1,76.
4. Terdapat pengaruh booklet kesiapsiagaan gempa bumi dan tsunami dalam peningkatan pengetahuan ibu balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo dengan hasil uji Uji Wilcoxon didapatkan nilai  $p = 0,000$  ( $p\text{-Value} \leq 0,05$ ).
5. Terdapat pengaruh booklet kesiapsiagaan gempa bumi dan tsunami dalam peningkatan sikap ibu balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo dengan hasil uji Uji T- Test dependen didapatkan nilai  $p = 0,000$  ( $p\text{-Value} \leq 0,05$ ).
6. Terdapat pengaruh booklet kesiapsiagaan gempa bumi dan tsunami dalam peningkatan tindakan ibu balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo dengan hasil uji Uji Wilcoxon didapatkan nilai  $p = 0,000$  ( $p\text{-Value} \leq 0,05$ ).

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

### 1. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan perawat bisa memanfaatkan booklet kesiapsiagaan menghadapi bencana dalam memberikan pendidikan kesehatan dan pelatihan kesiapsiagaan kepada masyarakat untuk menurunkan risiko bencana serta meningkatkan perilaku kesiapsiagaan bencana di kalangan ibu balita.

### 2. Bagi Ibu yang Mempunyai Balita

Hasil penelitian ini diharapkan media booklet bisa menjadi pedoman dan memotivasi ibu yang mempunyai balita dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana sebelum, saat, dan setelah terjadinya bencana, seperti menyiapkan tas siaga bencana diharapkan ibu untuk mempertahankan tindakan kesiapsiagaan tas siaga bencana balita dan memeriksa kadaluarsa isi tas siaga bencana secara rutin, mendiskusikan titik kumpul pada balita atau dengan pihak penitipan anak, menyimpan nomor – nomor penting, melindungi balita atau memeluknya saat terjadinya bencana, dan bertahan di tempat yang aman sebelum situasi dinyatakan benar-benar aman sehingga keluarga siap menghadapi bencana dan akibat yang ditimbulkan dari bencana dapat diminimalkan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan membandingkan keefektivitasan media edukasi booklet kesiapsiagaan gempa bumi dengan media lainnya, seperti ; media video animasi, modul, dan media poster dan dapat menjadi perbandingan bagi peneliti selanjutnya serta dapat mengembangkan edukasi dengan metode penelitian yang berbeda.

### 4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan tambahan pustaka serta media edukasi untuk mahasiswa mengenai kesiapsiagaan.

#### 5. Bagi Wilayah

Hasil penelitian ini diharapkan agar Kelurahan Pasia Nan Tigo dapat melakukan sosialisasi secara berkala tentang kesiapsiagaan bencana kepada ibu yang mempunyai balita dalam menentukan titik berkumpul/bertemu keluarga serta mencatat nomor-nomor penting seperti rumah sakit, PMI dll sehingga pada saat bencana tidak menghambat keluarga dalam proses evakuasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, V. S. (2020). Pengaruh Pendidikan Bencana Gempa Bumi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Smk Karya Bangsa Kota Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(2), 297–304. <https://doi.org/10.36743/medikes.v7i2.248>
- Adiputra, I. made sudarma, Trisnadewi, N. wayan, & Oktaviani, N. putu W. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Alamsyah. (2015). Perhatian Pada Bayi Saat Bencana Masih Kurang. *Unicef*. <https://news.republika.co.id/berita/nhyysc/unicef-perhatian-pada-bayi-saat-bencana-masih-kurang>
- American Academy Of Pediatrics. (2015). *Ensuring the Health of Children in Disasters*.
- Andriani, W. O. S., Rezal, F., & Nurzalmariah, W. ST. (2017). *Perbedaan Pengetahuan ,Sikap,Ibu,Dan Motivasi Ibu Sesudah DiBerikan Program Mother Smart Groundung(MSG)Dalam Pencegahan Stunting DiWilayah Kerja Puskesmas Puwatu Kota Kendari Tahun 2017*. 2(6), 1–9.
- Anggraini, D. D., Izza, N. C., Roza, N., Fajriah, A. S., Mirawati, Tambuala, fauziah H., Ningsih, andi pramesti, Littik, serlie K. A., Maria, D., & Hayati, Z. (2023). *Promosi dan Pendidikan Kesehatan* (M. Sari (ed.)). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Anggreini, D. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*.
- Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika. (2012). Pedoman Pelayanan Peringatan Dini Tsunami InaTEWS Edisi ke Dua. *Bmkg*, 2, 1–158.
- BNPB. (2018). Panduan Kesiapsiagaan Bencana Untuk Keluarga. *Available on: Www. Safetysign. Co. Id*, 1–64.
- BNPB. (2019). Buku Saku : Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana (Cetakan Keempat) - BNPB. In *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*. <https://bnpb.go.id/uploads/24/buku-data-bencana/6-buku-saku-cetakan-4-2019.pdf>
- BPBD. (2019). *Mengenang Gempa 2009 di Kota Padang*. <https://bpbd.padang.go.id/konten/mengenang-gempa-2009-di-kota-padang>
- BPBD. (2021). *Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2019-2024*.
- Budhiana, J. (2024). Pengaruh Karakteristik Responden Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Desa Pasawahan Wilayah Kerja Puskesmas Cicurug Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 15(1), 71–85. <https://doi.org/10.34035/jk.v15i1.1243>

- Chotimah, A. N. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Longsor di Pasir Jaya, Bogor. *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)*, 5(2), 57–72. <https://doi.org/10.33172/jmb.v5i2.463>
- Databoks. (2020). Bencana Alam Paling Mematikan di Dunia. *Kata Data Media Network*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/15/bencana-alam-paling-mematikan-di-dunia>
- Erita, & Mahendra, D. (2019). Manajemen gawat darurat dan bencana. In *Journal.Thamrin.Ac.Id* (Vol. 1).
- Gani, A., Elviani, Y., Saputra, A. U., Fatrida, D., & M. (2022). *Pendidikan Kesehatan Program Pencegahan Kanker Payudara (terhadap Pengetahuan, sikap dan tindakan remaja)*. CV. Adanu Abimata.
- Hamarno, R. (2016). Buku Ajar Keperawatan Gawat Darurat dan Manajemen Bencana. In *Balitbangkes Kemenkes RI* (Vol. 6, Issue August).
- Hildayanto, A., & Artikel, I. (2020). Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir. *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH*, 4(4), 577–586.
- Juliana, I. C., Ilmiaty, R. S., Yuono, A. L., Muharomah, R., & Sriwijaya, U. (2019). *Penyuluhan dan pendampingan manajemen kesiapsiagaan bencana banjir pada warga masyarakat kelurahan gandus kota palembang*. 23–24.
- Kadarusno, A. H., Maryana, & Husein, A. (2022). Konsep Dasar Manajemen Bencana. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 146.
- Kartika, K., Arif, M., & Fradisa, L. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Pengalaman dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa pada Masyarakat di RT 01, Rw 01Kuranji Tahun2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8838>
- Kurniadi, A. (2021). *Peran Profesi Perawat Dalam Penanggulangan Bencana di Indoneisia*. 5(1), 12–20. <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/335>
- Lisda Maria, & Musyafira, H. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Asi Perah Melalui Media Booklet Pada Ibu Bekerja Di Rsup Dr.Rivai Abdullah Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 13(25), 67–75. <https://doi.org/10.52047/jkp.v13i25.203>
- Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, 1–107.
- Maryana, Dewi, S. C., & Sunaryo, E. Y. (2021). *Manajemen bencana berbasis IPE*.

- Muskananfola, I. L., & Feoh, F. T. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Booklet Tas Siaga Bencana Terhadap Pengetahuan Penyintas Siklon Seroja di Kabupaten Kupang*. 8(1), 30–36.
- Muslim, A., & H, A. (2018). *Modul Pembelajaran Keperawatan bencana*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan.
- Muzenda-Mudavanhu, C. (2016). A review of children's participation in disaster risk reduction. *Journal of Disaster Risk Studies* 8 (1), Art, 6. *Journal of Disaster Risk Studies* 8 (1), Art, 6.
- Nastiti, R., Pulungan, R. M., & Iswanto, A. H. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Kebon Pala Jakarta Timur. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 48–56. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i1.219>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (3rd ed.). Rineka Cipta.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar - Dasar Statistik Penelitian*.
- Oktavilantika, D. M., Suzana, D., Damhuri, T. A., Kesehatan, I., & Gunadarma, U. (2023). *Literature Review: Promosi Kesehatan dan Model Teori Perubahan Perilaku Kesehatan*. 7(2018), 1480–1494.
- Pahleviannur, M. R. (2019). Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 49–55. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i1.8203>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tomponu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah.M. (2012). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
- Putra, A. W. S., & Podo, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305–314. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>
- Ririnisahawaitun, Wirastri, D., Ikhwani, D. A., & Aupia, A. (2022). *PENGARUH EDUKASI SIAGA BENCANA MELALUI MEDIA VIDEO DAN BOOKLET BAHASA DAERAH TERHADAP KESIAPSIAGAAN ANAK DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI DI LOMBOK*. 17(1), 59–66.
- Ritchie, H., Rosado, P., & Roser, M. (2022). *Natural Disaster*. [https://ourworldindata-org.translate.google/natural-disasters?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc#natural-disasters-kill-tens-of-thousands-each-year](https://ourworldindata-org.translate.google/natural-disasters?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc#natural-disasters-kill-tens-of-thousands-each-year)
- Setyaningrum, Y. I., Sukma, G. I., & Bumi, G. (2020). *PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA SMA / SMK MALANG MELALUI PENDIDIKAN*

*BENCANA GEMPA*. 4(2), 68–73.

- Simandalahi, T., Apriyeni, E., & Pardede, R. (2019). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN SISWA TENTANG KESIAPSIAGAAN BENCANA GEMPA BUMI Tiurmaida. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 9.
- Siregar, J. S., & Wibowo, A. (2019). Upaya Pengurangan Risiko Bencana Pada Kelompok Rentan. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 10(1), 30–38.
- Situngkir, D. (2020). Modul Dasar-Dasar Promosi Kesehatan (KSM 112). *Universitas Esa Unggul, Ksm 112*, 4–10.
- Soegiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Srimiyati. (2020). *Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet*. Jakarta Media Publishing.
- Suardana, I. K., & Mertha, I. M. (2021). Pengaruh Pelatihan Siaga Bencana Menggunakan Modul Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Menghadapi Bencana Alam Di Sma Negeri 1 Bangli. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(6), 726. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i06.p12>
- Supriandi. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Di Kota Palangka Raya*. 3(1), 28–41.
- Suryana, M. K. T. (2020). *Pertemuan 2 - Tipografi II 2019-2020*.
- Swarjana, I. ketut. (2022). *POPULASI-SAMPEL TEKNIK SAMPLING & BIAS DALAM PENELITIAN*. CV ANDI OFFEST.
- Syofyan, H. (2016). *BENCANA KEBUMIHAN* (Issue Psd 121, pp. 1–23).
- Triana, N., Fernalia, & Kurniati, T. R. (2023). *PENGARUH MEDIA PENDIDIKAN KESEHATAN BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN MITIGASI BENCANA BANJIR The Effect of Booklet Health Education Media on Knowledge of Flood Disaster Mitigation Pendahuluan Banjir merupakan bencana alam yang perlu mendapatkan perhatian , ka. 30(1)*.
- Utomo, H., & Buana, F. C. (2019). Pedoman Standar Layanan Keluarga Hadapi Bencana. *Pedoman Standar Layanan Keluarga Hadapi Bencana, ISBN*, 1–10.
- W. Adi, A., Shalih, O., Shabrina, F. Z., Rizqi, A., Putra, A. S., Karimah, R., Eveline, F., Alfian, A., Syauqi, Septian, R. T., Widiastono, Y., Bagaskoro, Y., Dewi, A. N., Rahmawati, I., Seniorwan, Suryaningrum, H. A., Purnamasiwi, D. I., & Puspasari, T. J. (2023). *IRBI (Indeks Risiko Bencana Indonesia)*. 01, 1–338.
- Wardha, D. (2019). Efektivitas media booklet “Gercep Kebumi” terhadap pengetahuan dan sikap tentang kesiapsiagaan tanggap bencana gempa bumi pada siswa-siswi SD Negeri 2 Baruga di Kota Kendari. *Al-Sihah: Public*

*Health Science Journal, 11, 31–39.*

Wulandari, F., & Anitra, R. (2019). *Kesiapsiagaan Siswa SMA Kota Singkawang Melalui Media Booklet dalam Menghadapi Bencana Alam di Kota Singkawang influencing and improving students ' preparedness outcomes in dealing with natural disasters in Singkawang* Keywords : *Learning Media , Booklet ,. 1–6.*

Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan Dalam Keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series, 0(5), 61.*  
<https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>

Zuliani & Hariyanto Sufendi. (2021). Pengetahuan, sikap, dan kesiapsiagaan kader siaga bencana dalam menghadapi bencana banjir. *JURNAL EDUNursing, 5(1).*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI



### IDENTITAS

Nama : Annisa Alzura Fatihah  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang / 19 Oktober 2001  
Alamat : Perumdam IV Blok D No. 11 Tunggul Hitam  
Status : Belum Menikah  
No. Telp/Hp : 081211320424  
Email : annisaalzura.f@gmail.com  
Nama Ayah : Syahril Bujang  
Nama Ibu : Erna Meimis

### RIWAYAT PENDIDIKAN

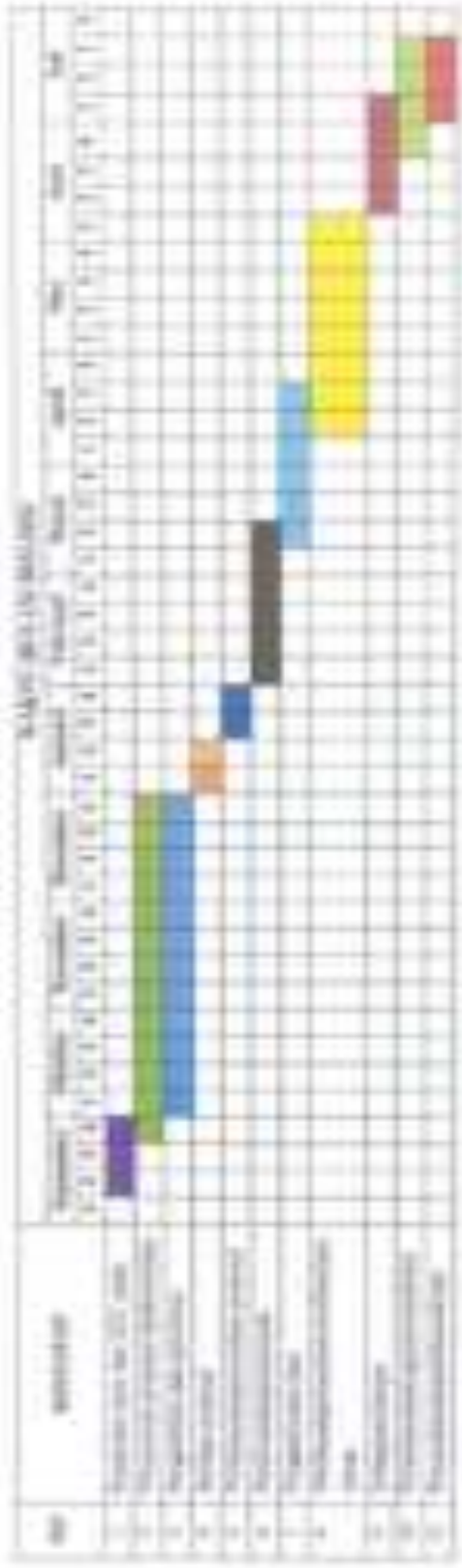
NO	PENDIDIKAN	TAHUN LULUS	TEMPAT
1.	SD Negeri 26 Air Tawar Timur	2014	Padang
2.	SMP Negeri 13 Padang	2017	Padang
3.	SMA Negeri 7 Padang	2020	Padang
4.	Sarjana Terapan Keperawatan Kemenkes Poltekkes Padang	2024	Padang

# LAMPIRAN

# Lampiran 1

## DAFTAR KEGIATAN PENELITIAN

### PENGARUH BERKESAMUTAN TERHADAP BERKESAMUTAN TERHADAP PERSEKUTUAN PADA SATELIT KOMUNIKASI DAN SATELIT SATELIT SATELIT SATELIT SATELIT DI KOTA SURABAYA PADA SATELIT SATELIT SATELIT SATELIT



Progresing 1  
 Abdulhadi S. S. S., S.P., S.P., S.P., S.P.  
 NID. 1912231000121001

Progresing 2  
 Transmutasi S. S. S., S.P., S.P., S.P.  
 NID. 1912231000121002

Progresing 3  
 Agusri S. S. S., S.P., S.P., S.P.  
 NID. 1912231000121003



## Lampiran 2

### Kisi – Kisi Tentang Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami

<b>NO</b>	<b>ASPEK</b>	<b>JUMLAH SOAL</b>	<b>NOMOR SOAL</b>
1.	Pengertian bencana gempa bumi dan tsunami	4 Soal	1, 2, 3, 4
2.	Kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami	3 Soal	5, 6, 7
3.	Kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami sebelum terjadi bencana	5 Soal	8, 9, 10, 15, 16
4.	Kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami saat terjadi bencana	4 Soal	11, 12, 13, 14

### Kisi – Kisi Tentang Sikap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami

<b>NO</b>	<b>ASPEK</b>	<b>JUMLAH SOAL</b>	<b>NOMOR SOAL</b>
1.	Kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami sebelum terjadi bencana	5 Soal	1, 2, 3, 4, 16
2.	Kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami saat terjadi bencana	8 Soal	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12
3.	Kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami setelah terjadi bencana	3 Soal	13, 14, 15

### Kisi – Kisi Tentang Tindakan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami

<b>NO</b>	<b>ASPEK</b>	<b>JUMLAH SOAL</b>	<b>NOMOR SOAL</b>
1.	Kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami sebelum terjadi bencana	10 Soal	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10

### Lampiran 3

#### PRE TEST

#### LEMBAR KUESIONER PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN KESIAPSIAGAAN BENCANA GEMPA BUMI DAN TSUNAMI PADA IBU YANG MEMPUNYAI BAYI DAN BALITA DI KELURAHAN PASIA NAN TIGO PADANG

##### A. Identitas Responden

Hari / Tanggal :  
Nama :  
Umur :  
Pendidikan :  
Pekerjaan :

##### B. Identitas Anak

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :

##### C. Bagian I Pengetahuan

###### Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan / pernyataan yang disertai dengan pilihan jawaban yang tersedia
2. Jawablah setiap pertanyaan / pernyataan dengan benar dan jujur
3. Pilihlah jawaban yang menurut anda sesuai dengan apa yang anda ketahui, kemudian berikan tanda ceklis (  $\checkmark$  ) pada tempat yang telah disediakan di sebelah kanan
4. Jangan terpengaruh oleh jawaban atau pendapat orang lain, karena kuesioner ini bersifat pribadi.

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah bencana alam merupakan kejadian yang disebabkan oleh alam dan merugikan manusia?		
2.	Apakah pergeseran kerak bumi merupakan penyebab terjadinya gempa bumi?		
3.	Apakah gempa bumi di bawah laut bisa menyebabkan tsunami ?		
4.	Apakah tsunami diakibatkan oleh gempa bumi ?		
5.	Apakah kesiapsiagaan bencana merupakan upaya penanggulangan bencana yang dapat mengatasi bahaya bencana alam termasuk gempa bumi dan		

	tsunami ?		
6.	Apakah menurut ibu kesiapsiagaan gempa bumi dan tsunami itu penting ?		
7.	Apakah kerjasama antara ibu dengan keluarga sangat penting dalam kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami ?		
8.	Untuk kewaspadaan ibu terhadap kemungkinan terjadinya bencana gempa bumi dan tsunami, apakah keluarga ibu sudah mempunyai rencana tindakan yang harus dilakukan oleh anggota keluarga jika terjadi gempa bumi dan tsunami?		
9.	Apakah menyiapkan tas siaga bencana bayi dan balita itu penting menurut ibu ?		
10.	Apakah keluarga ibu sudah mempunyai titik kumpul yang aman jika terjadi gempa bumi dan tsunami ?		
11.	Apakah memeluk dan menggendong bayi / balita merupakan tindakan awal yang harus dilakukan apabila terjadi gempa bumi?		
12.	Apakah membawa bayi / balita menjauh dari lemari / barang, benda-benda yang tergantung dan berlindung di bawah meja apabila terjadi gempa merupakan tindakan yang tepat?		
13.	Apakah berlari membawa bayi / balita menuju pantai sebelum keadaan dinyatakan aman oleh pihak berwenang merupakan tindakan yang benar?		
14.	Apakah saat gempa, ibu perlu menyelamatkan barang kesayangan seperti, sepatu, baju, dan tas?		
15.	Apakah mengikuti latihan penyelamatan diri perlu disiapkan sebelum terjadi gempa dan tsunami?		
16.	Apakah ibu mengajarkan apa yang harus dilakukan anak saat terjadinya gempa dan tsunami ?		

#### D. Bagian II Sikap

##### Petunjuk Pengisian Kuesioner:

Jawablah pernyataan berikut dengan sejujur-jujurnya, bacalah setiap pernyataan dengan teliti, kemudian pilihlah salah satu pilihan jawaban dengan kenyataan yang Ananda rasakan dengan cara memberi tanda ceklist (√) pada salah satu pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sebaiknya terlibat dalam rencana kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami.				
2.	Untuk kewaspadaan terhadap kemungkinan terjadinya bencana gempa bumi dan tsunami, saya sudah mempunyai rencana tindakan yang harus dilakukan oleh anggota keluarga jika terjadi gempa bumi dan tsunami.				
3.	Saya seharusnya menyiapkan tas siaga bencana bayi dan balita.				
4.	Saya dan keluarga harus mempunyai titik kumpul yang aman jika terjadi gempa bumi dan tsunami.				
5.	Saya akan memeluk dan menggendong bayi / balita apabila terjadi gempa bumi dan tsunami.				
6.	Saya akan membawa bayi / balita menjauh dari lemari / barang, benda-benda yang tergantung dan berlindung di bawah meja apabila terjadi gempa				
7.	Bila berada di luar rumah, saya akan membawa bayi / balita ke tanah lapang jika terjadi gempa.				
8.	Saya akan tetap berada di tempat yang aman bersama bayi / balita saya sampai peringatan gempa bumi / tsunami susulan benar – benar hilang.				
9.	Saya akan berlari membawa bayi / balita menuju pantai sebelum keadaan dinyatakan aman oleh pihak berwenang.				
10.	Saya akan menyelamatkan barang kesayangan seperti, sepatu, baju, dan tas saat terjadi gempa dan tsunami.				
11.	Saya membiarkan bayi merangkak dan balita berlari begitu saja saat terjadi gempa.				
12.	Jika gelombang pertama yang datang telah surut, saya dan bayi / balita segera turun ke tempat yang rendah.				
13.	Saya tidak akan mencari informasi tentang bencana gempa bumi dan tsunami dari koran, radio, TV dan media lainnya.				
14.	Saya pasrah akan datangnya gempa dan tsunami adalah sikap yang tepat dan tidak				

	perlu melakukan kesiapsiagaan bencana.				
15.	Saya tidak mau mendengarkan kekhawatiran, ketakutan, dan perasaan balita saya setelah terjadinya gempa bumi atau tsunami.				
16.	Saya mengajarkan kepada anak saya apa yang harus dilakukannya saat terjadi gempa dan tsunami .				

### E. Bagian III Tindakan

#### Petunjuk Pengisian Kuesioner:

Berilah tanda ceklis ( √ ) pada kolom yang disediakan !

NO	PERNYATAAN	DILAKUKAN	BELUM DILAKUKAN
1.	Menyediakan perlengkapan P3K sederhana dan obat-obatan umum yang biasa digunakan seperti obat diare obat batuk, sakit kepala, sakit lambung, , minyak kayu putih dan obat gosok.		
2.	Menyediakan perlengkapan bayi, MPASI dan susu bubuk sesuai usia bayi, bedak bayi/minyak telon/pampers/perlak/popok.		
3.	Menyediakan makanan yang siap dimakan dan bertahan lama untuk bayi.		
4.	Menentukan bersama-sama jalur evakuasi untuk menyelamatkan diri.		
5.	Menentukan tempat berkumpul darurat terdekat sekitar rumah jika terpisah dengan keluarga.		
6.	Menentukan tempat berkumpul/titik keluarga diluar lingkungan rumah jika tidak bisa kembali atau ke rumah atau diminta untuk evakuasi.		
7.	Menyiapkan jalur evakuasi alternatif jika jalur evakuasi utama tidak dapat dilalui.		
8.	Menyiapkan nomor kontak keluarga lainnya jika terpisah atau tidak dapat berkomunikasi satu sama lain.		
9.	Menentukan lokasi tempat berkumpul saat anggota keluarga berada di sekolah atau penitipan anak.		
10.	Mencatat nomor-nomor penting seperti rumah sakit, PMI dll.		

## POST TEST

### LEMBAR KUESIONER PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN KESIAPSIAGAAN BENCANA GEMPA BUMI DAN TSUNAMI PADA IBU YANG MEMPUNYAI BAYI DAN BALITA DI KELURAHAN PASIA NAN TIGO PADANG

#### A. Identitas Responden

Hari / Tanggal :  
Nama :  
Umur :  
Pendidikan :  
Pekerjaan :

#### B. Bagian I Pengetahuan

##### Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan / pernyataan yang disertai dengan pilihan jawaban yang tersedia
2. Jawablah setiap pertanyaan / pernyataan dengan benar dan jujur
3. Pilihlah jawaban yang menurut anda sesuai dengan apa yang anda ketahui, kemudian berikan tanda ceklis ( √ ) pada tempat yang telah disediakan di sebelah kanan
4. Jangan terpengaruh oleh jawaban atau pendapat orang lain, karena kuesioner ini bersifat pribadi.

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah bencana alam merupakan kejadian yang disebabkan oleh alam dan merugikan manusia?		
2.	Apakah pergeseran kerak bumi merupakan penyebab terjadinya gempa bumi?		
3.	Apakah gempa bumi di bawah laut bisa menyebabkan tsunami ?		
4.	Apakah tsunami diakibatkan oleh gempa bumi ?		
5.	Apakah kesiapsiagaan bencana merupakan upaya penanggulangan bencana yang dapat mengatasi bahaya bencana alam termasuk gempa bumi dan tsunami ?		
6.	Apakah menurut ibu kesiapsiagaan gempa bumi dan tsunami itu penting ?		
7.	Apakah kerjasama antara ibu dengan keluarga sangat penting dalam kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami ?		
8.	Untuk kewaspadaan ibu terhadap kemungkinan terjadinya bencana gempa bumi dan tsunami,		

	apakah keluarga ibu sudah mempunyai rencana tindakan yang harus dilakukan oleh anggota keluarga jika terjadi gempa bumi dan tsunami?		
9.	Apakah meyiapkan tas siaga bencana bayi dan balita itu penting menurut ibu ?		
10.	Apakah keluarga ibu sudah mempunyai titik kumpul yang aman jika terjadi gempa bumi dan tsunami ?		
11.	Apakah memeluk dan menggendong bayi / balita merupakan tindakan awal yang harus dilakukan apabila terjadi gempa bumi?		
12.	Apakah membawa bayi / balita menjauh dari lemari / barang, benda-benda yang tergantung dan berlindung di bawah meja apabila terjadi gempa merupakan tindakan yang tepat?		
13.	Apakah berlari membawa bayi / balita menuju pantai sebelum keadaan dinyatakan aman oleh pihak berwenang merupakan tindakan yang benar?		
14.	Apakah saat gempa, ibu perlu menyelamatkan barang kesayangan seperti, sepatu, baju, dan tas?		
15.	Apakah mengikuti latihan penyelamatan diri perlu disiapkan sebelum terjadi gempa dan tsunami?		
16.	Apakah ibu mengajarkan apa yang harus dilakukan anak saat terjadinya gempa dan tsunami ?		

### C. Bagian II Sikap

#### Petunjuk Pengisian Kuesioner:

Jawablah pernyataan berikut dengan sejujur-jujurnya, bacalah setiap pernyataan dengan teliti, kemudian pilihlah salah satu pilihan jawaban dengan kenyataan yang Ananda rasakan dengan cara memberi tanda ceklist (√) pada salah satu pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sebaiknya terlibat dalam rencana kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami.				
2.	Untuk kewaspadaan terhadap kemungkinan terjadinya bencana gempa bumi dan tsunami, saya sudah mempunyai rencana tindakan yang harus dilakukan oleh anggota keluarga jika terjadi gempa bumi dan tsunami.				
3.	Saya seharusnya menyiapkan tas siaga bencana bayi dan balita.				
4.	Saya dan keluarga harus mempunyai titik kumpul yang aman jika terjadi gempa bumi dan tsunami.				
5.	Saya akan memeluk dan menggendong bayi / balita apabila terjadi gempa bumi dan tsunami.				
6.	Saya akan membawa bayi / balita menjauh dari lemari / barang, benda-benda yang tergantung dan berlindung di bawah meja apabila terjadi gempa				
7.	Bila berada di luar rumah, saya akan membawa bayi / balita ke tanah lapang jika terjadi gempa.				
8.	Saya akan tetap berada di tempat yang aman bersama bayi / balita saya sampai peringatan gempa bumi / tsunami susulan benar – benar hilang.				
9.	Saya akan berlari membawa bayi / balita menuju pantai sebelum keadaan dinyatakan aman oleh pihak berwenang.				
10.	Saya akan menyelamatkan barang kesayangan seperti, sepatu, baju, dan tas saat terjadi gempa dan tsunami.				
11.	Saya membiarkan bayi merangkak dan balita berlari begitu saja saat terjadi gempa.				
12.	Jika gelombang pertama yang datang telah surut, saya dan bayi / balita segera turun ke tempat yang rendah.				
13.	Saya tidak akan mencari informasi tentang bencana gempa bumi dan tsunami dari koran, radio, TV dan media lainnya.				
14.	Saya pasrah akan datangnya gempa dan tsunami adalah sikap yang tepat dan tidak perlu melakukan kesiapsiagaan bencana.				
15.	Saya tidak mau mendengarkan kekhawatiran, ketakutan, dan perasaan balita saya setelah				



	terjadinya gempa bumi atau tsunami.				
16.	Saya mengajarkan kepada anak saya apa yang harus dilakukannya saat terjadi gempa dan tsunami .				

#### D. Bagian III Tindakan

##### Petunjuk Pengisian Kuesioner:

Berilah tanda ceklis (  $\checkmark$  ) pada kolom yang disediakan !

NO	PERNYATAAN	DILAKUKAN	BELUM DILAKUKAN
1.	Menyediakan perlengkapan P3K sederhana dan obat-obatan umum yang biasa digunakan seperti obat diare obat batuk, sakit kepala, sakit lambung, , minyak kayu putih dan obat gosok.		
2.	Menyediakan perlengkapan bayi, MPASI dan susu bubuk sesuai usia bayi, bedak bayi/minyak telon/pampers/perlak/popok.		
3.	Menyediakan makanan yang siap dimakan dan bertahan lama untuk bayi.		
4.	Menentukan bersama-sama jalur evakuasi untuk menyelamatkan diri.		
5.	Menentukan tempat berkumpul darurat terdekat sekitar rumah jika terpisah dengan keluarga.		
6.	Menentukan tempat berkumpul/titik keluarga diluar lingkungan rumah jika tidak bisa kembali atau ke rumah atau diminta untuk evakuasi.		
7.	Menyiapkan jalur evakuasi alternatif jika jalur evakuasi utama tidak dapat dilalui.		
8.	Menyiapkan nomor kontak keluarga lainnya jika terpisah atau tidak dapat berkomunikasi satu sama lain.		
9.	Menentukan lokasi tempat berkumpul saat anggota keluarga berada di sekolah atau penitipan anak.		
10.	Mencatat nomor-nomor penting seperti rumah sakit, PMI dll.		

## Lampiran 4

### Lembar Persetujuan Responden (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

No hp :

Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak resiko apapun pada responden. Setelah dijelaskan maksud penelitian ini saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Annisa Alzura Fatihah (203310683) mahasiswi Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners Politeknik kesehatan Kemenkes Padang dengan judul “Pengaruh Booklet Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Terhadap Peningkatan Perilaku Ibu Balita di Kelurahan Pasia Nn Tigo Padang”.

Informasi dan data yang saya berikan adalah benar adanya sesuai dengan kenyataan, pengetahuan, dan pengalaman saya. Demikian surat ini saya tanda tangani dengan sesungguhnya sukarela dan tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Padang, 2024

Responden

( )

Lampiran 5

  
**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
**DEPARTEMEN KEMAMPUAN, VOKALISASI DAN HUMANISASI**  
**POLITEKNIK KESEHATAN PADANG**  
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Padang  
 Jalan Pembangunan, Kelurahan Guguak, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat 25136

---

No. 100/002/2018 (Padang, 18 Agustus 2018)  
 Kepada: **Sebelumnya (Tempat) Penyelenggara Acara**  
 Tempat: **Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Padang, Jl. Pembangunan No. 100, Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat**

Sehubungan dengan undangan yang sebelumnya telah disampaikan kepada Bapak/Ibu pada tanggal 22 Agustus 2018, yang isinya mengenai permohonan izin penyelenggaraan acara di lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Padang, maka dengan ini kami sampaikan keputusan sebagai berikut:

Ditujukan: **Sebelumnya (Tempat) Penyelenggara Acara**  
 No. **100/002/2018**  
 Subjek: **Perijinan Penyelenggaraan Acara Kegiatan Kejuruan Tingkat Akhir (TKA) Kejuruan Perawatan Telinga Hidung Tenggorok dan Kepala Leher (KHT) di Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Padang**

Keputusan kami sampaikan ini berlaku sejak tanggal terbit surat ini.

Ditandatangani oleh Kepala Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Padang

  
**YUSUF YUSUF, S.Pd, Ph.D**  
**Kepala Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Padang**

---

**KEPUTUSAN KEPALA POLITEKNIK KESEHATAN RI PADANG**

Sehubungan dengan permohonan izin penyelenggaraan acara di lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Padang, maka dengan ini kami sampaikan keputusan sebagai berikut:

Ditujukan: **Sebelumnya (Tempat) Penyelenggara Acara**  
 No. **100/002/2018**  
 Subjek: **Perijinan Penyelenggaraan Acara Kegiatan Kejuruan Tingkat Akhir (TKA) Kejuruan Perawatan Telinga Hidung Tenggorok dan Kepala Leher (KHT) di Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Padang**

Keputusan kami sampaikan ini berlaku sejak tanggal terbit surat ini.

Ditandatangani oleh Kepala Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Padang

  
**YUSUF YUSUF, S.Pd, Ph.D**  
**Kepala Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Padang**

Lampiran 6



Lampiran 7



**Kemenkes**

**Keputusan Menteri**

**REVISI** : 01

**NO** : 101/MENKES/PER/2019

**TANGGAL** : 22 Oktober 2019

**KEPUTUSAN MENTERI TENTANG PERUBAHAN KELOMPOK PEGAWAI NEGARA SIPIL (PNS) DAN TENAGA KESEHATAN**

Menyatakan bahwa Kementerian Kesehatan akan pada dasarnya tetap melaksanakan fungsi-fungsi pokok Kementerian Kesehatan dan melaksanakan tugas-tugas pokoknya yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 73 Tahun 2014 tentang Perubahan Kedua Undang-Undang Nomor 53 Tahun 2010 tentang Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan yang berkaitan dengan:

No	Materi	Uraian	Materi	Kategori	Jenis Urusan
1	PNS	PNS	PNS	PNS	PNS
2	Tenaga Kesehatan	Tenaga Kesehatan	Tenaga Kesehatan	Tenaga Kesehatan	Tenaga Kesehatan

Keputusan ini berlaku dan berlaku bagi seluruh pegawai negeri sipil dan tenaga kesehatan.

Mengetahui dan Menyetujui



22 Oktober 2019

Lampiran 8



**Pemerintah Kota Padang**  
**LEPAS PEMAMANAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Kantor Pelayanan Terpadu Daerah (KPTD) Kabupaten Padang  
Jalan Kuningan, Padang, Sumatera Barat, 25137

---

**MEMORANDUM**  
Nomor: 000/0000/0000/0000

**Hal: (Tulis hal yang menjadi pokok pembicaraan dan hal yang ditanyakan)**

**1. Tujuan:**

- 1. Mengetahui hasil dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2024 yang berkaitan dengan pemamanan modal dan pelayanan terpadu satu pintu.
- 2. Mengetahui masalah yang timbul dari pelaksanaan kegiatan pemamanan modal dan pelayanan terpadu satu pintu.
- 3. Mengetahui tindakan yang harus dilakukan.

**2. Dasar Pemikiran:** (Tulis dasar pemikiran yang mendasari dan menggerakkan kegiatan ini)

(Tulis dasar pemikiran yang mendasari dan menggerakkan kegiatan ini)

Nama	(Tulis nama)
Jabatan/Fungsional	(Tulis jabatan/fungsional)
Maksud/Motif	(Tulis maksud/motif)
Waktu	(Tulis waktu)
Tempat	(Tulis tempat)
Hal yang dibahas	(Tulis hal yang dibahas)
Waktu penyampaian	(Tulis waktu penyampaian)
Hal yang ditanyakan	(Tulis hal yang ditanyakan)
Hal yang ditanyakan	(Tulis hal yang ditanyakan)
Hal yang ditanyakan	(Tulis hal yang ditanyakan)

**3. Kesimpulan/Rekomendasi:**

- 1. Mengetahui hasil dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2024 yang berkaitan dengan pemamanan modal dan pelayanan terpadu satu pintu.
- 2. Mengetahui masalah yang timbul dari pelaksanaan kegiatan pemamanan modal dan pelayanan terpadu satu pintu.
- 3. Mengetahui tindakan yang harus dilakukan.

**4. Hal yang ditanyakan:**

- 1. Mengetahui hasil dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2024 yang berkaitan dengan pemamanan modal dan pelayanan terpadu satu pintu.



(Tulis alamat dan kontak)

Lampiran 9

 **PEMERINTAH KOTA PADANG**  
**KECAMATAN KOTO TANGAH**  
Jl. Jendral Sudirman No. 1055 Padang

---

**BERHENTI**  
Nomor: 4742/Kep.10/Kam.2019

Untuk Kota Tangah dan Padang untuk melaksanakan pembangunan: (1) Ruang Terbuka Hijau (RTH) Eksternal dan (2) Ruang Terbuka Hijau (RTH) Internal (RTHI) dan (3) Ruang Terbuka Hijau (RTH) Eksternal (RTH Eksternal) sesuai Peraturan Menteri

Hal yang harus diperhatikan dan dilaksanakan dalam Peraturan Pemerintah (PP) dan Peraturan Menteri (Permen) sebagai berikut:

- Ruang Terbuka Hijau	- Ruang Terbuka Hijau
- Ruang Terbuka Hijau Eksternal	- Ruang Terbuka Hijau Eksternal
- Ruang Terbuka Hijau Internal	- Ruang Terbuka Hijau Internal
- Ruang Terbuka Hijau Eksternal	- Ruang Terbuka Hijau Eksternal
- Ruang Terbuka Hijau Internal	- Ruang Terbuka Hijau Internal
- Ruang Terbuka Hijau Eksternal	- Ruang Terbuka Hijau Eksternal
- Ruang Terbuka Hijau Internal	- Ruang Terbuka Hijau Internal
- Ruang Terbuka Hijau Eksternal	- Ruang Terbuka Hijau Eksternal
- Ruang Terbuka Hijau Internal	- Ruang Terbuka Hijau Internal
- Ruang Terbuka Hijau Eksternal	- Ruang Terbuka Hijau Eksternal
- Ruang Terbuka Hijau Internal	- Ruang Terbuka Hijau Internal

Hal yang harus diperhatikan:

1. Ruang Terbuka Hijau Eksternal dan Internal harus memenuhi persyaratan
2. Ruang Terbuka Hijau Eksternal dan Internal harus memenuhi persyaratan
3. Ruang Terbuka Hijau Eksternal dan Internal harus memenuhi persyaratan
4. Ruang Terbuka Hijau Eksternal dan Internal harus memenuhi persyaratan
5. Ruang Terbuka Hijau Eksternal dan Internal harus memenuhi persyaratan

Padang, 10 Januari 2019  
Kepala Kecamatan Koto Tangah  
  
Nomor: 4742/Kep.10/Kam.2019

Hal yang harus diperhatikan:

1. Ruang Terbuka Hijau Eksternal dan Internal harus memenuhi persyaratan
2. Ruang Terbuka Hijau Eksternal dan Internal harus memenuhi persyaratan
3. Ruang Terbuka Hijau Eksternal dan Internal harus memenuhi persyaratan
4. Ruang Terbuka Hijau Eksternal dan Internal harus memenuhi persyaratan
5. Ruang Terbuka Hijau Eksternal dan Internal harus memenuhi persyaratan

Lampiran 10



**Pemerintah Riau Padang**  
**Kecamatan Kotid Tangah**  
**Kelurahan Pasie Nan Tigé**

Alamat: Jl. ...

---

**Formulir** ...

<p><b>Identifikasi Diri</b></p> <p>Nama Lengkap: _____</p> <p>No. Identifikasi: _____</p>	<p><b>Informasi Tambahan</b></p> <p>Alamat: _____</p> <p>Telepon: _____</p>
---	---

**Pernyataan**

Menyatakan bahwa data yang tertera di atas adalah benar-benar benar dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Apabila terdapat ketidakbenaran data yang tertera di atas, maka data tersebut adalah palsu dan tidak dapat dipertanggungjawabkan.

**Mengetahui**

\_\_\_\_\_

  
**\_\_\_\_\_**  
\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_



Lampiran 11



PENDIRITAH KOTA PADANG  
KECAMATAN KOTO TANGAH  
KELURAHAN PASIE NAN TIGO

Kantor Kota Padang 35114 Padang

**BUKTI BERTANGGUNG**

Nomor: 200 / 2017 / 10000

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya yang bernama **Hasbi** dengan ini telah menyerahkan dan bertanggung jawab:

Nama	Hasbi
Tempat/Tgl Lahir	Padang 10 Oktober 1988
Relig	Islam
Pekerjaan	Petani Padi
Alamat	Perumahan Sukra Selayang, Kecamatan Koto Panjang, Kelurahan Koto Panjang

Yang bertanggung jawab atas kebenaran, keabsahan dan kepastian hukum dari data yang tertera pada Bukti Bertanggung Jawab ini, pada dan sejak tanggal 10 April 2017 yang ditanda-tangani dengan tangan dan cap saya sebagai Kepala Desa Koto Panjang Kecamatan Koto Panjang Kabupaten Padang Pariaman.

Demikianlah bukti bertanggung jawab ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 12



LEMBAR KERJA 1 (KAWALAN MUTU)

No. Dokumen: /KAWALAN MUTU/001  
 Revisi: 01  
 Tanggal: 10/01/2023  
 Lokasi: Politeknik Kesehatan Padang  
 Nama: /KAWALAN MUTU/001

No	Tempat	Instansi	Tahun Kerja
1		RS Jember	1
2	RS Jember	Poltekkes Jember	1
3	RS Jember	Poltekkes Jember	1
4	RS Jember	Poltekkes Jember	1
5	RS Jember	Poltekkes Jember	1
6	RS Jember	Poltekkes Jember	1
7	RS Jember	Poltekkes Jember	1
8	RS Jember	Poltekkes Jember	1

  
 Kepala Bidang Mutu  
 Politeknik Kesehatan Padang

Lampiran 13



**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
**DIKEMENTERIAN KEMAHAMATAN PERKOTA-KOTA**  
**POLITIKAS KESEHATAN PADANG**

---

**LEMBAR MAPA (LAMP. 13) KEMAHAMATAN PERKOTA-KOTA**

**Daftar Wilayah:**

1. Kecamatan	1. Kecamatan
2. Desa	2. Desa
3. RT	3. RT
4. RW	4. RW
5. Kelurahan	5. Kelurahan

**Daftar Wilayah:**

1. Kecamatan: Kecamatan Padang Tengah

2. Desa: Desa Padang Tengah

3. RT: RT 1/1, RT 2/1, RT 3/1, RT 4/1, RT 5/1, RT 6/1, RT 7/1, RT 8/1, RT 9/1, RT 10/1

4. RW: RW 1/1, RW 2/1, RW 3/1, RW 4/1, RW 5/1, RW 6/1, RW 7/1, RW 8/1, RW 9/1, RW 10/1

5. Kelurahan: Kelurahan Padang Tengah

No	Wilayah	Waktu Pengukuran	Tempat Pengukuran
1	RT 1/1	10/10/2017	RT 1/1
2	RT 2/1	10/10/2017	RT 2/1
3	RT 3/1	10/10/2017	RT 3/1
4	RT 4/1	10/10/2017	RT 4/1
5	RT 5/1	10/10/2017	RT 5/1
6	RT 6/1	10/10/2017	RT 6/1
7	RT 7/1	10/10/2017	RT 7/1
8	RT 8/1	10/10/2017	RT 8/1
9	RT 9/1	10/10/2017	RT 9/1
10	RT 10/1	10/10/2017	RT 10/1



\_\_\_\_\_  
 Kepala Puskesmas Padang Tengah



KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN  
**POLITEKNIK KESEHATAN PADANG**



LEMBAR KERJA KEMAHIRUAN KESEHATAN

1. Nama Mahasiswa :  
2. NPM :  
3. Nama Dosen/Pembimbing :  
4. Kelas / No. Absen :  
5. Nama Program Studi/Departemen :  
6. Nama Ruang Praktek :

No	Tgl	Observasi	Tanda Tangan
1	10/12/2014	1. Observasi 2. Pengamatan 3. Pengukuran	[Signature]
2			[Signature]
3	10/12/2014	1. Observasi 2. Pengamatan 3. Pengukuran	[Signature]
4			[Signature]
5	10/12/2014	1. Observasi 2. Pengamatan 3. Pengukuran	[Signature]
6			
7			
8			

Politeknik Kesehatan Padang

[Signature]

Direktur Politeknik Kesehatan Padang  
dan Direktur Departemen

## Lampiran 14

### UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER

#### Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Apakah bencana alam merupakan kejadian yang disebabkan oleh alam dan merugikan manusia?	24.67	8.092	.235	.	.549
Apakah pergeseran kerak bumi merupakan penyebab terjadinya gempa bumi?	24.63	8.447	.087	.	.568
Apakah gempa bumi di bawah laut bisa menyebabkan tsunami ?	24.67	8.368	.105	.	.566
Apakah tsunami diakibatkan oleh gempa bumi ?	24.67	8.230	.169	.	.558
Apakah kesiapsiagaan bencana merupakan upaya penanggulangan bencana yang dapat mengatasi bahaya bencana alam termasuk gempa bumi dan tsunami ?	24.63	8.033	.300	.	.542
Apakah menurut ibu kesiapsiagaan gempa bumi dan tsunami itu penting ?	24.60	8.524	.070	.	.569
Apakah kerjasama antara ibu dengan keluarga sangat penting dalam kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami ?	24.63	8.861	-.116	.	.591
Untuk kewaspadaan ibu terhadap kemungkinan terjadinya bencana gempa bumi dan tsunami, apakah keluarga ibu sudah mempunyai rencana tindakan yang harus dilakukan oleh anggota keluarga jika terjadi gempa bumi dan tsunami?	24.67	8.368	.105	.	.566

Apakah menyiapkan tas siaga bencana bayi dan balita itu penting menurut ibu ?	24.67	7.954	.301	.	.540
Apakah keluarga ibu sudah mempunyai titik kumpul yang aman jika terjadi gempa bumi dan tsunami ?	24.63	8.171	.228	.	.551
Apakah memeluk dan menggendong bayi / balita merupakan tindakan awal yang harus dilakukan apabila terjadi gempa bumi?	24.63	8.309	.157	.	.559
Apakah membawa bayi / balita menjauh dari lemari / barang, benda-benda yang tergantung dan berlindung di bawah meja apabila terjadi gempa merupakan tindakan yang tepat?	24.67	7.816	.369	.	.530
Apakah berlari membawa bayi / balita menuju pantai sebelum keadaan dinyatakan aman oleh pihak berwenang merupakan tindakan yang benar?	24.63	8.447	.087	.	.568
Apakah saat gempa, ibu perlu menyelamatkan barang kesayangan seperti, sepatu, baju, dan tas?	24.63	8.723	-.050	.	.584
Apakah mengikuti latihan penyelamatan diri perlu disiapkan sebelum terjadi gempa dan tsunami?	24.70	7.872	.308	.	.537

#### Uji Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.567	.408	15

Uji Validitas Kuesioner Sikap

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Saya sebaiknya terlibat dalam rencana kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami	64.45	107.613	-.019	.	.674
Untuk kewaspadaan terhadap kemungkinan terjadinya bencana gempa bumi dan tsunami, saya sudah mempunyai rencana tindakan yang harus dilakukan oleh anggota keluarga jika terjadi gempa bumi dan tsunami.	64.45	100.685	.338	.	.644
Saya seharusnya menyiapkan tas siaga bencana bayi dan balita.	64.34	97.305	.504	.	.630
Saya dan keluarga harus mempunyai titik kumpul yang aman jika terjadi gempa bumi dan tsunami.	64.14	100.409	.354	.	.643
Saya akan memeluk dan menggendong bayi / balita apabila terjadi gempa bumi dan tsunami.	64.59	103.466	.255	.	.653
Saya akan membawa bayi / balita menjauh dari lemari / barang, benda-benda yang tergantung dan berlindung di bawah meja apabila terjadi gempa	64.55	101.542	.267	.	.649
Bila berada di luar rumah, saya akan membawa bayi / balita ke tanah lapang jika terjadi gempa.	64.48	103.401	.241	.	.653
Saya akan tetap berada di tempat yang aman bersama bayi / balita saya sampai peringatan gempa bumi / tsunami susulan benar – benar hilang.	64.38	101.172	.269	.	.649

Saya akan berlari membawa bayi / balita menuju pantai sebelum keadaan dinyatakan aman oleh pihak berwenang.	64.55	98.256	.465	.	.634
Saya akan menyelamatkan barang kesayangan seperti, sepatu, baju, dan tas saat terjadi gempa dan tsunami.	64.41	105.180	.107	.	.663
Saya membiarkan bayi merangkak dan balita berlari begitu saja saat terjadi gempa.	64.55	101.328	.319	.	.646
Jika gelombang pertama yang datang telah surut, saya dan bayi / balita segera turun ke tempat yang rendah.	64.28	108.064	-.028	.	.672
Saya tidak akan mencari informasi tentang bencana gempa bumi dan tsunami dari koran, radio, TV dan media lainnya.	64.55	101.042	.422	.	.642
Saya pasrah akan datangnya gempa dan tsunami adalah sikap yang tepat dan tidak perlu melakukan kesiapsiagaan bencana.	64.76	100.690	.471	.	.640
Saya tidak mau mendengarkan kekhawatiran, ketakutan, dan perasaan balita saya setelah terjadinya gempa bumi atau tsunami.	64.52	100.973	.278	.	.648
Total	33.34	27.091	1.000	.	.517

Uji Reliabilitas Kuesioner Sikap

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.662	.661	16



Lampiran 15





## CEMPA BUANA & TSC NAME

Cempaka Buana & TSC Name is a...  
 This...  
 The...

## CEMPA BUANA & TSC NAME

This...  
 The...  
 The...



## APA YANG PERLU THE AK-KAY-ING?



## THE AK-KAY-ING

This...  
 The...  
 The...



**Wawasan:**

- 1. Mengidentifikasi
- 2. Mengidentifikasi
- 3. Mengidentifikasi
- 4. Mengidentifikasi

**Wawasan:**

- 1. Mengidentifikasi
- 2. Mengidentifikasi
- 3. Mengidentifikasi
- 4. Mengidentifikasi



**Wawasan:**

**Simpulan:**

**Simpulan:**



**Wawasan:**

- 1. Mengidentifikasi
- 2. Mengidentifikasi
- 3. Mengidentifikasi
- 4. Mengidentifikasi



**Wawasan:**

**Simpulan:**



**1.2.1.1** **Identify and describe the various types of communication systems used in the industry.**

**1.2.1.2** **Identify and describe the various types of communication systems used in the industry.**

**1.2.1.3** **Identify and describe the various types of communication systems used in the industry.**

**1.2.1.4** **Identify and describe the various types of communication systems used in the industry.**



**1.2.1.5** **Identify and describe the various types of communication systems used in the industry.**

**1.2.1.6** **Identify and describe the various types of communication systems used in the industry.**

**1.2.1.7** **Identify and describe the various types of communication systems used in the industry.**

**1.2.1.8** **Identify and describe the various types of communication systems used in the industry.**






**1.2.1.9** **Identify and describe the various types of communication systems used in the industry.**

**1.2.1.10** **Identify and describe the various types of communication systems used in the industry.**

**1.2.1.11** **Identify and describe the various types of communication systems used in the industry.**

**1.2.1.12** **Identify and describe the various types of communication systems used in the industry.**







**1.2.1.13** **Identify and describe the various types of communication systems used in the industry.**

**1.2.1.14** **Identify and describe the various types of communication systems used in the industry.**

**1.2.1.15** **Identify and describe the various types of communication systems used in the industry.**

**1.2.1.16** **Identify and describe the various types of communication systems used in the industry.**




**Strategic Action Plan**

1. **Improve the quality of services**  
 - Enhance the quality of services provided to customers.  
 - Implement a customer feedback system to monitor and improve service quality.

2. **Expand market reach**  
 - Identify and target new market segments.  
 - Develop marketing strategies to reach these segments.

3. **Optimize operational efficiency**  
 - Streamline internal processes to reduce costs and improve productivity.  
 - Invest in technology to automate repetitive tasks.

4. **Strengthen financial performance**  
 - Monitor key financial indicators and adjust the budget accordingly.  
 - Explore new revenue streams to diversify income.

5. **Invest in human capital**  
 - Provide training and development opportunities for employees.  
 - Foster a culture of innovation and continuous learning.

6. **Enhance brand reputation**  
 - Engage in corporate social responsibility (CSR) activities.  
 - Communicate the company's values and mission through various channels.

7. **Build strategic partnerships**  
 - Collaborate with industry leaders and other organizations.  
 - Explore joint ventures and alliances to create mutual value.

**Financial Summary**

Revenue: \$1,200,000  
 Expenses: \$800,000  
 Profit: \$400,000

Key Metrics:

- Revenue Growth: +15%
- Market Share: 12%
- Customer Satisfaction: 85%
- Operational Efficiency: +10%

Financial Summary:

Revenue: \$1,200,000  
 Expenses: \$800,000  
 Profit: \$400,000



Lampiran 16

 <p>KEMAMPUAN GEMPA BUMI DAN TUGAS ISI YANG DIPUNYAI SERTA</p>	 <p>A. DEFINISI BENCANA</p>
 <p>B. GEMPA BUMI &amp; TUGAS</p>	 <p>C. GEMPA BUMI MENYEBABKAN TUGAS</p>
 <p>TAB DAĞA BENCANA</p>	 <p>BEKAMPUS ISI BENCANA</p>
 <p>BEKAMPUS ISI BENCANA</p>	 <p>BEKAMPUS ISI BENCANA</p>
 <p>BEKAMPUS ISI BENCANA</p>	 <p>BEKAMPUS ISI BENCANA</p>

1. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap hasil belajar siswa di era digital.

2. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan siswa.

3. Sampel penelitian terdiri dari 100 siswa dari kelas X IPS di SMA Negeri 1 Jakarta.

4. Instrumen penelitian meliputi kuisioner dan tes tertulis yang dirancang untuk mengukur hasil belajar.

5. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial.

6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

7. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa.

8. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengeksplorasi pengaruh media pembelajaran berbasis teknologi terhadap keterampilan abad ke-21.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Anwar, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 1-10.

2. Sari, D. (2019). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan*, 2(2), 15-25.

3. Pratomo, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 1-10.

4. Sari, D. (2019). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan*, 2(2), 15-25.

5. Pratomo, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 1-10.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Anwar, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 1-10.

2. Sari, D. (2019). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan*, 2(2), 15-25.

3. Pratomo, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 1-10.

4. Sari, D. (2019). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan*, 2(2), 15-25.

5. Pratomo, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 1-10.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Anwar, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 1-10.

2. Sari, D. (2019). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan*, 2(2), 15-25.

3. Pratomo, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 1-10.

4. Sari, D. (2019). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan*, 2(2), 15-25.

5. Pratomo, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 1-10.

TERIMA KASIH :)

Lampiran 17


**REPUBLIC OF INDONESIA**  
**MINISTRY OF HEALTH**  
**DEPARTMENT OF GENERAL SURGERY**  
**STATIONER SURGICAL SERVICE**  
 Jalan Diponegoro No. 46, Semarang 50132  
 Telp. (061) 5210100  
 Fax. (061) 5210101

---

**REKAM MEDIS PASIEN**

No. Rekam : 001 / 2014 / 001  
 No. : 001 / 2014 / 001  
 Tanggal : 01/01/2014

No	Tgl & Wkt	Diagnosis	Terapi	Keperawatan	Keperawatan
1	01/01/2014	001	001	001	001
2	01/01/2014	001	001	001	001
3	01/01/2014	001	001	001	001
4	01/01/2014	001	001	001	001
5	01/01/2014	001	001	001	001
6	01/01/2014	001	001	001	001
7	01/01/2014	001	001	001	001
8	01/01/2014	001	001	001	001
9	01/01/2014	001	001	001	001
10	01/01/2014	001	001	001	001
11	01/01/2014	001	001	001	001
12	01/01/2014	001	001	001	001
13	01/01/2014	001	001	001	001
14	01/01/2014	001	001	001	001
15	01/01/2014	001	001	001	001
16	01/01/2014	001	001	001	001
17	01/01/2014	001	001	001	001
18	01/01/2014	001	001	001	001
19	01/01/2014	001	001	001	001
20	01/01/2014	001	001	001	001
21	01/01/2014	001	001	001	001
22	01/01/2014	001	001	001	001
23	01/01/2014	001	001	001	001
24	01/01/2014	001	001	001	001
25	01/01/2014	001	001	001	001
26	01/01/2014	001	001	001	001
27	01/01/2014	001	001	001	001
28	01/01/2014	001	001	001	001
29	01/01/2014	001	001	001	001
30	01/01/2014	001	001	001	001
31	01/01/2014	001	001	001	001
32	01/01/2014	001	001	001	001
33	01/01/2014	001	001	001	001
34	01/01/2014	001	001	001	001
35	01/01/2014	001	001	001	001
36	01/01/2014	001	001	001	001
37	01/01/2014	001	001	001	001
38	01/01/2014	001	001	001	001
39	01/01/2014	001	001	001	001
40	01/01/2014	001	001	001	001
41	01/01/2014	001	001	001	001
42	01/01/2014	001	001	001	001
43	01/01/2014	001	001	001	001
44	01/01/2014	001	001	001	001
45	01/01/2014	001	001	001	001
46	01/01/2014	001	001	001	001
47	01/01/2014	001	001	001	001
48	01/01/2014	001	001	001	001
49	01/01/2014	001	001	001	001
50	01/01/2014	001	001	001	001





**REPERENTRIAN BUDIDAYA BUNYUH DI INDONESIA**  
**REPERENTRIAN JENIS-JENIS BUNYUH**  
**REPERENTRIAN BUNYUH**



NO	LOKASI	LOKASI	LOKASI	LOKASI
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				
36				
37				
38				
39				
40				
41				
42				
43				
44				
45				
46				
47				
48				
49				
50				
51				
52				
53				
54				
55				
56				
57				
58				
59				
60				
61				
62				
63				
64				
65				
66				
67				
68				
69				
70				
71				
72				
73				
74				
75				
76				
77				
78				
79				
80				
81				
82				
83				
84				
85				
86				
87				
88				
89				
90				
91				
92				
93				
94				
95				
96				
97				
98				
99				
100				



**REPERENTRIAN BUDIDAYA BUNYUH DI INDONESIA**  
**REPERENTRIAN JENIS-JENIS BUNYUH**  
**REPERENTRIAN BUNYUH**

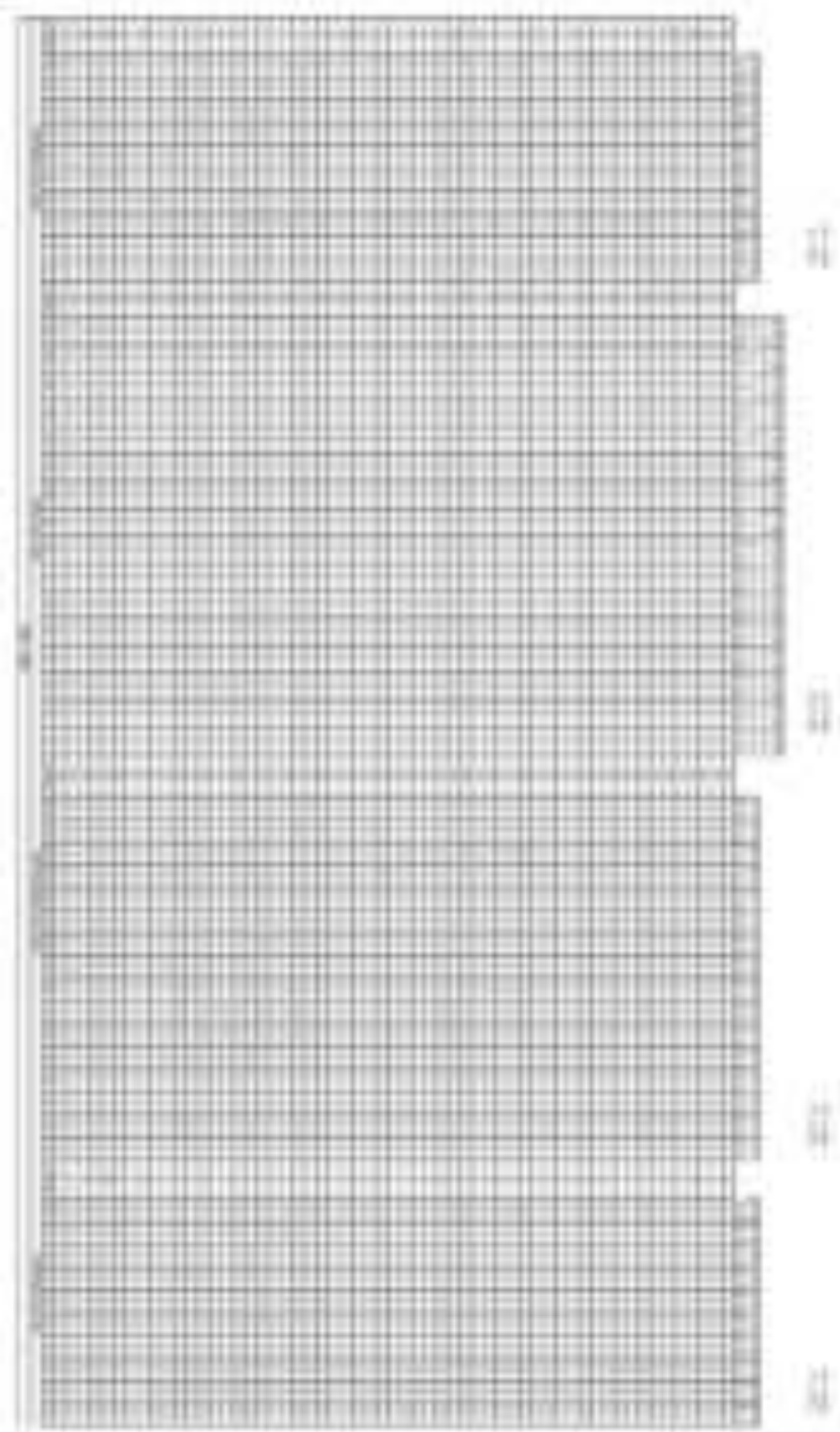


NO	LOKASI	LOKASI	LOKASI	LOKASI
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				
36				
37				
38				
39				
40				
41				
42				
43				
44				
45				
46				
47				
48				
49				
50				
51				
52				
53				
54				
55				
56				
57				
58				
59				
60				
61				
62				
63				
64				
65				
66				
67				
68				
69				
70				
71				
72				
73				
74				
75				
76				
77				
78				
79				
80				
81				
82				
83				
84				
85				
86				
87				
88				
89				
90				
91				
92				
93				
94				
95				
96				
97				
98				
99				
100				

  
 ( Nama dan Jabatan )

**Lampiran 18**

The image shows a sheet of graph paper with a grid pattern. A vertical margin line is present on the left side, and a horizontal margin line is near the top. The grid is mostly empty, with some faint, illegible markings in the lower right corner.



## Lampiran 19

### 1. Uji Normalitas

#### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
skor pre test pengetahuan	57	12.91	2.115	9	16
skor post test pengetahuan	57	14.40	1.613	11	16

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		skor pre test pengetahuan	skor post test pengetahuan
N		57	57
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	12.91	14.40
	Std. Deviation	2.115	1.613
Most Extreme Differences	Absolute	.136	.207
	Positive	.123	.161
	Negative	-.136	-.207
Kolmogorov-Smirnov Z		1.030	1.565
Asymp. Sig. (2-tailed)		.239	.015

a. Test distribution is Normal.

#### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
skor pre test sikap	57	47.07	5.213	39	59
skor post test sikap	57	50.04	5.251	42	62

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		skor pre test sikap	skor post test sikap
N		57	57
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	47.07	50.04
	Std. Deviation	5.213	5.251
Most Extreme Differences	Absolute	.108	.095
	Positive	.108	.095
	Negative	-.081	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.816	.715
Asymp. Sig. (2-tailed)		.519	.686

a. Test distribution is Normal.

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
skor pre test tindakan	57	6.98	1.261	4	10
skor post test tindakan	57	8.74	.973	7	10

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		skor pre test tindakan	skor post test tindakan
N		57	57
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	6.98	8.74
	Std. Deviation	1.261	.973
Most Extreme Differences	Absolute	.151	.221
	Positive	.151	.161
	Negative	-.141	-.221

Kolmogorov-Smirnov Z	1.137	1.665
Asymp. Sig. (2-tailed)	.151	.008

a. Test distribution is Normal.

## 2. Uji T-test

### Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 skor pre test sikap	47.07	57	5.213	.690
skor post test sikap	50.04	57	5.251	.695

### Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 skor pre test sikap & skor post test sikap	57	.996	.000

### Paired Samples Test

	Paired Differences		
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 skor pre test sikap - skor post test sikap	-2.965	.462	.061

### Paired Samples Test

	Paired Differences		t	df
	95% Confidence Interval of the Difference			
	Lower	Upper		

### Paired Samples Test

	Paired Differences		t	df
	95% Confidence Interval of the Difference			
	Lower	Upper		
Pair 1 skor pre test sikap - skor post test sikap	-3.087	-2.842	-48.498	56

### Paired Samples Test

	Sig. (2-tailed)
Pair 1 skor pre test sikap - skor post test sikap	.000

### 3. Uji Wilcoxon

#### Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
skor post test pengetahuan - skor pre test pengetahuan Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Positive Ranks	48 <sup>b</sup>	24.50	1176.00
Ties	9 <sup>c</sup>		
Total	57		

a. skor post test pengetahuan < skor pre test pengetahuan

b. skor post test pengetahuan > skor pre test pengetahuan

c. skor post test pengetahuan = skor pre test pengetahuan

#### Test Statistics<sup>b</sup>

	skor post test pengetahuan - skor pre test pengetahuan
--	--

Z	-6.406 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

### Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
skor post test tindakan - skor pre test tindakan Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Positive Ranks	55 <sup>b</sup>	28.00	1540.00
Ties	2 <sup>c</sup>		
Total	57		

- a. skor post test tindakan < skor pre test tindakan
- b. skor post test tindakan > skor pre test tindakan
- c. skor post test tindakan = skor pre test tindakan

### Test Statistics<sup>b</sup>

	skor post test tindakan - skor pre test tindakan
Z	-6.870 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

#### 4. Item Pertanyaan Pre Test

- a. Pengetahuan

**Apakah bencana alam merupakan kejadian yang disebabkan oleh alam dan merugikan manusia?**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent



Valid	TIDAK	7	12.3	12.3	12.3
	YA	50	87.7	87.7	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

**Apakah pergeseran kerak bumi merupakan penyebab terjadinya gempa bumi?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	24	42.1	42.1	42.1
	YA	33	57.9	57.9	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

**Apakah gempa bumi di bawah laut bisa menyebabkan tsunami ?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	5	8.8	8.8	8.8
	YA	52	91.2	91.2	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

**Apakah tsunami diakibatkan oleh gempa bumi ?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	3	5.3	5.3	5.3
	YA	54	94.7	94.7	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

**Apakah kesiapsiagaan bencana merupakan upaya penanggulangan bencana yang dapat mengatasi bahaya bencana alam termasuk gempa bumi dan tsunami ?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	10	17.5	17.5	17.5

YA	47	82.5	82.5	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Apakah menurut ibu kesiapsiagaan gempa bumi dan tsunami itu penting ?**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	6	10.5	10.5	10.5
YA	51	89.5	89.5	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Apakah kerjasama antara ibu dengan keluarga sangat penting dalam kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami ?**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	16	28.1	28.1	28.1
YA	41	71.9	71.9	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Untuk kewaspadaan ibu terhadap kemungkinan terjadinya bencana gempa bumi dan tsunami, apakah keluarga ibu sudah mempunyai rencana tindakan yang harus dilakukan oleh anggota keluarga jika terjadi gempa bumi dan tsunami?**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	10	17.5	17.5	17.5
YA	47	82.5	82.5	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Apakah menyiapkan tas siaga bencana bayi dan balita itu penting menurut ibu ?**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	TIDAK	8	14.0	14.0	14.0
	YA	49	86.0	86.0	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

**Apakah keluarga ibu sudah mempunyai titik kumpul yang aman jika terjadi gempa bumi dan tsunami ?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	5	8.8	8.8	8.8
	YA	52	91.2	91.2	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

**Apakah memeluk dan menggendong bayi / balita merupakan tindakan awal yang harus dilakukan apabila terjadi gempa bumi?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	20	35.1	35.1	35.1
	YA	37	64.9	64.9	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

**Apakah membawa bayi / balita menjauh dari lemari / barang, benda-benda yang tergantung dan berlindung di bawah meja apabila terjadi gempa merupakan tindakan yang tepat?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	5	8.8	8.8	8.8
	YA	52	91.2	91.2	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

**Apakah berlari membawa bayi / balita menuju pantai sebelum keadaan dinyatakan aman oleh pihak berwenang merupakan tindakan yang benar?**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid YA	11	19.3	19.3	19.3
TIDAK	46	80.7	80.7	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Apakah saat gempa, ibu perlu menyelamatkan barang kesayangan seperti, sepatu, baju, dan tas?**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid YA	19	33.3	33.3	33.3
TIDAK	38	66.7	66.7	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Apakah mengikuti latihan penyelamatan diri perlu disiapkan sebelum terjadi gempa dan tsunami?**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	21	36.8	36.8	36.8
YA	36	63.2	63.2	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Apakah ibu mengajarkan apa yang harus dilakukan anak saat terjadinya gempa dan tsunami ?**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	6	10.5	10.5	10.5

YA	51	89.5	89.5	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**b. Sikap**

**Saya sebaiknya terlibat dalam rencana kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	4	7.0	7.0	7.0
Setuju	52	91.2	91.2	98.2
Sangat Setuju	1	1.8	1.8	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Untuk kewaspadaan terhadap kemungkinan terjadinya bencana gempa bumi dan tsunami, saya sudah mempunyai rencana tindakan yang harus dilakukan oleh anggota keluarga jika terjadi gempa bumi dan tsunami.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	6	10.5	10.5	10.5
Setuju	48	84.2	84.2	94.7
Sangat Setuju	3	5.3	5.3	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Saya seharusnya menyiapkan tas siaga bencana bayi dan balita.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	7	12.3	12.3	12.3
Setuju	39	68.4	68.4	80.7
Sangat Setuju	11	19.3	19.3	100.0

**Saya sebaiknya terlibat dalam rencana kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	4	7.0	7.0	7.0
Setuju	52	91.2	91.2	98.2
Sangat Setuju	1	1.8	1.8	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Saya dan keluarga harus mempunyai titik kumpul yang aman jika terjadi gempa bumi dan tsunami.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	6	10.5	10.5	10.5
Setuju	40	70.2	70.2	80.7
Sangat Setuju	11	19.3	19.3	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Saya akan memeluk dan menggendong bayi / balita apabila terjadi gempa bumi dan tsunami.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	6	10.5	10.5	10.5
Setuju	31	54.4	54.4	64.9
Sangat Setuju	20	35.1	35.1	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Saya akan membawa bayi / balita menjauh dari lemari / barang, benda-benda yang tergantung dan berlindung di bawah meja apabila terjadi gempa**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Setuju	32	56.1	56.1	56.1
	Sangat Setuju	25	43.9	43.9	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

**Bila berada di luar rumah, saya akan membawa bayi / balita ke tanah lapang jika terjadi gempa.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	10	17.5	17.5	17.5
	Setuju	33	57.9	57.9	75.4
	Sangat Setuju	14	24.6	24.6	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

**Saya akan tetap berada di tempat yang aman bersama bayi / balita saya sampai peringatan gempa bumi / tsunami susulan benar – benar hilang.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	7.0	7.0	7.0
	Setuju	42	73.7	73.7	80.7
	Sangat Setuju	11	19.3	19.3	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

**Saya akan berlari membawa bayi / balita menuju pantai sebelum keadaan dinyatakan aman oleh pihak berwenang.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	3	5.3	5.3	5.3
	Setuju	15	26.3	26.3	31.6
	Tidak Setuju	32	56.1	56.1	87.7
	Sangat Tidak Setuju	7	12.3	12.3	100.0

**Saya sebaiknya terlibat dalam rencana kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	4	7.0	7.0	7.0
Setuju	52	91.2	91.2	98.2
Sangat Setuju	1	1.8	1.8	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Saya akan menyelamatkan barang kesayangan seperti, sepatu, baju, dan tas saat terjadi gempa dan tsunami.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	7	12.3	12.3	12.3
Setuju	23	40.4	40.4	52.6
Tidak Setuju	22	38.6	38.6	91.2
Sangat Tidak Setuju	5	8.8	8.8	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Saya membiarkan bayi merangkak dan balita berlari begitu saja saat terjadi gempa.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	2	3.5	3.5	3.5
Setuju	9	15.8	15.8	19.3
Tidak Setuju	30	52.6	52.6	71.9
Sangat Tidak Setuju	16	28.1	28.1	100.0
Total	57	100.0	100.0	



**Jika gelombang pertama yang datang telah surut, saya dan bayi / balita segera turun ke tempat yang rendah.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	2	3.5	3.5	3.5
Setuju	28	49.1	49.1	52.6
Tidak Setuju	23	40.4	40.4	93.0
Sangat Tidak Setuju	4	7.0	7.0	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Saya tidak akan mencari informasi tentang bencana gempa bumi dan tsunami dari koran, radio, TV dan media lainnya.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	22	38.6	38.6	38.6
Tidak Setuju	30	52.6	52.6	91.2
Sangat Tidak Setuju	5	8.8	8.8	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Saya pasrah akan datangnya gempa dan tsunami adalah sikap yang tepat dan tidak perlu melakukan kesiapsiagaan bencana.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	2	3.5	3.5	3.5
Setuju	18	31.6	31.6	35.1
Tidak Setuju	25	43.9	43.9	78.9
Sangat Tidak Setuju	12	21.1	21.1	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Saya tidak mau mendengarkan kekhawatiran, ketakutan, dan perasaan balita saya setelah terjadinya gempa bumi atau tsunami**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	1	1.8	1.8	1.8
Setuju	15	26.3	26.3	28.1
Tidak Setuju	32	56.1	56.1	84.2
Sangat Tidak Setuju	9	15.8	15.8	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Saya mengajarkan kepada anak saya apa yang harus dilakukannya saat terjadi gempa dan tsunami .**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	4	7.0	7.0	7.0
Setuju	49	86.0	86.0	93.0
Sangat Setuju	4	7.0	7.0	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**c. Tindakan**

**Menyediakan perlengkapan P3K sederhana dan obat-obatan umum yang biasa digunakan seperti obat diare obat batuk, sakit kepala, sakit lambung, , minyak kayu putih dan obat gosok.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum Dilakukan	18	31.6	31.6	31.6
Dilakukan	39	68.4	68.4	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Menyediakan perlengkapan bayi, MPASI dan susu bubuk sesuai usia bayi,  
bedak bayi/minyak telon/pampers/perlak/popok.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum Dilakukan	47	82.5	82.5	82.5
Dilakukan	10	17.5	17.5	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Menyediakan makanan yang siap dimakan dan bertahan lama untuk bayi.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum Dilakukan	52	91.2	91.2	91.2
Dilakukan	5	8.8	8.8	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Menentukan bersama-sama jalur evakuasi untuk menyelamatkan diri.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum Dilakukan	3	5.3	5.3	5.3
Dilakukan	54	94.7	94.7	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Menentukan tempat berkumpul darurat terdekat sekitar rumah jika terpisah  
dengan keluarga.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum Dilakukan	7	12.3	12.3	12.3
Dilakukan	50	87.7	87.7	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Menentukan tempat berkumpul/titik keluarga diluar lingkungan rumah jika tidak bisa kembali atau ke rumah atau diminta untuk evakuasi.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Dilakukan	9	15.8	15.8	15.8
	Dilakukan	48	84.2	84.2	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

**Menyiapkan jalur evakuasi alternatif jika jalur evakuasi utama tidak dapat dilalui.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Dilakukan	4	7.0	7.0	7.0
	Dilakukan	53	93.0	93.0	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

**Menyiapkan nomor kontak keluarga lainnya jika terpisah atau tidak dapat berkomunikasi satu sama lain.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dilakukan	57	100.0	100.0	100.0

**Menentukan lokasi tempat berkumpul saat anggota keluarga berada di sekolah atau penitipan anak.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Dilakukan	11	19.3	19.3	19.3
	Dilakukan	46	80.7	80.7	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

**Mencatat nomor-nomor penting seperti rumah sakit, PMI dll.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Belum Dilakukan	21	36.8	36.8	36.8
	Dilakukan	36	63.2	63.2	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

## 5. Item Pertanyaan Post Test

### a. Pengetahuan

**Apakah bencana alam merupakan kejadian yang disebabkan oleh alam dan merugikan manusia?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	1	1.8	1.8	1.8
	YA	56	98.2	98.2	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

**Apakah pergeseran kerak bumi merupakan penyebab terjadinya gempa bumi?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	7	12.3	12.3	12.3
	YA	50	87.7	87.7	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

**Apakah gempa bumi di bawah laut bisa menyebabkan tsunami ?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	2	3.5	3.5	3.5
	YA	55	96.5	96.5	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

**Apakah tsunami diakibatkan oleh gempa bumi ?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	2	3.5	3.5	3.5
	YA	55	96.5	96.5	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

**Apakah kesiapsiagaan bencana merupakan upaya penanggulangan bencana yang dapat mengatasi bahaya bencana alam termasuk gempa bumi dan tsunami ?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	8	14.0	14.0	14.0
	YA	49	86.0	86.0	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

**Apakah menurut ibu kesiapsiagaan gempa bumi dan tsunami itu penting ?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	5	8.8	8.8	8.8
	YA	52	91.2	91.2	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

**Apakah kerjasama antara ibu dengan keluarga sangat penting dalam kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami ?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	13	22.8	22.8	22.8
	YA	44	77.2	77.2	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

**Untuk kewaspadaan ibu terhadap kemungkinan terjadinya bencana gempa bumi dan tsunami, apakah keluarga ibu sudah mempunyai rencana tindakan yang harus dilakukan oleh anggota keluarga jika terjadi gempa bumi dan tsunami?**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	10	17.5	17.5	17.5
YA	47	82.5	82.5	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Apakah menyiapkan tas siaga bencana bayi dan balita itu penting menurut ibu ?**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	2	3.5	3.5	3.5
YA	55	96.5	96.5	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Apakah keluarga ibu sudah mempunyai titik kumpul yang aman jika terjadi gempa bumi dan tsunami ?**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	1	1.8	1.8	1.8
YA	56	98.2	98.2	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Apakah memeluk dan menggendong bayi / balita merupakan tindakan awal yang harus dilakukan apabila terjadi gempa bumi?**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	7	12.3	12.3	12.3
YA	50	87.7	87.7	100.0

**Untuk kewaspadaan ibu terhadap kemungkinan terjadinya bencana gempa bumi dan tsunami, apakah keluarga ibu sudah mempunyai rencana tindakan yang harus dilakukan oleh anggota keluarga jika terjadi gempa bumi dan tsunami?**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	10	17.5	17.5	17.5
YA	47	82.5	82.5	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Apakah membawa bayi / balita menjauh dari lemari / barang, benda-benda yang tergantung dan berlindung di bawah meja apabila terjadi gempa merupakan tindakan yang tepat?**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid YA	57	100.0	100.0	100.0

**Apakah berlari membawa bayi / balita menuju pantai sebelum keadaan dinyatakan aman oleh pihak berwenang merupakan tindakan yang benar?**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid YA	6	10.5	10.5	10.5
TIDAK	51	89.5	89.5	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Apakah saat gempa, ibu perlu menyelamatkan barang kesayangan seperti, sepatu, baju, dan tas?**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid YA	14	24.6	24.6	24.6
TIDAK	43	75.4	75.4	100.0
Total	57	100.0	100.0	



**Apakah mengikuti latihan penyelamatan diri perlu disiapkan sebelum terjadi gempa dan tsunami?**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	12	21.1	21.1	21.1
YA	45	78.9	78.9	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Apakah ibu mengajarkan apa yang harus dilakukan anak saat terjadinya gempa dan tsunami ?**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	1	1.8	1.8	1.8
YA	56	98.2	98.2	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**b. Sikap**

**Saya sebaiknya terlibat dalam rencana kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	55	96.5	96.5	96.5
Sangat Setuju	2	3.5	3.5	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Untuk kewaspadaan terhadap kemungkinan terjadinya bencana gempa bumi dan tsunami, saya sudah mempunyai rencana tindakan yang harus dilakukan oleh anggota keluarga jika terjadi gempa bumi dan tsunami.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	3	5.3	5.3	5.3

Setuju	51	89.5	89.5	94.7
Sangat Setuju	3	5.3	5.3	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Saya seharusnya menyiapkan tas siaga bencana bayi dan balita.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	43	75.4	75.4	75.4
Sangat Setuju	14	24.6	24.6	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Saya dan keluarga harus mempunyai titik kumpul yang aman jika terjadi gempa bumi dan tsunami.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	3	5.3	5.3	5.3
Setuju	42	73.7	73.7	78.9
Sangat Setuju	12	21.1	21.1	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Saya akan memeluk dan menggendong bayi / balita apabila terjadi gempa bumi dan tsunami.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	34	59.6	59.6	59.6
Sangat Setuju	23	40.4	40.4	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Saya akan membawa bayi / balita menjauh dari lemari / barang, benda-benda yang tergantung dan berlindung di bawah meja apabila terjadi gempa**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Setuju	31	54.4	54.4	54.4
	Sangat Setuju	26	45.6	45.6	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

**Bila berada di luar rumah, saya akan membawa bayi / balita ke tanah lapang jika terjadi gempa.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	5.3	5.3	5.3
	Setuju	38	66.7	66.7	71.9
	Sangat Setuju	16	28.1	28.1	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

**Saya akan tetap berada di tempat yang aman bersama bayi / balita saya sampai peringatan gempa bumi / tsunami susulan benar – benar hilang.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	5.3	5.3	5.3
	Setuju	38	66.7	66.7	71.9
	Sangat Setuju	16	28.1	28.1	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

**Saya akan berlari membawa bayi / balita menuju pantai sebelum keadaan dinyatakan aman oleh pihak berwenang.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	7	12.3	12.3	12.3
	Tidak Setuju	39	68.4	68.4	80.7
	Sangat Tidak Setuju	11	19.3	19.3	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

**Saya akan menyelamatkan barang kesayangan seperti, sepatu, baju, dan tas saat terjadi gempa dan tsunami.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	13	22.8	22.8	22.8
Tidak Setuju	38	66.7	66.7	89.5
Sangat Tidak Setuju	6	10.5	10.5	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Saya membiarkan bayi merangkak dan balita berlari begitu saja saat terjadi gempa.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	3	5.3	5.3	5.3
Tidak Setuju	34	59.6	59.6	64.9
Sangat Tidak Setuju	20	35.1	35.1	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Jika gelombang pertama yang datang telah surut, saya dan bayi / balita segera turun ke tempat yang rendah.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	12	21.1	21.1	21.1
Tidak Setuju	41	71.9	71.9	93.0
Sangat Tidak Setuju	4	7.0	7.0	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Saya tidak akan mencari informasi tentang bencana gempa bumi dan tsunami dari koran, radio, TV dan media lainnya.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	12	21.1	21.1	21.1

Tidak Setuju	39	68.4	68.4	89.5
Sangat Tidak Setuju	6	10.5	10.5	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Saya pasrah akan datangnya gempa dan tsunami adalah sikap yang tepat dan tidak perlu melakukan kesiapsiagaan bencana.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	15	26.3	26.3	26.3
Tidak Setuju	31	54.4	54.4	80.7
Sangat Tidak Setuju	11	19.3	19.3	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Saya tidak mau mendengarkan kekhawatiran, ketakutan, dan perasaan balita saya setelah terjadinya gempa bumi atau tsunami**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	4	7.0	7.0	7.0
Tidak Setuju	41	71.9	71.9	78.9
Sangat Tidak Setuju	12	21.1	21.1	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Saya mengajarkan kepada anak saya apa yang harus dilakukannya saat terjadi gempa dan tsunami .**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	3	5.3	5.3	5.3
Setuju	39	68.4	68.4	73.7
Sangat Setuju	15	26.3	26.3	100.0
Total	57	100.0	100.0	

c. Tindakan

**Menyediakan perlengkapan P3K sederhana dan obat-obatan umum yang biasa digunakan seperti obat diare obat batuk, sakit kepala, sakit lambung, , minyak kayu putih dan obat gosok.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum Dilakukan	6	10.5	10.5	10.5
Dilakukan	51	89.5	89.5	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Menyediakan perlengkapan bayi, MPASI dan susu bubuk sesuai usia bayi, bedak bayi/minyak telon/pampers/perlak/popok.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum Dilakukan	1	1.8	1.8	1.8
Dilakukan	56	98.2	98.2	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Menyediakan makanan yang siap dimakan dan bertahan lama untuk bayi.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum Dilakukan	28	49.1	49.1	49.1
Dilakukan	29	50.9	50.9	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Menentukan bersama-sama jalur evakuasi untuk menyelamatkan diri.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum Dilakukan	1	1.8	1.8	1.8
Dilakukan	56	98.2	98.2	100.0

**Menyediakan perlengkapan P3K sederhana dan obat-obatan umum yang biasa digunakan seperti obat diare obat batuk, sakit kepala, sakit lambung, , minyak kayu putih dan obat gosok.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum Dilakukan	6	10.5	10.5	10.5
Dilakukan	51	89.5	89.5	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Menentukan tempat berkumpul darurat terdekat sekitar rumah jika terpisah dengan keluarga.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum Dilakukan	3	5.3	5.3	5.3
Dilakukan	54	94.7	94.7	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Menentukan tempat berkumpul/titik keluarga diluar lingkungan rumah jika tidak bisa kembali atau ke rumah atau diminta untuk evakuasi.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum Dilakukan	6	10.5	10.5	10.5
Dilakukan	51	89.5	89.5	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Menyiapkan jalur evakuasi alternatif jika jalur evakuasi utama tidak dapat dilalui.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum Dilakukan	4	7.0	7.0	7.0
Dilakukan	53	93.0	93.0	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Menyiapkan nomor kontak keluarga lainnya jika terpisah atau tidak dapat berkomunikasi satu sama lain.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Dilakukan	57	100.0	100.0	100.0

**Menentukan lokasi tempat berkumpul saat anggota keluarga berada di sekolah atau penitipan anak.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum Dilakukan	6	10.5	10.5	10.5
Dilakukan	51	89.5	89.5	100.0
Total	57	100.0	100.0	

**Mencatat nomor-nomor penting seperti rumah sakit, PMI dll.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum Dilakukan	17	29.8	29.8	29.8
Dilakukan	40	70.2	70.2	100.0
Total	57	100.0	100.0	



Lampiran 20





19%

Submitted to Badan

17%

Submitted to Badan

7%

Submitted to Badan

10%

Submitted to Badan

	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan	2%
	scholar.umh.ac.id	1%
	id.123dok.com	1%
	id.ac.id	1%
	www.kemurkati.go.id	1%
	123dok.com	1%
	repository.poltekkes-denpasar.ac.id	1%
	www.docstoc.com	1%
	jurnal.unj.ac.id	1%